

**PENGUATAN KARAKTER INTEGRITAS GURU MELALUI  
SUPERVISI AKADEMIK KOLABORATIF  
DI SDN 047/XI KOTO BARU**

**TESIS**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FOKUS KAJIAN PENDIDIKAN KARAKTER  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
2024 M/1446 H**

**PENGUATAN KARAKTER INTEGRITAS GURU MELALUI  
SUPERVISI AKADEMIK KOLABORATIF  
DI SDN 047/XI KOTO BARU**

**TESIS**

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Megister Pendidikan (M.Pd)**

**OLEH  
MAILISNI  
NIM: 211022008**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FOKUS KAJIAN PENDIDIKAN KARAKTER  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI(IAIN)KERINCI  
2024 M/ 1446 H**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MAILISNI

NIM : 211022008

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul Penguatan Karakter Integritas Guru Melalui Supervisi Akademik di SDN 047/Koto Baru dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan sumber nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Sungai Penuh, Agustus 2024  
Saya yang menyatakan

**MAILISNI**  
**NIM : 211022020**

## ABSTRAK

**Mailisni. 2024. "Penguatan Karakter Integritas Guru Melalui Supervisi Kolaboratif di SDN 047/XI Koto Baru". Tesis Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.**

***Kata Kunci: Penguatan, Karakter, Integritas, Supervisi, Kolaboratif***

Penguatan pendidikan karakter merupakan tolak ukur dalam upaya memperbaiki pendidikan nasional yang berhubungan dengan setiap kegiatan utama pemerintah. Guru yang berintegritas merupakan pengajar yang menjalankan tugasnya secara konsisten dan menjaga kepribadiannya agar dapat menjadi teladan atau panutan yang baik bagi para pelajarnya. Pendekatan supervisi kolaboratif merupakan salah satu pendekatan supervisi yang dapat digunakan oleh kepala sekolah secara kolegal, bersifat mendampingi dan kemitraan dalam membimbing/memfasilitasi guru agar dapat melaksanakan tugas profesionalnya. Penguatan karakter integritas guru melalui supervisi akademik merupakan salah satu kegiatan dalam menguatkan karakter guru di SD 047/XI Koto Baru. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui proses penguatan karakter integritas guru melalui supervisi kolaboratif di SDN 047XI /Koto Baru sehingga menghasilkan suatu teori yang dapat digunakan sebagai rujukan atau referensi untuk sekolah lain dalam menerapkan kegiatan supervisi kolaboratif.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan informan penelitiannya adalah kepala sekolah dan guru. Setelah data dikumpulkan dari informan penelitian, peneliti menganalisis data dengan cara mereduksi, menyajikan, menyimpulkan dan memverifikasi. Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Dalam penelitian ini, diperoleh beberapa temuan penelitian pada kegiatan, 1) Kondisi aktual karakter integritas guru di SDN 047/XI Koto Baru yaitu, kurang bertanggung jawab guru dalam mengelola pembelajaran; masih terdapat guru yang kurang disiplin dalam menjalankan tugasnya; lemahnya komitmen dalam memajukan visi misi sekolah. 2) Dengan di terapkannya supervisi kolaboratif setiap guru termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dengan melakukan inovasi pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas dengan penuh tanggung jawab; peningkatan kompetensi guru terutama dalam menyiapkan perangkat pembelajaran yang dilakukan secara jujur dan berkelanjutan; penguatan etos kerja dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah; meningkatkan disiplin guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. 3) kendala dan hambatan dalam menguatkan integritas guru yaitu, masih terdapat guru yang belum mampu mengoperasikan IT; Keterbatasan waktu yang mengikuti workshop secara daring; Ketersediaan sarana dan prasarana dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Setelah di terapkan kegiatan penguatan karakter integritas guru melalui supervisi kolaboratif di SDN 047/XI Koto Baru dapat disimpulkan bahwa kegiatan supervisi kolaboratif dapat menguatkan karakter integritas guru dengan meningkatnya tanggung jawab, disiplin, etos kerja dalam menjalankan tugas profesionalnya.

## ABSTRACT

**Mailisni. 2024. "Strengthening Teacher Integrity Character Through Collaborative Supervision at SDN 047/XI Koto Baru". Postgraduate Program Thesis of the State Islamic Institute (IAIN) Kerinci.**

***Keywords: Strengthening, Character, Integrity, Supervision, Collaborative***

Strengthening character education is a benchmark in efforts to improve national education related to every main government activity. Teachers with integrity are teachers who carry out their duties consistently and maintain their personality so that they can be good role models for their students. The collaborative supervision approach is one of the supervision approaches that can be used by the principal in a collegial manner, accompanying and partnering in guiding/facilitating teachers so that they can carry out their professional duties. Strengthening the character of teacher integrity through academic supervision is one of the activities in strengthening the character of teachers at SD 047/XI Koto Baru. In this study, the researcher wanted to know the process of strengthening the character of teacher integrity through collaborative supervision at SDN 047XI/Koto Baru so as to produce a theory that can be used as a reference for other schools in implementing collaborative supervision activities.

This study uses a qualitative research type, data collection techniques are carried out by means of observation, interviews, and documentation. The research informants are the principal and teachers. After the data was collected from the research informants, the researcher analyzed the data by reducing, presenting, concluding and verifying. In testing the validity of the data, the researcher used triangulation techniques of sources, techniques and time.

In this study, several research findings were obtained in the activities, 1) The actual condition of the character of teacher integrity at SDN 047/XI Koto Baru, namely, teachers are less responsible in managing learning; there are still teachers who are less disciplined in carrying out their duties; weak commitment in advancing the school's vision and mission. 2) With the implementation of collaborative supervision, each teacher is motivated to improve their performance by carrying out learning innovations that are applied in the classroom with full responsibility; increasing teacher competence, especially in preparing learning tools that are carried out honestly and sustainably; strengthening the work ethic and responsibility of teachers in carrying out their duties at school; increasing teacher discipline in carrying out learning activities in the classroom. 3) obstacles and barriers in strengthening teacher integrity, namely, there are still teachers who are not able to operate IT; Limited time to attend online workshops; Availability of facilities and infrastructure to support learning activities. After implementing the character strengthening activities of teacher integrity through collaborative supervision at SDN 047/XI Koto Baru, it can be concluded that collaborative supervision activities can strengthen the character of teacher integrity by increasing responsibility, discipline, and work ethic in carrying out their professional duties.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ شَهِيدًا  
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Dengan mengucapkan puji serta yukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan kesehatan, kesempatan, petunjuk dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal tesis yang berjudul **“Penguatan Karakter Integritas Guru Melalui Supervisi Kolaboratif di SDN 047/XI Koto Baru”**. Shalawat beserta salam kita limpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW dengan mengucapkan Allahumasholli’ala Muhammad Wa’ala ali Muhammad sebagai pengarah, pembimbing dan penuntun umat manusia sekalian alam ke jalan kebenaran yang di ridho’i oleh Allah SWT.

Dalam penulis tesis ini, penulis mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah memberikan kontribusinya sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Asa’ari, M.Ag selaku Rektor IAIN Kerinci beserta Wakil Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah menyediakan berbagai fasilitas (sarana prasarana) untuk kelancaran pelaksanaan perkuliahan di IAIN Kerinci.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.PdI selaku Direktur Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Bapak Dr. Faizin, M.Ag selaku wakil Direktur Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Ketua Program Studi, Sekretaris Strata Dua (S2) Pendidikan Agama Islam (PAI) Fokus Kajian Pendidikan Karakter yang telah memberikan dukungan moril dan materil selama masa perkuliahan.
3. Bapak Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd. selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan

waktu dalam memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk sehingga tesis dapat diselesaikan.

4. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Pascasarjana yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan memotivasi penulis selama perkuliahan berlangsung di IAIN Kerinci.
5. Sub Bagian Tata Usaha Program Pascasarjana IAIN Kerinci yang telah memberikan pelayanan dan bantuan sumber rujukan dalam penyusunan tesis.
6. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberi dukungan dan spirit penulis dalam menyelesaikan tesis.

Teristimewa buat kedua orang tua yang tercinta, suami, anak, dan seluruh keluarga yang selalu memberikan do'a dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis.

Dalam penulisan dan penyusunan tesis apabila terdapat kekurangan dan kelemahannya, tentunya kritik dan saran dari berbagai kalangan sangat diharapkan demi perbaikan penulisan ke tahap berikutnya serta penulis berharap semoga tulisan ini bisa bermanfaat dan amal jariyah kita semua. Aamiin yaa Rabbal'alamiin.

Sungai Penuh,.... Juli 2024  
Penulis,

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**K E R I N C I**  
**MAILISNI**  
**NIM. 211022008**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Kapten Muradi, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh Telepon (0748) 21065; Fax (0748) 22114 Kode Pos 37112

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Tesis dengan judul “Penguatan Karakter Integritas Guru Melalui Supervisi Kolaboratif di SDN 047/XI Koto Baru”, yang ditulis oleh MAILISNI, NIM: 211022008, telah diperbaiki dan memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke seminar hasil pada Program Pascasarjana IAIN Kerinci.

Demikian untuk dimaklumi.

**Pembimbing I**

**Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd  
NIP.197306051999031004**

**Sungai Penuh, Agustus 2024  
Pembimbing II**

**Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd  
NIP. 198707012019031005**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I**

## PERSEMBAHAN DAN MOTTO

### PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah Rabbil 'Alamin*

Karya tulis ini, ku persembahkan untuk orang tua ku tercinta, mertua, suami, anak dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan bimbingan, arahan dan dorongan sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan penulisan tesis. Kepada Allah juga mengucapkan rasa syukur agar tesis ini dapat bermanfaat untuk kemajuan pendidikan dan sebagai amal jahiriyah kita semua. Amin ya robbal 'alamin.

### MOTTO

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ فَاعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ

*Artinya: Sesungguhnya Kami menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) dengan (membawa) kebenaran. Maka sembahlah Allah dengan tulus ikhlas beragama kepada-Nya. Q.S. Az-Zumar 39: 2*

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERSEMBAHAN DAN MOTTO .....	iv
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA) .....	v
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS).....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR/BAGAN.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Fokus Masalah .....	6
D. Pertanyaan Penelitian .....	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
F. Definisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Penguatan Pendidikan Karakter .....	11
B. Integritas.....	17
C. Guru .....	22
D. Supervisi Akademik .....	29
E. Kajian Penelitian Yang yang Relevan.....	34
F. Kerangka Berpikir .....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	38
B. Subjek dan Informan Penelitian .....	38
C. Setting Penelitian .....	39

D. Jenis dan Sumber Data .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	40
F. Intrumen Pengumpulan Data .....	41
G. Teknik Analisis Data.....	42
H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	43
<b>BAB IV DESKRIPSI TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Temuan Umum .....	45
1. Gambaran Tempat Penelitian .....	45
2. Visi Dan Misi SDN 047/XI Koto Baru .....	45
3. Kegiatan Pengembangan karakter, minat dan bakat .....	46
4. Pembagian Beban Tugas Guru .....	47
5. Keadaan Siswa SDN 047/XI Koto Baru .....	47
B. Temuan Khusus.....	48
1. Kondisi Aktual Karakter Integritas guru.....	48
2. Penguatan Karakter Integritas Guru.....	51
3. Hambatan Dalam Menguatkan Karakter Integritas Guru.....	63
C. Pembahasan.....	65
1. Kondisi Aktual Karakter Integritas guru.....	66
2. Penguatan Karakter Integritas Guru.....	68
3. Hambatan Dalam Menguatkan Karakter Integritas Guru.....	75
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Implikasi.....	77
C. Saran.....	78
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Penelitian .....	39
Tabel 2. Jenis Kegiatan pengembangan karakter, minat, dan bakat .....	46
Tabel 3. Pembagian Tugas Guru.....	47
Tabel 4. Keadaan Siswa SDN 047/XI Koto Baru.....	47



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Dimensi Pengolahan Karakter.....	11
Gambar 2. Pengembangan nilai-nilai karakter.....	13
Gambar 3. Kerangka berpikir.....	37



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Untuk memudahkan penerapan daftar aksara Arab dan padanannya dalam aksara latin penulisan tesis, berikut pedoman alih aksara yang peneliti gunakan.

Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
ا		Tidak dilambangkan
ب	b	be
ت	t	te
ث	ts	te dan es
ج	j	je
ح	<u>h</u>	h dengan garis bawah
خ	kh	ka dan ha
د	d	de
ذ	dz	de dan zet
ر	r	er
ز	z	zet
س	s	es
ش	sy	es dan ye
ص	<u>s</u>	es dengan garis di bawah
ض	<u>d</u>	de dengan garis di bawah
ط	<u>t</u>	Te dengan garis dibawah
ظ	<u>z</u>	Zet dengan garis bawah
ع	,	Koma terbalik di atas hadap kanan

Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
غ	gh	ge dan ha
ف	f	Ef
ق	q	Ki
ك	k	Ka
ل	l	El
م	m	Em
ن	n	En
و	w	We
هـ	h	ha
ع	'	Apostrof
ي	y	Ye

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Salah satu unsur utama pada keseluruhan proses pendidikan yaitu peran guru. Gurulah yang posisinya di garis terdepan dalam terciptanya kualitas sumberdaya manusia. Guru berinteraksi langsung dengan para peserta didik pada kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam menyelenggarakan proses pendidikan yang tugasnya sebagai pendidik dibutuhkan kesiapan dan keberadaan guru. Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah ditentukan sumber daya manusia Indonesia yaitu sosok seorang guru, oleh sebab itu guru diharapkan mempunyai kinerja yang baik agar menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Kualitas pendidikan yang baik akan mewarnai intelektualitas dan kemajuan suatu bangsa, lebih-lebih pada era globalisasi yang penuh dengan persaingan. Itulah sebabnya pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat yang mendambakan sosok yang berkepribadian.<sup>1</sup>

Guru menempati posisi strategis dan merupakan komponen paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Begitu pentingnya peran guru dalam sistem pendidikan, guru dituntut untuk selalu meningkatkan kemampuannya sebagai tenaga kependidikan yang berkompeten dan profesional.<sup>2</sup> Dengan kata lain, guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Sehingga diperlukan sosok guru yang memiliki kualifikasi, kompetensi dan dedikasi tinggi ketika menjalankan tugas profesionalnya. Pendidik professional sabagai guru dengan tugas

---

<sup>1</sup> Lusi Susanti, Rr. Sri Kartikowati, Makhdalena, Pengaruh Supervisi Dan Integritas Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Se-Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, "*Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)*", Vol. 7. No. 2 (Desember 2019), h. 206 <https://jmp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JMP/index>

<sup>2</sup> A. Suradi, Globalisasi Dan Respon Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, "*Jurnal Mudarrisuna*", Volume 7, No. 2 (2017), h. 247-266.

utamanya adalah “mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”<sup>3</sup>

Integritas pendidik profesional sangat ditentukan oleh pendidik itu sendiri dalam mempersiapkan diri menjadi seorang pendidik, kemampuan secara akademik, loyalitas, pelaksanaan pembelajaran, kompetensi, serta keinginan dan kemauan yang kuat menjalankan tugas-tugas keguruan secara baik. Dengan demikian ukuran integritas pendidik profesional dapat di lihat dari segi pribadinya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara baik, dengan memperhatikan kompetensi, kode etik, serta memenuhi kriteria pendidik yang baik.<sup>4</sup>

Integritas guru adalah hal utama dalam proses pembelajaran di setiap ranah pendidikan. Hal ini dikarenakan guru yang berintegritas akan sangat menentukan kesuksesan proses pembelajaran dalam suatu ranah pendidikan yang jalannya. Tidak hanya dalam proses pembelajaran tetapi juga dalam hal lainnya yang berhubungan dengan penyelenggaraan pendidikan di setiap ranah yang dijalani. Oleh karena itu berhasil atau tidaknya proses pembelajaran dan mengenai penyelenggaraan pendidikan bergantung pada seberapa tinggi integritas guru-guru dalam menjalankan tugasnya.<sup>5</sup>

Proses pembelajaran diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar. Ciri utama pembelajaran adalah meningkatkan dan mendukung kegiatan belajar siswa.

Mengingat pentingnya kegiatan pembelajaran maka guru perlu merancang sebaik mungkin perencanaan pembelajaran, sehingga materi yang diberikan bermanfaat bagi siswa. Guru selalu berhadapan dengan situasi yang

---

<sup>3</sup> Mansur Muslich, “*Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 11

<sup>4</sup> Iswantir M, Integritas Pendidik Profesional Dalam Melaksanakan Tugas Dan Tanggung Jawabnya Perspektif Pendidikan Islam, “*Conference Proceedings AICIS XII*”, h. 3050

<sup>5</sup> Sri Jumiati, Daviq Chairilisyah, Rita Kurnia, Profil Integritas Guru PAUD di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru, “*Jurnal Pendidikan Tambusai*”, Vol. 5. No.2 (Tahun 2021), h. 2570-2571 <https://jptam.org/index.php/jptam/issue/view/19>

setiap saat berubah, seperti kurikulum, tuntutan masyarakat, pemenuhan kebutuhan hidupnya, dan sebagainya. Hal tersulit yang dihadapi guru adalah menghadapi tuntutan masyarakat terhadap kualitas pendidikan dan pengajaran, yaitu tuntutan terhadap perubahan yang cukup deras terkait dengan kurikulum, proses belajar mengajar, kompetensi guru dan profesionalitas profesi serta lainnya.<sup>6</sup>

Guru yang berkepribadian baik akan memiliki kinerja yang baik dan secara sadar penuh tanggung jawab berusaha melaksanakan segala tugas yang diberikan kepadanya dengan baik sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya untuk mendapatkan hasil kerja yang maksimal. Guru dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik. Kinerja merupakan faktor penting untuk mendukung keberhasilan suatu pekerjaan seseorang baik dalam kapasitas pribadi maupun sebagai seorang guru. Banyak akibat yang tidak menguntungkan bagi organisasi atau sekolah disebabkan oleh kinerja yang rendah.<sup>7</sup>

Kinerja guru merupakan hasil dari pekerjaan yang di peroleh seorang guru terhadap beban tugas yang diberikan kepadanya berdasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu.<sup>8</sup>

Efektivitas pelaksanaan kinerja profesional guru sangat bergantung pada kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya, diantaranya dalam melakukan supervisi akademik. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah yang perannya selaku supervisor dan penanggungjawab kegiatan di sekolah harus mampu menyusun program,

---

<sup>6</sup> Jamila, Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbasis Kolaboratif (Studi Pada Pengawas Sekolah Menengah Pertama Dinas Pendidikan Medan), "*Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi*", Vol. 1. No. 1 (Januari – April 2020), h. 28 <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JMP-DMT>

<sup>7</sup> Lusi Susanti, Rr. Sri Kartikowati, Makhdalena, Pengaruh Supervisi Dan Integritas Terhadap Kinerja Guru Sd Negeri Se-Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, "*Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)*", Vol. 7. No. 2 (Desember 2019), h. 206 <https://jmp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JMP/index>

<sup>8</sup> Hasibuan, Malayu, "*Manajemen Sumber Daya Manusia*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 94

melaksanakan, dan melakukan tindak lanjut supervisi akademik di sekolah yang dipimpinnya. Dalam melaksanakan supervisi akademik yang baik oleh kepala sekolah akan menghasilkan kompetensi guru dalam memfasilitasi pembelajaran yang baik pula.

Peran guru dalam proses pendidikan sangat sentral, tidak hanya sebagai pengajar yang menyampaikan pengetahuan tetapi juga sebagai teladan dalam membentuk karakter peserta didik. Dalam konteks ini, integritas menjadi salah satu nilai karakter yang harus dimiliki oleh setiap guru. Integritas mencakup kejujuran, tanggung jawab, konsistensi dalam perkataan dan perbuatan, serta komitmen yang tinggi terhadap tugas profesi.

Namun, dalam pelaksanaannya, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam menumbuhkan dan menguatkan integritas guru di lapangan. Di beberapa sekolah, termasuk SDN 047/XI Koto Baru, tantangan tersebut muncul dalam berbagai bentuk, mulai dari kurangnya pengawasan yang efektif hingga belum optimalnya penerapan nilai-nilai integritas dalam keseharian para pendidik. Pengawasan atau supervisi akademik yang seharusnya dapat membantu dalam peningkatan mutu pendidikan sering kali lebih berfokus pada aspek administratif dibandingkan pada pembinaan karakter profesional dan pribadi guru.

Kinerja yang masih rendah dapat dilihat dari fenomena-fenomena yang terlihat pada SDN 047/XI Koto Baru yaitu guru-guru masih menggunakan metode ceramah dalam mengajar sehingga peserta didik merasa jenuh dan bosan dengan penjelasan guru, dalam mengajar guru belum mengacu pada RPP, bahkan perangkat pembelajaran dibuat setelah mengajar. Sebagai guru seharusnya mempersiapkan RPP terlebih dahulu sebelum mengajar di kelas, karena mengajar berdasarkan urutan kegiatan pembelajaran yang ada dalam RPP akan terasa lebih mudah, masih ada guru yang menggunakan alat peraga yang tradisional dan tidak sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini menandakan bahwa guru tersebut tidak kreatif dan inovatif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Fenomena selanjutnya yaitu kurangnya etos kerja yang dimiliki oleh guru, dan kurangnya tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya seperti kurang disiplin dalam ketepatan waktu datang ke sekolah. Rendahnya kedisiplinan dalam tugas sebagai guru tentu berkaitan dengan kinerja guru. Dari fenomena-fenomena tersebut dapat dilihat bahwa kinerja guru di SDN 047/XI Koto Baru masih rendah.

Supervisi akademik kolaboratif menjadi salah satu pendekatan yang dapat dioptimalkan dalam penguatan karakter integritas guru. Pendekatan ini melibatkan kerjasama yang erat antara kepala sekolah, guru, serta pihak-pihak terkait lainnya dalam mengembangkan profesionalisme guru melalui dialog, umpan balik, dan refleksi bersama. Dengan model supervisi ini, diharapkan ada peningkatan kesadaran dan komitmen guru terhadap nilai-nilai integritas, serta perbaikan praktik pengajaran yang lebih berlandaskan pada etika dan profesionalisme.

SDN 047/XI Koto Baru sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar di wilayah Koto Baru, juga menghadapi tantangan serupa dalam membina integritas guru-guru mereka. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk menganalisis bagaimana penerapan supervisi akademik kolaboratif dapat menjadi solusi dalam memperkuat karakter integritas para guru di sekolah tersebut. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui efektivitas dari pendekatan ini dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih berintegritas dan bermutu, serta untuk memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola sekolah dalam penguatan karakter guru secara berkelanjutan.

Dengan demikian, penguatan integritas guru melalui supervisi akademik kolaboratif tidak hanya berfokus pada peningkatan kinerja akademik semata, tetapi juga pada pembentukan guru yang berkarakter kuat, berkomitmen tinggi, dan menjadi teladan bagi peserta didiknya.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan mengkaji lebih jauh tentang “Penguatan Karakter Integritas guru melalui supervisi Akademik Kolaboratif di SDN 047/XI Koto Baru”

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Kurang motivasi dan kepercayaan guru melaksanakan tugas dan kewajibanya.
2. Guru belum sepenuh perhatian terhadap perkembangan dan kemajuan karakter siswa.
3. Etos kerja dan tanggung jawab guru masih rendah.
4. Kedisiplinan guru pada saat datang ke sekolah banyak yang terlambat.

## **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini berkenaan tentang Penguatan Karakter Integritas guru melalui supervisi Akademik Kolaboratif Di SDN 047/XI Koto Baru.

## **D. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana kondisi pra supervisi aktual karakter integritas guru di SDN 047/XI Koto Baru?
2. Bagaimana pelaksanaan penguatan karakter integritas guru melalui pelaksanaan supervisi akademik kolaboratif di SDN 047/XI Koto Baru?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi pasca penguatan karakter integritas guru melalui supervisi akademik kolaboratif di SDN 047/XI Koto Baru?

## **E. Tujuan Penelitian dan manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pertanyaan penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kondisi actual karakter integritas guru di SDN 047/XI Koto Baru.
- b. Untuk mengetahui penguatan karakter integritas guru melalui supervisi akademik kolaboratif.
- c. Untuk mengkaji hambatan yang di hadapi dalam penguatan karakter integritas guru melalui supervisi akademik kolaboratif di SDN 047/XI Koto Baru.

## 2. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, didapat penelitian pada bidang pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung, diantaranya adalah:

### a. Manfaat Praktis

Adapun manfaat Praktis bagi peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian diharapkan mampu memberikan pengalaman, wawasan, dan pengetahuan baru bagi peneliti tentang Penguatan Karakter Integritas guru melalui supervisi Akademik Kolaboratif Di SDN 047/XI Koto Baru
- 2) Dapat memberikan tambahan informasi tentang Penguatan Karakter Integritas guru melalui supervisi Akademik Kolaboratif Di SDN 047/XI Koto Baru
- 3) Memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Megister Pendidikan untuk penyelesaian studi pada Program Pasca Sarjana di IAIN Kerinci.

### b. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini, diharapkan dijadikan:

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan kepada guru dan calon guru tentang Penguatan Karakter Integritas guru melalui supervisi Akademik Kolaboratif Di SDN 047/XI Koto Baru
- 2) Untuk refrensi tambahan dan pertimbangan dalam penyusunan program supervisi tentang Penguatan Karakter Integritas guru melalui supervisi Akademik Kolaboratif Di SDN 047/XI Koto Baru

## F. Definisi Operasional

Pada penelitian Penguatan Karakter Integritas guru melalui supervisi Akademik Kolaboratif Di SDN 047/XI Koto Baru terdapat beberapa definisi operasional, yaitu:

## 1. Penguatan

Penguatan adalah bentuk respon seseorang dengan menggunakan ucapan (verbal/gerakan/isyarat/nonverbal), terhadap tingkah laku bawahannya.<sup>9</sup> Penguatan merupakan suatu tanggapan yang diberikan kepada guru melalui perilaku atau perbuatan yang baik, yang dilakukan secara terus-menerus untuk meningkatkan perbuatan atau perilaku yang baik tersebut.<sup>10</sup> Penguatan menurut Zainal Asril merupakan bentuk tanggapan pada tingkah laku yang bersifat positif yang memungkinkan dapat terulang kembali tingkah laku tersebut. Penguatan bisa juga diartikan salah satu bentuk penghargaan, penghargaan yang dimaksud bukan harus berwujud materi, misalnya dalam: kata-kata, senyuman, anggukan, dan sentuhan.<sup>11</sup>

Prayitno dalam pernyataannya mengatakan penguatan merupakan segala bentuk tindakan kepala sekolah memperkuat atau keteguhan dalam pribadi guru. Memperkuat yang dimaksud yaitu pandangan positif guru, terutama perkembangan guru terhadap tingkah lakunya menuju ke arah yang lebih baik. Penguatan (*reinforcement*) yang diberikan oleh kepala sekolah bisa berbentuk penghargaan (*reward*) pada saat yang tepat berdasarkan pola perubahan tingkah lakunya. Dalam hal penguatan yang diberikan oleh kepala sekolah, guru akan semakin banyak tingkah laku kearah yang positif dan bersinergi dalam mendukung keaktifannya untuk mencapai tujuan Pendidikan.<sup>12</sup>

Dari beberapa pengertian penguatan yang telah dikemukakan, penulis menyimpulkan penguatan merupakan bentuk tanggapan yang baik yang diberikan terhadap guru, penguatan termasuk bagian

---

<sup>9</sup> Sumiati, "Metode pembelajaran", (CV. Wacana Prima, 2016), h.125

<sup>10</sup> Udin S Winata Putra, "Strategi Belajar Mengajar", (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), h. 18

<sup>11</sup> Zainal Asril, *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 77

<sup>12</sup> Prayitno, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009), 52-53.

perubahan tindakan kepala sekolah kepada guru untuk melakukan hal yang sifatnya secara berulang-ulang yang tergambar pada lakunya.

## 2. Integritas guru

Integritas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki kemampuan yang memancarkan kewibawaan dan kejujuran.<sup>13</sup> integritas adalah yang mampu memegang teguh prinsip kehidupannya meskipun lingkungan mempengaruhi.<sup>14</sup> guru berintegritas bermakna guru yang konsisten menjaga dan merawat kecintaannya terhadap profesinya.<sup>15</sup>

Pengajar yang berintegritas yaitu pengajar yang konsisten menjaga dan merawat kecintaannya terhadap profesinya. Integritas juga dapat dimaknai sebuah karakter kepemimpinan yang akan membentuk seorang pemimpin untuk berlaku jujur, disiplin dan tanggung jawab sehingga dapat menjadi panutan serta menjadi sebagai sosok yang berwibawa dan disegani dalam menjalankan kepemimpinannya.

## 3. Supervisi akademik kolaboratif

Supervisi akademik adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personil sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan.<sup>16</sup> Supervisi akademik adalah segala usaha dari pimpinan pendidikan untuk membantu, mengawasi, memperbaiki, mengembangkan guru dan pegawai sekolah lainnya, dalam melakukan pekerjaan mereka, sehingga apa yang dikerjakan mereka dapat terlaksana secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan. Supervisi kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif yang artinya langsung dan

---

<sup>13</sup> Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 269

<sup>14</sup> Darmanto Nur Basuki, *Integritas Guru Implementasi Pilar-Pilar Pendidikan*, (Malang: Media Nusa Creative, 2019), h. 4

<sup>15</sup> Gelora Mulia Lubis, "*Guru Berkekuatan Cinta*", (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 13

<sup>16</sup> Ngalim purwanto, "*Administrasi dan supervisi Pendidikan*", (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2012), h.76

nondirektif yang berarti tidak langsung menjadi cara pendekatan baru. Pada pendekatan ini, baik supervisor maupun guru, bersama-sama dan bersepakat untuk menetapkan struktur, proses, dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan tentang masalah yang dihadapi guru.<sup>17</sup>

Jadi supervisi akademik kolaboratif merupakan salah satu pendekatan supervisi yang dapat digunakan oleh kepala sekolah secara kolegial, bersifat mendampingi dan kemitraan dalam membimbing/memfasilitasi guru agar dapat melaksanakan tugas profesionalnya.



---

<sup>17</sup> Kisbiyanto, “*Supervisi Pendidikan*”, (STAIN Kudus: Kudus, 2008), h. 22

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Penguatan Pendidikan Karakter

Dalam Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter sebutkan bahwa;

“Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yaitu suatu gerakan pendidikan di sekolah yang melibatkan kerjasama atau kalaborasi antara sekolah, keluarga dan masyarakat dalam rangka memperkuat moral siswa dalam upaya menyelaraskan olah: hati, perasaan (estetika), otak, dan jasmani dan merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)”.

Olah hati yang dimaksud adalah agar anak didik mempunyai rohani yang beriman serta memiliki ketakwaan kepada Tuhan YME. Selanjutnya olah rasa nanti diharapkan anak mempunyai integritas serta memiliki jiwa kesenian dan kebudayaan. Berikutnya olah otak kepada anak didik agar setiap siswa unggul dalam akademiknya yang menghasilkan belajar sepanjang hayat. Sedangkan secara jasmani siswa memiliki raga yang sehat serta berperan secara aktif dalam kemajuan bangsa.<sup>1</sup> Dengan seimbang pengetahuan, sosial, dan keterampilan tentunya diharapkan memiliki pandangan yang luas seperti memanusiasikan manusia. Untuk memperjelas keterangan dapat di uraikan seperti gambar berikut:



(Sumber: Kemendiknas)

Gambar 1. Dimensi Pengolahan Karakter

<sup>1</sup> Ali, Muhammad Kristiawan dan Yessi Fitriani, “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5. No.1 (Tahun 2021), h. 2067

Dalam hal ini guru dapat berpedoman empat dimensi karakter ketika internalisasi nilai karakter pada anak didinya semenjak dini dengan beraneka ragam strategi dan metode yang bersesuaian agama serta budaya Indonesia. Herwulen Irine Purnama mengutip pada pendapat Thomas Lichona yang *“The school’s job is to reinforce the positif character values (work ethic, respect, responibility, honesty, etc) being thought at home”*. *“(Tugas sekolah ialah menguatkan nilai karakter positif (etika kerja, rasa hormat, tanggung jawab, kejujuran, dan lain-lain) juga diajarkan di rumah)”*<sup>2</sup>

Penguatan merupakan bentuk tanggapan terhadap pendidikan karakter harus dilaksanakan secara berulang-ulang dan berkelanjutan. Hal pertama yang harus dilakukan dalam penguatan yaitu lingkungan sekitar selanjut menyebar kelingkungan pada skala yang lebih besar, selain itu penguatan dapat juga dilakukan melalui intervensi dan habitusi. Proses ini, nantinya diharap dapat membentuk karakter yang integrasinya pada kepribadian setiap individu. Penguatan dapat juga dilakukan dengan menata lingkungan belajar siswa baik secara formal/nonformal yang sentuhan menguatkan karakter.

Pendidikan karakter dapat juga diartikan suatu kegiatan memerlukan jangka waktu yang berkesinambungan pada setiap proses belajar mengajar dengan menginternalisasikan nilai yang luhur, berbudi pekerti, berakhlak mulia dengan berlandaskan agama, budaya dan kepribadian bangsa Indonesia agar perkembangan anak didik membentuk martabat manusia yang karakter serta tercermin pada nilai luhur bangsa.<sup>3</sup>

Secara struktur fokus gerakan PPK yang tercantum di sistem pendidikan nasional memuat tiga unsur dipergunakan dalam jalur, wahana, serta medium dalam menguatkan Pendidikan karakter diantaranya adalah struktur: (1) program meliputi level kelas, ekosistem pada sekolah, menguatkan SDM guru; (2) kurikulum yang pada proses pelaksanaannya terintegrasi pada pembelajaran dalam kelas, luar kelas, dan ekstrakurikuler;

---

<sup>2</sup> Herwulen Irine Purnama, *ebook Penguatan Pendidikan Karakter berbasis budaya lierasi sekolah*, (Pontianak: Yudha English Gallery, 2019), h.11

<sup>3</sup> Rasyid, Hanung, *“Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di Madrasah Aliyah”*, *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 15. No. 1, (Juni 2016), h. 75, ISSN 18295797

(3) Kegiatan yang terangkum dalam setiap program dengan memuat empat dimensi pengolahan karakter menurut Ki Hadjar Dewantara yaitu olah raga, pikir, rasa, dan hati.<sup>4</sup>

Gerakan PPK meletakkan pendidikan karakter sebagai tonggak pada Pendidikan dasar dan menengah serta dimensi secara mendalam/inti pendidikan nasional. Lebih jauh di jelaskan bahwa gerakan PPK harus terintegrasi secara mendalam, luas, dan selaras dari bermacam bentuk program ataupun kegiatan pendidikan karakter yang sudah dilakukan. Pada kaitan integrasi dalam bentuk memadukan kegiatan seperti: (1) dalam kelas, luar kelas, dan masyarakat; (2) intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler; (3) melibat seluruh elemen sekolah, keluarga, dan masyarakat; (4) memperdalam dan memperluas seperti menambahkan kegiatan oriantasinya terhadap perkembangan karakter dan menyetting kembali jam belajar siswa; (5) Menyelaraskan dengan menyesuaikan tugas pokok guru, manajemen sekola,



dan memaksimal fungsi komite sekolah.<sup>5</sup>

(Sumber: Kemendiknas)

Gambar 2. Pengembangan nilai-nilai karakter

Gerakan Nasional Revolusi Mental yang salah satu PPK dalam penguatan karakter terdapat nilai-nilai yang mendasar seperti religius,

<sup>4</sup> Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta; Kemendikbud, 2017), h. 12

<sup>5</sup> Nur Tri Atika, Husni Wakhuyudin, Khusnul Fajriyah, "Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air", *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 24. No. 1, (2019), h. 109

nasionalis, mandiri, bergotongroyong, dan integritas. Kuatnya karakter seseorang dapat dijadikan pelaku dalam bertransformasi kepada dirinya dan orang lain.<sup>6</sup> Dalam aplikasinya PPK dilaksanakan dengan bekerja sama tiap sekolah, keluarganya dan masyarakat yang menjadi landasan dalam penguatan tersebut.<sup>7</sup> Program utama pada edukasi dan budaya gerakan PPK tertuju pada struktur yang telah ada disistem pemerintah diantaranya program, kurikulum dan implementasinya pada kegiatan yang berbasis di kelas, budaya sekolah dan masyarakat.<sup>8</sup>

Menurut Mendikbud Muhadjir Effendy penguatan pendidikan karakter merupakan tolak ukur dalam upaya memperbaiki pendidikan nasional yang berhubungan dengan setiap kegiatan utama pemerintah, yang mengacu 18 nilai karakter.<sup>9</sup> Berikutnya pernyataan tersebut dilanjutkan oleh Kemendikbudristek penguatan pendidikan karakter yang sarannya terbentuknya Profil Pelajar Pancasila. Pada setiap kebijakan yang arahnya pada proses belajar mengajar tujuannya agar semua anak didik memiliki pribadi berlandaskan Pancasila dan dapat diterapkan di tengah-tengah masyarakat. Profil Pelajar Pancasila tertuang visi dan isi Pendidikan yang terdapat pada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 dalam Rencana Strategis Kemendikbud tahun 2020-2024 berbunyi:

“perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang memiliki enam ciri sebagai berikut: (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia (2) Berkebinekaan global (3) Bergotong royong (4) Mandiri (5) Bernalar kritis (6) Kreatif.”

Dengan alasan tersebut pendidikan karakter bukan hanya sebatas hubungan antar setiap individu, namun lebih menekankan bahwa setiap

---

<sup>6</sup> Septuri, “Pola Pengembangan Pendidikan Karakter Dengan Memberdayakan Sdm Madrasah”, *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 9. No 2 (2019), h. 26

<sup>7</sup> Misliia; Alimuddin Mahmud; Darman Manda, “The Implementation of Character Education through Scout Activities,” *International Education Studies*, Vol. 9 No. 6 (2016). h. 131

<sup>8</sup> Kemendikbud, *Jendela Pendidikan Dan Kebudayaan* (Jakarta: Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat (BLKM), 2017), h. 7.

<sup>9</sup> Prawidya Lestari dan Sukanti, “Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler Ekstrakurikuler, Dan Hidden Curriculum”, *Jurnal Penelitian*, Vol. 10. No. 1, (2016), h. 71–96

individu dapat menciptakan hubungan bisa terjalin dengan baik terhadap lembaga pendidikan, masyarakat dan semua yang ikut terlibat pada Pendidikan karakter itu sendiri.<sup>10</sup>

Dalam penguatan pendidikan karakter ada beberapa nilai yang musti ditanamkan kepada anak bangsa. Nilai-nilai karakter yang dinamakan tentu sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Karena Negara Indonesia memiliki dasar Negara yaitu Pancasila. Sehingga karakter bangsa Indonesia harus mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pasal 3 disebutkan:

“PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.”

Ada 18 karakter dalam pelaksanaan Penguatan Pendidikan karakter yang perlu diterapkan kepada peserta didik. Menurut Kemendikbud nilai karakter utama bangsa diringkas ke dalam lima nilai, yang dimaksud adalah sebagai berikut:<sup>11</sup>

#### 1. Religius

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter

---

<sup>10</sup> Sulastri, Syahril, Nelfia Adi, Ermita Ermita, “Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila bagi guru di sekolah dasar”, *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, Vol. 7. No. 3, (2022), h.418

<sup>11</sup> Kemendikbud, *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016), h. 9

religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan. Subnilai religius antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

## 2. Nasionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Subnilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

## 3. Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Subnilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

## 4. Gotong Royong

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/ pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong-menolong,

solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

## 5. Integritas

Karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Subnilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggungjawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas).

Kelima nilai-nilai karakter tersebut semuanya saling keterkaitan. tidak akan bisa tertanamkan salah satu nilai karakter tanpa ada nilai karakter lain yang mendukung. Seperti halnya tidak mungkin bisa menanamkan karakter nasionalis kalau tidak ada dasar nilai karakter religius yaitu keimanan dan ketakwaan yang tumbuh dengan nilai-nilai karakter yang lain. Nilai utama karakter di atas dapat disesuaikan dan dikembangkan dengan kearifan lokal dan kondosi sekolah. Dengan penyesuaian nilai tersebut maka akan dapat menanamkan nilai-nilai karakter yang berdampak positif dalam perilaku keseharian peserta didik.

## B. Integritas

### 1. Pengertian Integritas

Integritas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki kemampuan yang memancarkan kewibawaan dan kejujuran.<sup>12</sup> Kata integritas pada dasarnya berasal dari kata “integer” yang artinya lengkap atau utuh. Keutuhan yang di maksud yakni

---

<sup>12</sup> Heppy El Rais, Kamus Ilmiah Populer, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 269

persamaan antara perkataan dan tindakan. Dalam bahasa Inggris, kata integritas tertulis “integrity” yang bermakna suatu keadaan yang lengkap dan sempurna. Dalam pembahasan ini, makna lengkap dan sempurna merupakan orang yang mampu menjaga hidupnya dengan lengkap dan sempurna antara sifat, karakter dan juga tindakannya. Integritas memiliki arti taat kepada moral dan etika yang berlaku. Seseorang yang memiliki integritas adalah yang mampu memegang teguh prinsip kehidupannya meskipun lingkungan mempengaruhi.<sup>13</sup>

Integritas merupakan sebuah karakter sempurna yang berkualitas. Menjunjung tinggi integritas menjadi keharusan yang tidak dapat ditawar. Pengajar yang memiliki integritas tinggi akan mewujudkan pelajar yang memiliki karakter yang mulia sehingga kelak mereka akan menjadi pemimpin di dunia. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 30 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۗۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗۙ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

*Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi. "Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu? "Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."*

Memiliki integritas yang tinggi harus dimiliki oleh seorang pengajar, karena apabila seorang pengajar memiliki integritas yang rendah maka akan berpengaruh terhadap pelajar.<sup>14</sup> Menjadi pengajar yang berintegritas harus mempunyai sifat, pengetahuan serta kemampuan yang tinggi dalam Pendidikan. Sifat pengajar harus senantiasa sopan, memotivasi pelajar untuk maju, senantiasa antusias dan bertanggung jawab terhadap pekerjaannya, demokratis, bijaksana, tolerans, bisa

<sup>13</sup> Darmanto Nur Basuki, *Integritas Guru Implementasi Pilar-Pilar Pendidikan*, (Malang: Media Nusa Creative, 2019), h. 4-5.

<sup>14</sup> Wakhid Nugroho, *Mozaik Integritas Guru Membangun Mindset Pendidik Inspiratif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h.167.

dipercaya serta mampu menyesuaikan diri dalam lingkup manapun. Pengajar juga harus memiliki pengetahuan yang luas terhadap mata pelajaran yang ia ampu, senantiasa mengikuti perkembangan dalam bidang ilmunya. Pengajar juga harus punya kemampuan dalam mengajar dan menyampaikan materi pembelajaran. Pengajar menjamin bahwa materi yang disampaikan adalah materi yang benar dan tidak menyimpang, dapat menjelaskan dengan detail dan jelas, menciptakan suasana pembelajaran yang tidak membosankan serta mampu memberikan perubahan yang baik terhadap kesalahan yang mungkin pelajar lakukan.<sup>15</sup> Jadi, guru berintegritas bermakna guru yang konsisten menjaga dan merawat kecintaannya terhadap profesinya.<sup>16</sup>

Dari pemaparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa makna integritas bagi pengajar amatlah penting. Pengajar yang berintegritas yaitu pengajar yang konsisten menjaga dan merawat kecintaannya terhadap profesinya. Integritas juga dapat dimaknai sebuah karakter kepemimpinan yang akan membentuk seorang pemimpin untuk berlaku jujur, disiplin dan tanggung jawab sehingga dapat menjadi panutan serta menjadi sebagai sosok yang berwibawa dan disegani dalam menjalankan kepemimpinannya.

## 2. Nilai-nilai integritas Guru

Guru merupakan orang yang menjadi panutan bagi pelajar. Maka dari itu, pengajar perlu memberikan nilai-nilai yang baik kepada para pelajar. Hal itu dapat ditunjukkan dalam perilaku dan sikap pengajar dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi pelajar untuk mencontohnya.<sup>17</sup> Integritas pengajar merupakan keterpaduan, kebulatan, keutuhan, jujur dan dapat dipercaya. Integritas mencakup nilai kognitif, afektif, moral, spiritual,

---

<sup>15</sup> Iswantir M, Integritas Pendidik Profesional dalam Melaksanakan Tugas dan Tanggung Jawabnya Perspektif Pendidikan Islam, "Jurnal Istiqro Kemenag", Vol 12, 2012, h. 3048.

<sup>16</sup> Gelora Mulia Lubis, "Guru Berkekuatan Cinta", (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 13

<sup>17</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 92

fisik, sosial dan emosi. Integritas merupakan jati diri yang senantiasa mengembangkan IQ, EQ dan SQ dalam mengajar. Sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan di atas, maka pengajar yang berintegritas adalah pengajar yang mampu memegang teguh nilai-nilai yang meliputi:<sup>18</sup>

- a. Kejujuran, dunia pengajar merupakan dunia akademis sehingga diperlukan etika professional dalam menjalankan tugasnya, seperti dalam penilaian siswa, proses pembelajaran dan lain sebagainya.
- b. Kedisiplinan, perilaku tertib yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan bentuk dari sebuah kedisiplinan. Terutama disiplin waktu, karena tidak dapat dipungkiri hal yang tidak dapat digantikan di dunia ini adalah waktu. Dalam sebuah pepatah mengatakan bahwa “waktu adalah uang”. Ungkapan tersebut bertujuan untuk mengungkapkan kepada kita betapa pentingnya waktu dalam kehidupan. Pengajar perlu memerhatikan ketepatan waktu dalam menjalankan tugasnya dan dapat memanfaatkan waktu seefektif mungkin pada saat pembelajaran berlangsung.
- c. Bertanggung jawab, sebagai seorang pengajar harus memiliki tanggung jawab dalam mengemban tugasnya sebagai seorang pengajar. Memerhatikan lingkungan sekolah dan membangun citra positif tentang seorang pengajar, dan menjadi teladan bagi semua unsur dalam pendidikan.

Sebagai seorang pengajar yang menjadi teladan sekaligus pemimpin bagi pelajar harus dapat menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik, karena setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang dipimpinnya. Dalam hal ini, pengajar juga termasuk dalam kategori pemimpin yang diberikan amanah untuk menjalankan tugas kepemimpinannya. Pengajar merupakan pemimpin baik terhadap dirinya sendiri ataupun pemimpin terhadap apapun yang menjadi tanggung

---

<sup>18</sup> Dwi Prawani Sri Redjeki dan Jefri Heridiansya, Memahami Sebuah Konsep Integritas, “*Jurnal STIE Semarang*”, Vol 5 No 3, Oktober 2013, h. 7

jawabnya. Dengan demikian, pengajar bertanggung jawab atas sikap, tingkah laku dan perbuatan yang dilakukan oleh pelajar.

Dari pemaparan di atas, maka memiliki nilai-nilai integritas merupakan prioritas utama bagi seorang pengajar. Pengajar yang berintegritas merupakan pengajar yang selalu menjalankan tugasnya secara konsisten dan selalu menjaga kepribadiannya agar dapat menjadi teladan atau panutan yang baik bagi para pelajarnya.

Integritas seorang pengajar merupakan pilar utama dalam pendidikan. Pengajar yang merupakan sosok yang di gugu dan ditiru harus memiliki rasa integritas yang tinggi dalam hidupnya. Tidak hanya sebuah ucapan, namun juga tindakan dari seorang pengajar harus sesuai dengan norma yang berlaku. Berikut merupakan karakteristik seorang pengajar yang berintegritas antara lain yaitu:

- a. memiliki komitmen yang teguh dan bertanggung jawab. Artinya sebagai seorang pengajar yang memiliki integritas harus menunjukkan kesungguhan dan mengarahkan segala kemampuan secara professional dalam melaksanakan tugasnya.
- b. menghargai waktu dengan baik. Sebagai seorang pengajar yang berintegritas, kedisiplinan merupakan hal yang tidak dapat ditawar. Kedisiplinan merupakan jiwa bagi pengajar yang memiliki integritas. Ketepatan waktu dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pengajar merupakan ciri bahwa ia memiliki integritas.
- c. memiliki kesamaan antara perkataan dan perbuatan. Pengajar adalah individu yang di gugu dan ditiru. Maka dari itu, segala perkataannya harus sesuai dengan tindakan yang ditunjukkan, agar dapat dijadikan panutan untuk pelajar.
- d. Konsisten maksudnya teguh pendirian dalam memberikan ilmu secara terus menerus kepada pelajar sehingga dapat bermanfaat bagi kehidupan di masa yang akan datang. Dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwasannya menjadi pengajar yang memiliki integritas tidak dapat dicapai secara instan. Karena pada dasarnya pengajar yang

berintegritas tidak terbentuk secara tiba-tiba, akan tetapi membutuhkan proses yang perlu dibiasakan dalam perilaku sehari-hari.

Indikator integritas menurut Abdullah yang dikutip oleh Yuli Eprianti terdiri dari:<sup>19</sup>

1. Perilaku jujur;
2. Sikap Konsisten;
3. Komitmen Terhadap Visi dan Misi Organisasi;
4. Objektif Terhadap Permasalahan;
5. Berani ambil putusan dan siap menerima resiko;
6. Disiplin dan bertanggung jawab;
7. Rekam jejak;
8. Kinerja.

Dari beberapa pemaparan di atas maka indikator integritas guru pada penelitian ini yaitu, Perilaku jujur; Sikap Konsisten; Komitmen Terhadap Visi dan Misi Organisasi; Objektif Terhadap Permasalahan; Berani ambil putusan dan siap menerima resiko; Disiplin dan bertanggung jawab; Rekam jejak; Kinerja.

### **C. Guru**

#### **1. Pengertian Guru**

Guru adalah sebuah pekerjaan/keahlian yang bermakna pekerjaan memerlukan ketrampilan khusus sebagai pendidik dan tidak semua orang dapat melakukannya di luar wilayah pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut di luar bidang kependidikan.<sup>20</sup> Menurut Muhibin Syah, guru diistilahkan “*teacher*” yang maknanya “*A person whose occupation is teaching others*”, yaitu

---

<sup>19</sup> Yuli Eprianti, Yulpa Rabeta, Arif Octavian, Analisis Kinerja Petugas Lembaga Perasyarakatan Narkotika Kelas II A Lubuk Linggau, “*Jurnal EMBA*”, Vol. 8. No. 4 (Oktober 2020), h. 72

<sup>20</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2011), h. 15

seorang dengan pekerjaan mengajar orang lain. Adapun dalam Undang-Undang Guru dan Dosen PP Nomor 14 Tahun 2005 yang berbunyi:

“Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi, peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Pengertian ini mengisyaratkan bahwa guru adalah orang yang pekerjaan di sekolah atau satuan pendidikan, dengan tugas utama mendidik sampai mengevaluasi pada jenjang usia dini sampai pendidikan menengah.”<sup>21</sup> Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”<sup>22</sup>

Guru ialah seorang memberikan pendidikan secara profesional dengan tugas yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi pembelajaran pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Seorang guru merupakan orang yang mempunyai kompetensi dalam merancang rencana pembelajaran, dan mempunyai kemampuan dalam mengatur serta mengelola kelas agar siswa bisa belajar untuk dapat memperoleh capaian taraf kedewasaan dalam tujuan proses pendidikannya.<sup>23</sup>

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan guru ialah sosok yang memberikan bimbingan kepada anak didiknya dengan dibekali kompetensi pada sektor Pendidikan dan sektor pendukung yang menjadi kekuatan dalam pembinaan kepribadian anak. Selain itu, guru adalah salah satu penentu pada sektor Pendidikan yang peran sangat dominan dan memiliki kedudukan sebagai pekerjaan profesional sesuai dengan tuntutan zaman yang semakin maju. Secara khusus seorang guru mempunyai tugas pada pundaknya untuk mendewasakan anak didiknya dalam cara beripikir dan bertindak.

---

<sup>21</sup> Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 24

<sup>22</sup> Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>23</sup> Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008), h.13

## 2. Persyaratan menjadi Guru

Dalam melaksanakan peranan dan tanggung jawab sebagai seorang guru membutuhkan persyaratan tertentu. Adapun persyaratan menjadi guru itu dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok, yaitu:<sup>24</sup>

- a. Persyaratan administratif
- b. Persyaratan bersifat formal
- c. Persyaratan psikis
- d. Persyaratan fisik

Menurut Hasbullah yang dikutip oleh Binti Maunah menyebutkan bahwa syarat-syarat yang terpenting untuk seorang guru, selain ijazah dan persyaratan tentang kesehatan jasmani dan rohani seperti yang sifatnya agar memenuhi dalam pengajaran dan Pendidikan yang tergolong dalam syarat professional (ijazah), syarat biologis (kesehatan jasmani dan rohani), syarat psikologis (kesehatan mental), syarat pedagogis–dedaktis (pendidikan dan pengajaran).<sup>25</sup>

Menurut Oemar Hamalik yang dikutip bukunya oleh Ngainun Naim ada beberapa persyaratan untuk menjadi seorang guru, yaitu: 1) Harus memiliki bakat pada bidang guru; 2) Memunyai skill sebagai guru; 3) Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi; 4) mempunyai pandangan dan kompetensi secara global; 5) Mempunyai jiwa pancasila dan; 6) berwarga Negara yang baik.<sup>26</sup>

Syarat menjadi seorang guru, sebagaimana yang tercantum dalam pasal 42 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, tentang pendidikan nasional adalah:<sup>27</sup> “ (a) Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional;

---

<sup>24</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2007), hal. 126-127

<sup>25</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Jember: Center For SocietyStudies, 2007), h. 87

<sup>26</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h. 1

<sup>27</sup> Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, (Jakarta: citra umbara 2005), h. 15

(b) Pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi yang dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi; (c) Ketentuan mengenai kualifikasi pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 dan 2 diatur lebih lanjut dalam peraturan pemerintah.”

### 3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai pengelola pengajaran agar dapat lebih efektif, dinamis, efisien dan ke arah positif dengan penuh kesadaran serta terlibat secara aktif diantara kedua subjek pengajaran. Guru berinisiatif pada permulaan dan pengarahan serta membimbing, sedangkan peserta didik akan mengalami dan keterlibatan aktif untuk mendapatkan perubahan sikap dalam pembelajaran.<sup>28</sup>

Pendidikan berkaitan pada usaha membina manusia, maka berhasilnya Pendidikan sangat bergantung kepada setiap manusia. Setiap manusia merupakan unsur keberhasilan Pendidikan yaitu ketika melaksanakan Pendidikan, guru ialah ujung tombak dalam Pendidikan karena guru terlibat langsung dalam usaha memberikan pengaruh dan pengembangan kompetensi anak didik agar dapat cerdas, terampil dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, guru harus mempunyai kompetensi dasar yang dibutuhkan untuk menjadi pendidik.<sup>29</sup>

Dalam keberhasilan standar proses pendidikan akan dapat tercapai, jika guru dalam melaksanakan beban tugas dan tanggungjawab dilakukan sebaik-baiknya dengan secara ikhlas pada dirinya. Selain syarat secara lahiriah, ada juga syarat hakiki seperti mental, kesiapan batin, maupun sanggup melakukan pekerjaan sebagai guru, kesadaran yang mendalam serta menjadikan sebuah panggilan hati dengan penuh ikhlas.<sup>30</sup> Tanggung jawab guru merupakan keyakinan pada setiap tindakan pada pelaksanaan

---

<sup>28</sup> Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Renika Cipta, 2001), h. 1.

<sup>29</sup> Nana Sudjana, *Pedoman Praktis Mengajar*, (Bandung: Dermaga Cet k IV, 2004), h. 2.

<sup>30</sup> Nasution S, *Didaktik Azas-Azas Mengajar*, (Bandung: Jammers, 1986), h. 13.

tugas dan kewajiban atas dasar mempertimbangkan profesionalitas secara akurat. Tanggungjawab guru diantaranya adalah berikut:<sup>31</sup>

- a. Peran selaku pengajar dan pendidik yaitu memiliki peranan dalam menyampaikan ide pada konteks pengetahuan, informasi dan ketrampilan serta nilai sikap kepada anak didiknya.
  - b. Administrator artinya guru melakukan perencanaan dari setiap proses pembelajaran, memberikan penilaian pada hasil belajar minimal guru dapat mengetahui keberhasilan yang dicapai anak didiknya.
  - c. Manajer adalah pemimpin yang memiliki ketrampilan di dalam kelas yaitu seorang yang terampil memimpin kelas, mampu memberikan arahan, dan memotivasi peserta didik.
  - d. Konselor atau pembimbing yaitu guru memiliki pengetahuan untuk mengetahui permasalahan yang dialami anak didiknya dan mencari solusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut agar kegiatan belajarnya tidak terganggu.
4. Kompetensi Guru

Kompetensi adalah orang yang memiliki penguasaan terhadap pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan untuk dapat melakukan tindakan yang berkenaan dengan kognitif, afektif, psikomotorik secara maksimal. Kompetensi merupakan ciri-ciri dasar pada seseorang yang kaitannya pada efektivitas kinerja secara individual dalam kegiatan pekerjaannya atau bekerja secara maksimal (superior) di kawasan kerjanya dengan situasi apapun.<sup>32</sup>

Kompetensi ialah penguasaan guru dan dosen terhadap sekumpulan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimilikinya untuk dihayati secara mendalam pada kegiatan melaksanakan profesinya.<sup>33</sup>

Berdasarkan PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 28, Ayat 3 dan UU No. 14

---

<sup>31</sup> Sardiman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru*, (Jakarta: Rajawali Cet k V, 2005), h. 142

<sup>32</sup> Sofyan Tsauri, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), h. 250

<sup>33</sup> Departemen Agama RI, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2007), h. 74

Tahun 2005 Pasal 10 ayat 1, menyatakan “Kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: (a) kompetensi paedagogik, (b) kompetensi kepribadian, (c) kompetensi professional, dan (d) kompetensi sosial”.<sup>34</sup>

Dalam menerapkan empat kompetensi diharapkan terjadi pengembangan kemampuan guru untuk dapat professional dalam melakukan pekerjaannya serta dapat tercapai tujuan pendidikan yang tepat sasaran, efektif, dan efisien.

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam memahami peserta didik dalam membuat perencanaan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan peserta didik dalam mengaktualkan potensi yang dimilikinya.<sup>35</sup> Kompetensi pedagogik merupakan peran guru sebagai tenaga pendidik dalam usaha untuk dapat terjadi peningkatan mutu pendidikan dengan pengetahuan dasar kependidikan, mengetahui, dan memhaminya.<sup>36</sup> Menurut PP No. 19 tahun 2017 pasal 2 ayat 4 kompetensi pedagogik yaitu,<sup>37</sup>

“(1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (2) pemahaman terhadap peserta didik, (3) Pengembangan kurikulum atau silabus, (4) Perancangan Pembelajaran, (5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (6) Pemanfaatan Teknologi pembelajaran, (7) Evaluasi hasil belajar, (8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.”

b. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional ialah kompetensi yang berhubungan disiplin ilmu yang ditekuninya atau spesiasialisasi dalam kemampuan

---

<sup>34</sup> Saiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.30

<sup>35</sup> Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h.105

<sup>36</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 26.

<sup>37</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014)

secara teoritis maupun secara praktis, metode, didaktis, psikologis dalam mengelola dan mengevaluasinya.<sup>38</sup> Kompetensi profesional adalah kemampuan yang dimiliki guru dalam menguasai materi dan metode pembelajaran serta dapat menerapkannya di dalam kelas. Pada standar Nasional Pendidikan penjelasannya pada Pasal 28 ayat 3 butir c menyatakan kompetensi profesional guru yaitu, “Luas dan mendalamnya kemampuan guru menguasai materi pembelajaran dengan tujuan peserta didik dapat terpenuhi standar pendidikan, memiliki kemampuan dalam menggunakan IT dan komunikasi untuk pengembangan kompetensinya.”<sup>39</sup>

c. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian ialah kompetensi personality guru yang tergambar kepada kepribadiannya secara stabil, dewasa, berwibawa, dan berakhlak mulia.<sup>40</sup> Kemampuan kepribadian meliputi kepribadian yang terhadap kejujuran, keutuhan, kedewasaan, keimanan, bermoral; kemampuan dalam pengembangan profesi seperti kedisiplinan, bertanggung jawab, luwes, objektif, wawasannya luas, kominaktif; kemampuan perkembangan profesi yaitu berpikir secara penuh kreatifitas, reflektif, keinginan belajar sepanjang hidup, dan mampu membuat keputusan. Kompetensi kepribadian lebih menekankan jati diri guru yang bekenanaan kepribadian yang baik, bertanggungjawab, keterbukaan, dan berkeinginan memperbaiki untuk terus belajar.<sup>41</sup>

d. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial kemampuan guru untuk dapat menjalin komunikasi sosial dengan anak didiknya, guru, kepala sekolah, dan

---

<sup>38</sup> Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h.105

<sup>39</sup> Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: DEEPPUBLISH, 2016), h. 78

<sup>40</sup> Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h.105

<sup>41</sup> Ahmad Arifai, *Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, “*Jurnal Tarbiyah Islamiyah*”, Vol. 3. No. 1, Juni 2018, h. 31

dengan masyarakat yang disekitarnya.<sup>42</sup> Menurut Undang-undang Guru dan Dosen kompetensi sosial adalah “kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar”. Jadi kompetensi sosial guru merupakan suatu bentuk interaksi guru terhadap: peserta didik, rekan kerjan sesama guru, kepala sekolah, orang tua peserta didik, dan masyarakat.

#### **D. Supervisi Akademik**

Semua bentuk kegiatan yang capain pelaksanaan ditentukan banyak orang di butuhkan koordinasi pada langkah setiap kegiatan. Dalam mengkoordinasikan pada langkah setiap kegiatan, seorang pemimpin dapat mengupayakan kondisi ditempat dia memimpin dalam segala bidang. Usaha pimpinan untuk mengetahui situasi di tempat dia memimpin pada semua bidang. Upaya pemimpin dalam mengetahui kondisi lingkungan tempat kerja pada setiap aktivitasnya supervisi. Secara etimologi, kata supervisi berasal dari bahasa inggris yaitu “*supervision*” yang berarti pengawas. Orang yang melakukan supervisi disebut “*supervisor*” atau pengawas. Kalau dilihat dari segi morfologi, maka istilah “*super*” yang berarti atas atau lebih, dan “*vision*” yang berarti melihat, mengawasi, dan meneliti. Dengan demikian seorang supervisor mempunyai posisi dan kedudukan di atas atau lebih tinggi yang bertugas melihat, menilai, mengawasi orang-orang yang disebut disupervisinya dalam suatu perbaikan.<sup>43</sup>

Secara umum istilah supervisi berarti mengamati, mengawasi, atau membimbing dan menstimulir kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang lain dengan maksud untuk mengadakan perbaikan. Konsep supervisi berlandaskan pada keyakinan bahwa perbaikan merupakan upaya kooperatif pada seluruh orang yang berpartisipasi dan supervisor sebagai pemimpin.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 239

<sup>43</sup> Kompri, *Manajemen pendidikan 3*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 193.

<sup>44</sup> Mukhtar, Iskandar, “*Orientasi baru supervisi Pendidikan*” (Jakarta: GP Press, 2009), h.

Supervisi adalah kepemimpinan menghubungkan perspektif terhadap perilaku, berfokus pada tujuan, interaksi, instruksional yang berkontribusi terhadap tindakan organisasi, mengkoordinasikan menyediakan perbaikan dan pemeliharaan program instruksional, dan menilai pencapaian tujuan. Pada Al-qur'an terdapat penjelasannya seperti berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan."*

Ayat di atas menurut Ibnu Katsir ayat yang artinya "Dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (Akhirat)", yakni hisablah diri kalian sebelum dihisab (di Akhirat kelak), dan lihatlah apa yang telah kalian simpan untuk diri kalian berupa amal saleh untuk hari akhir pada saat bertemu dengan Rabb kalian.<sup>45</sup> Perintah memerhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok sebagai perintah untuk melakukan evaluasi terhadap amal-amal yang telah dilakukan, seperti seorang tukang yang telah menyelesaikan pekerjaannya kemudian dia dituntut untuk memerhatikan kembali agar menyempurnakan bila telah baik, atau memperbaikinya bila masih ada kekurangannya, sehingga jika tiba saatnya diperiksa, tidak ada lagi kekurangan dan barang tersebut tampil sempurna.<sup>46</sup>

Dari beberapa pengertian ahli di atas, mereka memiliki persamaan pendapat bahwa supervisi merupakan kegiatan untuk melihat, menilai, mengawasi, dan mengamati hal-hal yang dilakukan oleh orang lain sehingga tercapainya tujuan.

Supervisi akademik adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personil sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan.<sup>47</sup> Supervisi akademik adalah segala usaha dari pimpinan pendidikan untuk membantu,

<sup>45</sup> Imam Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir Juz: 28, 29, 30, h. 77

<sup>46</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir al-misbah (volume 13), H. 552-553

<sup>47</sup> Ngalm purwanto, "Administrasi dan supervisi Pendidikan", (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2012), h.76

mengawasi, memperbaiki, mengembangkan guru dan pegawai sekolah lainnya, dalam melakukan pekerjaan mereka, sehingga apa yang dikerjakan mereka dapat terlaksana secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan.

#### 1. Pendekatan supervisi akademik

Dalam supervisi akademik terdapat tiga jenis pendekatan supervise, yaitu: a) Pendekatan langsung (direct contact) yaitu cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Dalam hal ini peran supervisor lebih dominan; b) Pendekatan tidak langsung (indirect contact) yaitu cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Supervisor hanya mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, dan secara bersama-sama memecahkan masalah; c) Pendekatan kolaboratif adalah pendekatan yang memadukan cara pendekatan langsung dan tidak langsung.

Berdasarkan paparan terkait dengan tipe pendekatan ini, pendekatan kolaboratif cenderung direkomendasikan oleh praktisi pendidikan terkini, karena menjunjung nilai-nilai persamaan kebutuhan untuk mengembangkan profesional pengawas dalam jabatan, maupun tanggung jawab dan profesionalitas guru sebagai partner kerja supervisor

#### 2. Supervisi Kolaboratif

Supervisi kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif yang artinya langsung dan nondirektif yang berarti tidak langsung menjadi cara pendekatan baru. Pada pendekatan ini, baik supervisor maupun guru, bersama-sama dan bersepakat untuk menetapkan struktur, proses, dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan tentang masalah yang dihadapi guru.<sup>48</sup>

Pendekatan supervisi kolaboratif merupakan salah satu pendekatan supervisi yang dapat digunakan oleh kepala sekolah secara kolegal, bersifat mendampingi dan kemitraan dalam membimbing/memfasilitasi guru agar dapat melaksanakan tugas profesionalnya. Karakteristik

---

<sup>48</sup> Kisbiyanto, "Supervisi Pendidikan", (STAIN Kudus: Kudus, 2008), h. 22

pendekatan supervisi kolaboratif dalam pembimbingan terhadap guru menempatkan kepala sekolah sebagai rekan kerja, kedua belah pihak berbagi kepakaran, curah pendapat, diskusi, presentasi dilaksanakan dengan terbuka dan fleksibel serta memiliki tujuan jelas, membantu guru berkembang menjadi tenaga-tenagaprofesional melalui kegiatan-kegiatan reflektif.<sup>49</sup>

Pendekatan supervisi kolaboratif dilaksanakan oleh supervisor dengan berbagai tanggung jawab dengan orang yang disupervisi. Dengan demikian, pada saat kepala sekolah melaksanakan supervisi kolaboratif maka kepala sekolah dalam supervisi kolaboratif adalah mendengarkan dan memperhatikan secara cermat keluhan guru terhadap masalah perbaikan, peningkatan, dan pengembangan kinerjanya.<sup>50</sup>

Pelaksanaan supervisi kolaboratif ini diamati menggunakan lembar observasi proses supervisi kolaboratif yaitu keterlaksanaan langkah-langkah spesifiknya yaitu:

- a. Tahap pra-supervisi kolaboratif, guru bersama kepala sekolah melaksanakan curah pendapat dan diskusi tentang masalah krusial guru dalam melaksanakan kinerja profesionalnya khususnya dalam mengembangkan materi pembelajaran.
- b. Tahap supervisi kolaboratif, kepala sekolah melaksanakan supervisi kolaboratif bersama guru lain saat guru melaksanakan kinerja profesionalnya dalam mengembangkan materi pembelajaran dengan menerapkan kelima prinsip pendekatan supervisi kolaboratif yaitu prinsip kolaboratif, kolegal, kemitraan, terbuka dan fleksibel.
- c. Tahap pasca-supervisi kolaboratif, kepala sekolah bersama guru melaksanakan refleksi pelaksanaan kinerja profesional guru dalam mengembangkan materi pembelajaran.

---

<sup>49</sup> Marike Simbolon, Penerapan Pendekatan Supervisi Kolaboratif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di SD Negeri 10 Lumban Suhisui Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir, "*Majalah Ilmiah INTIP*", Vol 6. No. 1. (Oktober 2018), h. 116 <https://ejournal.stmik-budidarma.ac.id/index.php/inti/article/view/1030/892>

<sup>50</sup> Sujiranto, "*Kompetensi Kepala Sekolah dalam Menyusun Program Supervisi: Inspirasi Indonesia Cet. 1*", (Ponogoro: Pulung, 2018), h. 20.

### 3. Kepala sekolah sebagai supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki makna yang fungsinya sebagai pengawasan, pengendalian, pembinaan, pengarahan, dan pemberi teladan pada setiap guru dan staf di sekolah. Salah satu hal yang terpenting bagi kepala sekolah sebagai supervisor adalah memahami tugas dan kedudukan staf di sekolah yang dipimpinnya. Dengan demikian kepala sekolah bukan hanya mengawasi karyawan dan guru yang sedang menjalani kegiatan, tetapi ia membekali diri dengan pengetahuan dan pemahamannya tentang tugas dan fungsi stafnya, agar pengawasan dan pembinaan berjalan dengan baik dan tidak membingungkan.<sup>51</sup>

Secara umum, kegiatan yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor antara lain adalah:<sup>52</sup>

- a. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya
- b. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar-mengajar
- c. Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku
- d. Membina kerja sama yang baik dan harmonis diantara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya
- e. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain mengadakan diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-pennataran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing

---

210 <sup>51</sup> Herabudin, *Adminisrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h.

119 <sup>52</sup> Herabudin, *Adminisrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h.

## E. Kajian Penelitian Yang yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan merupakan penelitian yang sudah pernah dilakukan dan sejenis dengan penelitian yang akan dilakukan, guna untuk mencari persamaan dan perbedaan serta membandingkan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian orang lain dan juga untuk mendapatkan informasi yang bisa dijadikan pijakan atau rekomendasi untuk membantu dalam penyusunan penelitian yang akan dilakukan. Ada beberapa kajian penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah diantaranya:

### 1. Sukinem, Wasilah, Musyarapah

Jurnal penelitian dengan judul Supervisi Kolaboratif dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SD IT Al Manar Kelurahan Madurejo Kecamatan Arut Selatan kabupaten Kotawaringin Barat Pangkalan Bun Kalimantan Tengah tahun 2023.

Penelitian ini menghasilkan pelaksanaanT indakan terdapat peningkatan dalam kompetensi profesional guru melalui proses perbaikan, yakni dari 61.81% menjadi 83.18%. Berarti ada peningkatan sebanyak 22% dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian menunjukkan peningkatan yang signifikan, ketercapaian hasil penilaian kompetensi profesional guru sesuai dengan yang diharapkan yaitu jika supervise kolaboratif dilakukan dengan maksimal, maka dapat kompetensi profesional guru akan meningkat.

Kendala pada penelitian ini, yaitu pada penelitian ini hanya mengukur keberhasilan supervisi hanya sebatas pembuatan rpp yang dilakukan oleh guru. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan pendekatan supervise kolaboratif dan perbedaannya pada penelitian ini lebih terfokus kompetensi guru sedangkan penelitian yang peneliti akan lakukan yaitu penguatan karakter integritas guru dengan di lakukan supervisi akademik kolaboratif serta tempat penelitian yang diterapkan.

## 2. Imron Abu Cholid Wibowo

Penelitian tesis ini berjudul pengembangan model supervisi akademik kepala sekolah dengan pendekatan kolaboratif sekolah dasar negeri di kota Semarang tahun 2015.

Penelitian ini menghasilkan, (1) model faktual supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah sesuai prosedur, namun ada beberapa hal yang perlu dibenahi antara lain: (a) Kepala sekolah merasa kesulitan dalam menyusun jadwal supervisi, (b) Kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik hanya mengambil salah satu kelas untuk dijadikan sampel supervisi akademik. (c) Pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak di tindak lanjuti dengan kegiatan yang dapat meningkatkan kinerja guru (2) Pengembangan model supervisi akademik meliputi (a) memberdayakan guru senior sebagai supervisor, (b) secara penuh melibatkan guru senior dalam pelaksanaan supervisi akademik, (c) pengembangan dilakukan dengan melibatkan ahli supervisi dan praktisi, (3) Model supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif layak digunakan oleh kepala sekolah.

Kendala pada penelitian ini, yaitu peneliti hanya menggunakan satu kelas saja dan sebatas untuk mengetahui kelayakan supervisi akademik kolabratif sesuai dengan hasil penelitian. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan pendekatan supervisi kolaboratif dan perbedaannya pada penelitian ini lebih terfokus pengembangan model supervisi akademik sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penguatan karakter integritas guru dengan pendekatan supervisi akademik kolaboratif serta tempat penelitian yang dilakukan.

## **F. Kerangka Berpikir**

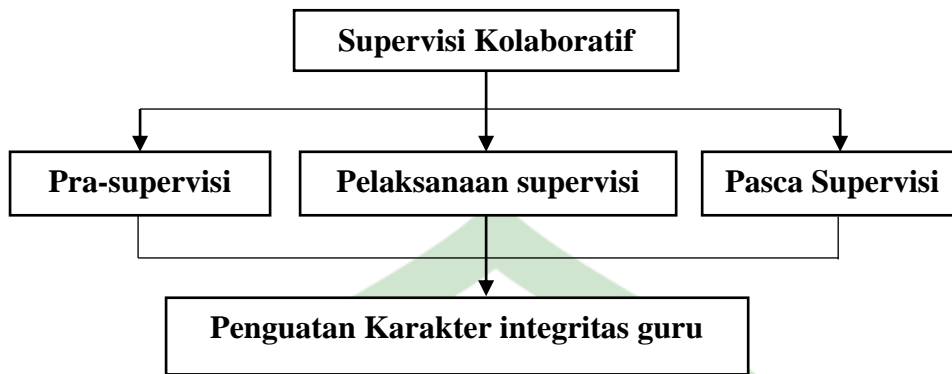
Penguatan Integritas guru adalah hal utama dalam proses pembelajaran disetiap ranah pendidikan. Hal ini dikarenakan guru yang berintegritas akan sangat menentukan kesuksesan proses pembelajaran dalam suatu ranah pendidikan yang ia jalani. Tidak hanya dalam proses pembelajaran tetapi juga dalam hal lainnya yang berhubungan dengan penyelenggaraan pendidikan

disetiap ranah yang dijalani. Oleh karena itu berhasil atau tidaknya proses pembelajaran dan mengenai penyelenggaraan pendidikan bergantung pada seberapa tinggi integritas guru-guru dalam menjalankan tugasnya. Mengingat pentingnya kegiatan pembelajaran maka guru perlu merancang sebaik mungkin perencanaan pembelajaran, sehingga materi yang diberikan bermanfaat bagi siswa. Perencanaan atau rancangan ini merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran masih ditemukannya guru di SDN 047/XI Koto Baru yang selalu menggunakan metode ceramah dalam mengajar sehingga peserta didik merasa jenuh dan bosan dengan penjelasan guru, dalam mengajar guru belum mengacu pada RPP, bahkan perangkat pembelajaran dibuat setelah mengajar. Sebagai guru seharusnya mempersiapkan RPP terlebih dahulu sebelum mengajar di kelas, karena mengajar berdasarkan urutan kegiatan pembelajaran yang ada dalam RPP akan terasa lebih mudah, masih ada guru yang menggunakan alat peraga yang tradisional dan tidak sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini menandakan bahwa guru tersebut tidak kreatif dan inovatif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Kinerja yang masih rendah dapat dilihat dari fenomena-fenomena yang terlihat pada SDN 047/XI Koto Baruyaitu guru-guru masih. Selain itu, kurangnya etos kerja yang dimiliki oleh guru, dan kurangnya tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya seperti kurang disiplin dalam ketepatan waktu datang ke sekolah. Rendahnya kedisiplinan dalam tugas sebagai guru tentu berkaitan dengan kinerja guru.

Dengan ada pengawasan dengan melakukan supervisi akademik kalobaratif dari kepala sekolah diharapkan setiap guru terjadi penguatan karakter integritas guru sehingga segala bentuk tugas dan tanggung jawab guru dapat terlaksanakan dengan baik. Supervisi akademik kaloratif terdiri dari tiga tahapan yaitu: pra-supervisi kolaboratif, supervisi kolaboratif, pasca-supervisi kolaboratif.

Gambar 3. Kerangka berpikir



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.<sup>1</sup> penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mengembangkan dan menginterpretasi obyek sesuai apa dayanya.<sup>2</sup> Peneliti deskriptif yang baik sebenarnya memiliki proses dan dasar yang sama seperti penelitian kualitatif lainnya. Disamping itu, penelitian ini juga memerlukan tindakan yang teliti pada setiap komponennya agar dapat menggambarkan subyek yang diteliti. Suatu penelitian deskriptif dilakukan untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala lainnya. Adapun tujuan peneliti deskriptif adalah untuk melukiskan variabel atau kondisi yang ada dalam suatu kondisi.<sup>3</sup>

Pada penelitian ini, peneliti akan merinci dengan data yang teliti dari setiap pra, pelaksanaan, dan pasca supervisi guru sehingga informasi yang diperoleh benar-benar data yang dapat menggambarkan secara mendalam dari sumber informan. Sasarannya adalah penguatan karakter integritas guru melalui supervisi akademik kolaboratif di SDN 047/XI Koto Baru.

### **B. Subjek dan Informan Penelitian**

Pada penelitian ini sebagai subjek penelitian adalah guru sedangkan objek penelitian yaitu penguatan karakter integritas guru melalui supervisi akademik kolaboratif di SDN 047/XI Koto Baru. Untuk mendapatkan informan dilakukan sesuai dengan pendapat Patton bahwa memilih informan

---

<sup>1</sup> Sudarwan Danim, *“Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora”*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. I, 2002), h. 5

<sup>2</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 157.

<sup>3</sup> Arif Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), h. 447.

harus yang dianggap paling tahu, sehingga pemilihan seimbang sesuai dengan kebutuhan dan kemandirian peneliti.<sup>4</sup> Informan penelitian pada penguatan karakter integritas guru melalui supervisi akademik kolaboratif adalah kepala sekolah dan guru di SDN 047/XI Koto Baru.

### C. Setting Penelitian

#### 1. Tempat penelitian

Dalam penelitian penguatan karakter integritas guru melalui supervisi kolaboratif, peneliti akan terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu SDN 047/XI Koto Baru.

#### 2. Waktu Penelitian

Pada tahapan penyusunan proposal sampai pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Maret sampai Juni 2024 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Maret				April					Mei				Juni			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Penyusunan Proposal	√	√	√	√	√												
2	Perbaikan Proposal						√											
3	Izin Penelitian							√										
4	Pelaksanaan Penelitian								√	√	√	√	√		√			
5	Penyusunan laporan penelitian														√	√	√	√

### D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dua bagian yaitu:

1. Sumber data primer merupakan sumber data yang memberikan data utama kepada peneliti, yang didapat secara langsung.<sup>5</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah berupa data yang didapat dari hasil wawancara guru dan siswa kelas SDN 047/XI Koto Baru

<sup>4</sup>Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif; Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal*, h.101

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet. 18, h. 225

2. Sumber data sekunder yaitu tambahan atau pendukung informasi dalam menunjang dan membandingkan yang berhubungan pada persoalan.<sup>6</sup> Data sekunder pada penelitian ini adalah RPP, visi misi sekolah, instrumen supervise guru dan dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi yaitu mengamati secara langsung peristiwa/kejadian obyek diteliti dengan cara kerbukan yang setiap kajadian diberi catatan yang sistematik supaya mendapat rincian secara nyata keadaan pada lapangan.<sup>7</sup>

Jenis observasi pada penelitian ini adalah observasi partisipan arti peneliti ikut terlibat secara langsung pada proses pra, pelaksanaan, dan pasca supervisi guru dalam penguatan karakter integritas guru melalui supervisi akademik kolaboratif di SDN 047/XI Koto Baru sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, perilaku dan tindakan setiap objek penelitian.

### 2. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, wawancara ini berlangsung mengacu pada rangkaian pertanyaan terbuka. Peneliti menyusun daftar pertanyaan yang bersifat terbuka (*open-ended*), sehingga metode ini memungkinkan pertanyaan baru muncul karena jawaban yang diberikan oleh narasumber, sehingga selama sesi wawancara berlangsung, penggalan informasi dapat dikembangkan dan dilakukan lebih mendalam terkait penguatan karakter integritas guru melalui supervisi akademik kolaboratif di SDN 047/XI Koto Baru. Seperti yang jelaskan sebelumnya bahwa wawancara dilakukan terhadap informan penelitian.

---

<sup>6</sup>Moh. Nasir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), Cet. 4, h.75

<sup>7</sup>Fadilah, *Intrumen Non Tes Bimbingan dan Konseling*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2013), h. 14

### 3. Dokumen

Pada penelitian ini, untuk memperkuat data dan bukti peneliti membutuhkan dokumen berupa visi misi sekolah, RPP, Instrumen supervisi, foto kegiatan dan dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

## F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Penelitian kualitatif akan dimulai dengan adanya permasalahan yang belum jelas dan pasti, sehingga peneliti akan menjadi instrumen dalam penelitian tersebut. Namun setelah masalah yang akan diamati jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen.<sup>8</sup>

Adapun instrumen yang digunakan dalam penguatan karakter integritas guru melalui supervisi akademik kolaboratif di SDN 047/XI Koto Baru yaitu berupa:

#### 1. Lembar Observasi

Instrumen penelitian digunakan pada saat observasi adalah berupa lembar observasi dan catatan lapangan. Lembar pedoman observasi peneliti gunakan sebagai pedoman peneliti dalam kegiatan mengamati semua yang ada di tempat penelitian baik lingkungan secara fisik maupun kegiatan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Catatan lapangan merupakan rangkaian catatan harian selama peneliti melakukan penelitian.

#### 2. Pedoman Wawancara

Dalam proses wawancara, peneliti menggunakan instrumen berupa panduan wawancara dan pedoman wawancara. Agar memperoleh hasil wawancara yang memuaskan dan bukti wawancara kepada informan penelitian atau sumber data yaitu berupa: *notes book*, *tape recoder* (alat perekam, dan Kamera). Pada penelitian instrumen penelitian berupa perekam dan kamera yaitu Handphone android.

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 223

### 3. Dokumen

Dalam kegiatan menelaah dokumen, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pedoman dokumentasi untuk meneliti dokumen-dokumen yang telah di sediakan oleh informan penelitian dan selanjut peneliti menggunakan teknik mempelajari dokumen-dokumen yang ada berkaitan penguatan karakter integritas guru melalui supervisi akademik kolaboratif di SDN 047/XI Koto Baru.

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses pencarian dan penyusunan data sesuai dengan urutan-urutannya yang didapat dari pengamatan, wawancara, dan dokumentasi dengan teknik mengelompokkan, penjabaran, Analisa, penyusunan, pemilihan dan menyimpulkan supaya dimengerti. Analisis secara induktif adalah analisis data sesuai dengan data didapat beikutnya mengembangkan menjadi hipotesa. Menurut Miles and Huberman beberapa tahap-tahap analisis seperti di bawah ini:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data artinya rangkuman dalam memilah dan fokus hal yang utama dengan mencari polanya. Data yang telah direduksi diharapkan dapat gambaran dalam memudahkan peneliti menuju tahap berikutnya.<sup>9</sup> Dalam reduksi data mengenai penguatan karakter integritas guru melalui supervisi akademik kolaboratif di SDN 047/XI Koto Barudari observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian data tersebut diteliti yang berhubungan dengan masalah penelitian untuk dibuat rangkuman.

#### 2. Penyajian Data

Berikutnya penyajian data berbentuk uraian singkat, gambar, kategori, dan lain sebagainya. Dalam mendisplay data untuk memudahkan dalam pemahaman suatu peristiwa dengan membuat rencana pada tahap berikutnya.<sup>10</sup> Penyajian data yang maksud pada penelitian ini adalah

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R and D*, h. 247

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R and D*, h. 249

dengan memilih setiap hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan permasalahan yaitu penguatan karakter integritas guru melalui supervisi akademik kolaboratif di SDN 047/XI Koto baru.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Data yang diperoleh selama penelitian pada prinsipnya merupakan kesimpulan dari penelitian kualitatif, dari kesimpulan data sehingga lahirlah temuan baru yang berbentuk deskripsi sebelum penelitian belum jelas kemudian setelah penelitian permasalahan tersebut dapat lebih terang duduk persoalannya.

## H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Triangulasi yaitu menguji/mengecek kredibilitas suatu informasi data dari bermacam sumber, waktu, teknik dan metode.

### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu melakukan pengujian data yang didapat dari sumber yang berbeda tapi teknik sama. Untuk menguji kredibilitas sumber data tentang penguatan karakter integritas guru melalui supervisi akademik kolaboratif di SDN 047/XI K pengujian data dilakukan kepada kepala sekolah, guru dan siswa. Data dari ketiga sumber tersebut akan dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari ketiga sumber data tersebut

### 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan menguji data pada sumber sama tetapi tekniknya beda. Pada penelitian ini pengujian dapat dilakukan menguji hasil wawancara terhadap subjek penelitian kemudian dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Bila dengan ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang berbeda.

### 3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Dalam penelitian ini kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai temukan kepastian datanya.



## **BAB IV**

### **DESKRIPSI TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Gambaran Tempat Penelitian**

Nama Sekolah	: SD NEGERI 047/XI KOTO BARU
NPSN	: 10502375
Bentuk Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Negeri
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	: -
Tanggal SK	: 1910-01-01
Alamat	: Jl. Muradi Kecamatan Koto Baru
Desa/Kelurahan	: Koto Baru
Kecamatan	: Kec. Koto Baru
Kabupaten/Kota	: Kota Sungai Penuh
Propinsi	: Prov. Jambi RT: 0 RW: 0
Kode Pos	: 37152
Lintang	: -2.0347
Bujur	: 101.3965
Layanan Keb. Khusus	: Tidak ada SK

##### **2. Visi Dan Misi SDN 047/XI Koto Baru**

###### **a. Visi**

Visi SD Negeri 047/XI Koto Baru adalah “Berprestasi dilandasi Iman, Taqwa dan Berbudaya Lingkungan Serta Berwawasan Global”

###### **b. Misi**

Adapun misi SDN 047/XI Koto Baru sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan Pendidikan untuk menghasilkan prestasi dan lulusan berkualitas tinggi yang peduli dengan lingkungan hidup.

- 2) Mewujudkan sumber daya manusia yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan efektif
- 3) Mewujudkan pengembangan inovasi pembelajaran sesuai tuntutan
- 4) Mewujudkan sumber daya manusia yang peduli dalam pencegahan pencemaran, pencegahan kerusakan lingkungan dan melestarikan lingkungan hidup
- 5) Mewujudkan sarana dan prasarana representatif dan up to date
- 6) Mewujudkan pengelolaan Pendidikan yang professional
- 7) Mewujudkan sistem penilaian yang berafiliasi
- 8) Mewujudkan budaya yang berkualitas
- 9) Mewujudkan sekolah yang bersih, hijau dan meminimalis hasil sampah yang tidak bermanfaat
- 10) Mewujudkan manusia Indonesia yang mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara dalam peradaban dunia
- 11) Mewujudkan generasi emas, sehat tanpa narkoba

### 3. Kegiatan Pengembangan karakter, minat dan bakat

Untuk mencapai visi dan misi SD Negeri 047/XI Koto Baru tersebut di perlukan dukungan proses pembelajaran di dalam kelas yang bermutu melibat seluruh warga sekolah serta dalam pengembangan karakter, minat dan bakat siswa di luar jam sekolah. Pada pengembangan karakter, minat dan bakat siswa yang diselenggarakan SD Negeri 047/XI Koto Baru dilaksanakan kegiatan sebagai berikut;

Tabel 2. Jenis Kegiatan pengembangan karakter, minat, dan bakat

No	Kegiatan	Hari	Waktu
1.	Kultum	Jum'at	Pagi
2.	Literasi	Selasa, rabu, Kamis, dan Sabtu	pagi
3.	Tahfizd qur'an	Senin, Selasa, dan Rabu	Sore
4.	Pramuka	Sabtu	Sore
5.	Seni	Kamis	Sore

#### 4. Pembagian Beban Tugas Guru

Dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran di SD 047/XI Koto Baru diperlukan pembagian beban mengajar setiap guru di setiap kelas seperti berikut:

Tabel 3. Pembagian Tugas Guru

No	Nama Guru	Jenis Guru	Tugas
1.	Eka Mediana, S. Pd	Guru Kelas	Wali Kelas III
2.	Minarni, S.Pd	Guru Kelas	Wali Kelas IV
3.	Elputrida	Guru Kelas	Wali Kelas II
4.	Yulismar, S.Pd, M.Pd	Guru Kelas	Wali Kelas V
5.	Gemi Candra, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Penjas I, II, III, IV, V, VI
6.	Erma Suryani, S.Pd	Guru Kelas	Wali Kelas I
7.	Alpianto, S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran	PAI IV, V, VI
8.	Elida, S.Pd	Guru Kelas	Bahasa Inggris V dan VI
9.	Endang Sri Mulyani, S.Pd	Guru Kelas	Wali Kelas VI
10.	Elya Maryati	Guru Kelas	Kerajinan I, II, III
11.	Novi Haryani, S.Pd.I	Guru Kelas	P5 I, II, III
12.	Sartika	Guru Kelas	P5 IV, V, VI
13.	Ira Supiyya, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	PAI Agama I, II, III
14.	Yeni Elvia	Guru Kelas	Kerajinan IV, V, VI
15.	Linarti	Guru Kelas	Mulok I, II, III
16.	Eliza Sri Andromeda	Guru Kelas	Mulok IV, V, VI

#### 5. Keadaan Siswa SDN 047/XI Koto Baru

Pada tahun pelajaran 2023/2024 jumlah rombel belajar sebanyak 6 rombel dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 4. Keadaan Siswa SDN 047/XI Koto Baru

No	Nama Kelas	Jumlah		Total
		Laki	Perempuan	
1	Kelas I	13	18	31
2.	Kelas II	17	17	34
3.	Kelas III	17	17	34
4.	Kelas IV	18	17	35
5.	Kelas V	15	19	34
6.	Kelas VI	17	18	34
Jumlah Keseluruhan				202

## **B. Temuan Khusus**

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan data dan temuan penelitian yang ada di lapangan dengan prosedur pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang ditemukan disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian yaitu: Untuk mengetahui kondisi actual karakter integritas guru di SD 047/XI Koto Baru, Untuk mengetahui penguatan karakter integritas guru melalui supervisi akademik kolaboratif, Untuk mengkaji hambatan yang di hadapi dalam peningkatan karakter integritas guru melalui supervisi akademik kolaboratif di SD 047/XI Koto Baru.

### **1. Kondisi Aktual Karakter Integritas guru di SDN 047/XI Koto Baru**

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Subnilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggungjawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu.

Pada SDN 047/XI terdapat 16 guru yang terdiri dari 2 orang laki-laki dan 14 perempuan dengan jumlah siswa 202 orang, berdasarkan keadaan tersebut diperlukan integritas guru dalam membimbing karakter peserta didik sehingga mereka terbiasa kepada hal-hal positif. Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti kepada kepala sekolah sebagai berikut:

“Integritas merupakan jati diri dan kepribadian seseorang guru yang diperlukan dalam mendidik peserta didik agar menjadi suriteladan bagi anak didiknya. SDN 047/XI Koto Baru merupakan sekolah dengan jumlah siswa terbanyak ke-2 dari setiap SD yang ada di Kecamatan Koto Baru dengan jumlah siswa 202 orang dan 16 orang guru. Dalam hal ini tentunya dibutuhkan sosok seorang guru yang memiliki kinerja dan integritas seorang guru yang handal. Apabila integritas seorang guru baik maka tentunya dapat ditularkan kepada peserta didik. Selama 6 bulan saya bertugas sebagai kepala SD 047/XI Koto baru integritas dan kinerja guru menuju arah yang positif.

Walaupun awal pelaksanaan bertugas terdapat beberapa oknum yang terlambat dan tidak menyiapkan perangkat pembelajaran ketika masuk ke dalam kelas namun hal itu dapat di atasi dengan melakukan dialog dan diskusi secara persuasif terhadap oknum guru tersebut sehingga semua permasalahan tersebut dapat di atasi sedini mungkin.”<sup>1</sup>

Dalam hal ini sesuai pernyataan yang disampaikan oleh guru PAI pak AL:

“Sejujurnya saya katakan kondisi integritas guru yang terjadi sebelumnya terdapat oknum guru yang masih terlambat masuk ke dalam kelas dan tidak menyiapkan RPP ketika masuk ke dalam kelas memang benar adanya. Dalam hal ini disebabkan masa transisi pergantian kepala sekolah namun demikian kepala sekolah selalu membina, berdialog dan berdiskusi secara individu maupun kelompok dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.”<sup>2</sup>

Selanjutnya dari hasil wawancara tersebut diperkuat oleh Ibu Mn:

“Terkait karakter integritas guru di sekolah kami cintai ini memang kami akui masih terdapat guru yang biasanya terlambat dan tidak menyiapkan perangkat pembelajaran tentunya dalam hal ini, kami sebagai guru merasa segan untuk mengingatkan kepada teman kami tersebut karena takutnya nanti guru tersebut tersinggung namun kepala sekolah yang selalu bertanya kendala yang di hadapi oleh guru dalam menjalankan tugas.”<sup>3</sup>

Sesuai dengan wawancara peneliti lakukan terhadap informan penelitian karakter integritas merupakan jati diri, kewibawaan dan kepribadian seorang guru dalam melaksanakan tanggungjawabnya. Keadaan aktual integritas karakter di SDN 047/XI Koto Baru masih terdapat beberapa guru terlambat masuk ke dalam kelas dan tidak menyiapkan perangkat pembelajaran ketika masuk ke dalam kelas. Dari data yang peneliti kumpulkan ternyata hal tersebut terjadi pada masa transisi karena adanya pergantian kepala sekolah namun demikian kepala sekolah yang baru dapat memberikan sebuah inovasi dan memotivasi guru-gurunya dalam menjalankan tugas dengan cara berdialog, berdiskusi

---

<sup>1</sup> JH, Kepala SDN 047/XI Koto Baru, *Wawancara*, (Koto Baru 4 Maret 2024)

<sup>2</sup> AL, Guru PAI SDN 047/XI Koto Baru, *Wawancara*, (Koto Baru 5 Maret 2024)

<sup>3</sup> MN, Guru Kelas SDN 047/XI Koto Baru, *Wawancara*, (Koto Baru 7 Maret 2024)

secara individu dan bersama-sama sehingga terjalin komunikasi yang baik akan berdampak pada peningkatan karakter integritas guru.

SDN 047/XI Koto baru merupakan lembaga Pendidikan yang mempunyai pengajaran pada Pendidikan karakter yang terbentuk oleh nilai-nilai, kebiasaan, regulasi, kebijakan dan perilaku seorang terlibat didalamnya terutama karakter guru-guru di sekolah tersebut. Dalam untuk mendapatkan hasil yang baik pada pembelajaran, guru adalah salah satu komponen yang menentukan karena guru bertatap muka secara langsung dengan peserta didik keberhasilan suatu sistem pembelajaran, guru merupakan komponen yang menentukan. Walaupun hanya beberapa oknum guru yang memiliki kinerja dan integritas rendah tentunya mempengaruhi sistem pendidikan di SDN 047/XI Koto Baru. Dalam memperkaya dan memperkuat data penelitian, peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu oknum guru yang bermasalah diantaranya adalah:

Ibu ES guru kelas dalam wawancaranya mengatakan:

“Sebenarnya kinerja dan integritas dalam menjalankan tugas tentunya yang menilai kami adalah wewenang kepala sekolah namun saya juga menyadari sebelumnya memang ketika saya masuk tidak menyiapkan administrasi secara lengkap. Dalam hal ini saya secara pribadi memang belum paham tentang kurikulum merdeka yang seyogyanya terdapat perbedaan dalam pembuatan silabus dan RPP. Memang ada tindak lanjut dari kepala sekolah sebelumnya agar mempelajari kurikulum merdeka di PMM, yang nama belajar sendiri tentunya kami menjadi bingung karena tidak ada seorang nara sumber. Kebetulan pada saat itu terjadi pergantian kepala sekolah dan kepala sekolah yang baru mengundang nara sumber agar kami dapat mempelajari secara bersama-sama, sehingga permasalahan tersebut alhamdulillah dapat di selesaikan.”<sup>4</sup>

Kemudian ibu NH:

“Integritas saya di sekolah ini kalau menurut saya sedang-sedang saja, kenapa saya kata seperti itu. Hal ini saya katakan karena masih terdapat keterlambatan ketika saya masuk di dalam kelas, mungkin karena namanya sudah mau pensiun jadi motivasi dan semangatnya menjadi luntur. Kepala sekolah kami yang baru selalu memberikan suatu wajangan kepada saya agar dapat membimbing dan

---

<sup>4</sup> ES, Guru Kelas SDN 047/XI Koto Baru, *Wawancara*, (Koto Baru 11 Maret 2024)

meninggalkan kesan yang positif untuk semua warga yang ada di sekolah. Harus saya akui kepala sekolah ini seorang motivator ulung, apalagi setiap adanya pertemuan kami diberikan kebebasan dalam menyampaikan pendapat”<sup>5</sup>

Berdasarkan data hasil wawancara dari guru kelas ibu ES dan NH ternyata terdapat beberapa permasalahan terkait karakter integritas guru yaitu tidak menyiapkan perangkat pembelajaran dan terlambat masuk ke dalam kelas padahal ini merupakan tugas pokok seorang guru. Dengan ada permasalahan seperti ini tentunya yang paling dirugikan adalah peserta didik itu sendiri, apalagi peserta didik yang masih berada di sekolah dasar yang sangat memerlukan perhatian dan bimbingan dari seorang guru. Melihat permasalahan tersebut tentunya diperlukan seorang pimpinan yaitu kepala sekolah untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Dari tambahan informasi dari informan penelitian tersebut didapat juga suatu data tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan mendatangi narasumber dalam mempelajari kurikulum merdeka secara bersama-sama dan kepala sekolah selalu memberikan dorongan untuk memotivasi guru dalam menjalankan tugas sehingga setiap permasalahan tersebut dapat diatasi. Dalam menguatkan pernyataan tersebut peneliti melakukan observasi pada saat pergantian jam pelajaran dan pada saat proses pembelajaran berlangsung ternyata kepala sekolah selalu memberikan arahan serta memberikan pujian kepada setiap guru yang ada di sekolah, setiap guru merasa apapun yang dilakukan dalam hal positif sangat dihargai serta diapresiasi oleh kepala sekolah.

## **2. Penguatan Karakter Integritas Guru Melalui Supervisi Kolaboratif.**

Supervisi kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif yang artinya langsung dan nondirektif yang berarti tidak langsung menjadi cara pendekatan baru. Pada pendekatan ini, baik supervisor maupun guru, bersama-sama dan bersepakat untuk menetapkan

---

<sup>5</sup> NH, Guru Kelas SDN 047/XI Koto Baru, *Wawancara*, (Koto Baru 8 Maret 2024)

struktur, proses, dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan tentang masalah yang dihadapi guru. Dengan harapan agar pelaksanaan supervisi kolaboratif dapat menguatkan karakter integritas.

Berdasarkan observasi peneliti dilakukan pada saat supervisi kolaboratif terdapat 3 tahapan dalam pelaksanaan supervisi kolaboratif yaitu, (a) tahap pra-supervisi kolaboratif; (b) tahap pelaksanaan supervisi kolaboratif; (c) tahap pasca supervisi kolaboratif.

a. Tahap pra-supervisi kolaboratif

Tahap pra-supervisi kolaboratif guru bersama kepala sekolah melaksanakan curah pendapat dan diskusi tentang masalah krusial guru dalam melaksanakan kinerja profesionalnya khususnya dalam mengembangkan materi pembelajaran. Pada tahap supervisi terdiri dari kegiatan yaitu: melakukan dialog dengan para guru tentang kesulitan yang dihadapinya, merumuskan tujuan supervisi kolaboratif, menyusun jadwal supervise, dan mengembangkan instrumen supervisi. Langkah-langkah pra-supervisi sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak JH selaku kepala sekolah:

“Supervisi kolaboratif merupakan supervisi dengan menggunakan pendekatan mitra, rekan dan sahabat sehingga dalam pelaksanaannya para guru tidak merasa gugup dalam pelaksanaannya. Pada kegiatan pra-supervisi terdiri dari 4 kegiatan yaitu, (1) berdiskusi dengan guru terhadap kendala yang dihadapinya dalam supervise; (2) menjelaskan tujuan supervisi; (3) menentukan jadwal supervisi; dan (4) mengembangkan instrument supervisi.”<sup>6</sup>

Dari keterangan yang disampaikan oleh kepala sekolah ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan bersama para guru atau merupakan kegiatan perencanaan sebelum dilakukan pelaksanaan supervisi. Dalam pra-supervisi (perencanaan) dilakukan agar setiap guru dapat membiasakan setiap yang dilakukan agar dapat menyiapkan perencanaan yang maksimal sehingga didapat hasil yang memuaskan baik

---

<sup>6</sup> JH, Kepala SDN 047/XI Koto Baru, *Wawancara*, (Koto Baru 18 Maret 2024)

peserta didik maupun guru itu sendiri. Pada kegiatan pra-supervisi terdapat tahap-tahap kegiatan yaitu: pertemuan awal atau berdiskusi tentang permasalahan yang dihadapi guru, menjelaskan tujuan di lakukan supervisi, menentukan jadwal supervisi guru, dan menyusun instrumen supervisi.

#### 1) Percakapan awal dengan guru

Dalam kegiatan kepala sekolah berdiskusi dengan seluruh guru yang ada di sekolah tentang sejauh mana kesiapan dalam melaksanakan supervisi serta kendala yang mungkin di hadapi dari setiap guru. Adapun bentuk percakapan awal seperti yang disampaikan oleh bapak JH selaku Kepala sekolah:

“Pada dasarnya percakapan awal dengan guru merupakan suatu tindakan saya kepada rekan-rekan guru untuk berdiskusi tentang tanggungjawab guru, komitmen untuk memajukan sekolah serta dengar pendapat dari para guru dalam kesiapannya sebelum dilakukan supervisi kolaboratif. Dalam kegiatan saya mengundang seluruh guru untuk membahas secara bersama-sama agar kegiatan ini dapat memberikan manfaat secara langsung kepada peserta didik dan untuk guru sehingga kinerja dan professional guru dapat meningkat.”<sup>7</sup>

Penyataan dari kepala sekolah sesuai dengan yang disampai oleh beberapa guru yang di SD 047/XI Koto Baru yang diantaranya:

Guru PAI pak AL hasil wawancaranya:

“Memang benar sebelum dilakukan supervisi kami mengadakan pertemuan di ruang guru dengan kepala sekolah. dalam pertemuan tersebut kepala sekolah memberikan arahan dan memberikan motivasi agar setiap mencintai pekerjaannya dengan penuh tanggungjawab, disiplin serta berkomitmen dalam menjalankan tugas. Intinya dari kegiatan pertemuan tersebut untuk dapat menyiapkan segala bentuk keperluan sebelum dilaksanakan supervisi.”<sup>8</sup>

Berikutnya ibu MN dalam wawancara mengatakan:

“Untuk kegiatan supervisi, pertama-tama seluruh guru diundang oleh kepala sekolah untuk mensosialisikan tentang supevisi

---

<sup>7</sup> JH, Kepala SDN 047/XI Koto Baru, *Wawancara*, (Koto Baru 4 Maret 2024)

<sup>8</sup> AL, Guru PAI SDN 047/XI Koto Baru, *Wawancara*, (Koto Baru 5 Maret 2024)

kolaboratif. Apa yang perlu dipersiapkan sebelum dilakukan supervise, memberikan dorongan pentingnya tanggungjawab dan disiplin guru dalam menjalankan tugas. Serta mendengar pendapat guru sejauh mana pemahaman pada kurikulum merdeka. Harapan kepala sekolah supervisi ini bukan sesuatu hal untuk ditakuti tapi supervisi kolaboratif merupakan bentuk sharing serta mitra kerja.”<sup>9</sup>

Kemudian pernyataan tersebut diperkuat lagi oleh ibu ES:

“Ya memang benar bukan sekali saja kami mengadakan pertemuan, diawal sekolah hal seperti ini pernah juga disinggung tapi pada pertemuan sebelumnya seperti pada saat rapat dinas, kami di bebaskan untuk memberikan pendapat dan saran agar dalam kegiatan supervisi nantinya dapat berjalan dengan lancar serta berdampak pada peserta didik. Kami di tanya tentang kendala yang di hadapi baik administrasi maupun dalam penerapannya. Jujur kegiatan ini banyak manfaat untuk saya pribadi karena dengan sendirinya semuanya memberikan pandangan baik tentang kurikulum merdeka maupun supervisi kolaboratif.”<sup>10</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan informan penelitian, percakapan awal merupakan bentuk dari tukar pendapat kepala sekolah dengan seluruh sehingga bentuk kemitraan dapat terjalin dengan baik. Dari kegiatan ini, kepala sekolah dapat berperan sebagai memotivator gurunya untuk benar-benar menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab, disiplin, dan berkomitmen agar bermanfaat bagi peserta didik serta meningkatkan kemajuan sekolah.

Berdasarkan data observasi yang peneliti lakukan pada saat pertemuan awal tersebut Peneliti menemukan sikap keterbukaan, komunikasi yang baik dan saling percaya sehingga kepala sekolah sehingga dapat meyakinkan guru untuk percaya dan terbuka kepada supervisor. Selain dari sikap tersebut kepala sekolah telah mampu berkomunikasi dengan baik dengan seluruh guru di SD tersebut, memfasilitasinya, dan memotivasinya. Komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan gurunya memberikan kesadaran bahwa pentingnya seseorang yang bertanggung jawab, disiplin dan komitmen dalam menjalankan tugas. Langkah seperti ini memberikan dampak

---

<sup>9</sup> MN, Guru Kelas SDN 047/XI Koto Baru, *Wawancara*, (Koto Baru 7 Maret 2024)

<sup>10</sup> ES, Guru Kelas SDN 047/XI Koto Baru, *Wawancara*, (Koto Baru 11 Maret 2024)

yang positif terhadap guru dalam kinerjanya dan integritasnya dalam menjalankan tugas. Peneliti menemukan dengan adanya sikap simpati, terbuka dan saling percaya membuat supervisor berhasil meyakinkan guru untuk percaya dan terbuka kepada supervisor. Sehingga adanya keterbukaan ini terciptalah kolaborasi atau kerjasama diantara keduanya.

Dari hasil kegiatan pertemuan awal yang dilakukan oleh kepala sekolah memberikan kesadaran kepada guru, bahwa menjadi seorang guru dibutuhkan orang yang bertanggung jawab. Dalam hal ini, terlihat perilaku guru untuk terus belajar dan memperbaiki kompetensi dengan bekerja sama dengan sesama guru dan kepala sekolah terhadap permasalahan yang belum di pahami tentang administrasi guru. Sikap guru tersebut menunjukkan terjadi perubahan perilaku terhadap penguatan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai guru.

## 2) Merumuskan tujuan supervisi

Supervisi bertujuan untuk melakukan pelayanan kepada guru untuk meningkatkan dan mengembangkan kinerja professional guru secara efektif dan efisien dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan. Pada konteks pengawasan mutu pendidikan, supervisi diartikan suatu kegiatan observasi secara berkelanjutan pada kegiatan pembelajaran dan ditindak lanjuti dengan timbal balik kepada guru maupun kepala sekolah.

Pada kegiatan merumuskan tujuan supervisi berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pembahasan pada saat pertemuan dengan seluruh guru di SD 047/XI Koto Baru. Dengan rumusan tujuan supervisi di sampaikan kepala sekolah kepada majelis guru untuk di pahami, dibahas dan disepakati secara bersama-sama. Dalam rumusan supervisi sesuai dengan hasil wawancara peneliti dan kepala sekolah dalam pernyataannya:

“Untuk tujuan dilakukan supervisi, saya selaku supervisor merumuskan terlebih dahulu kemudian kita sampai pada guru pada saat pertemuan awal, supaya guru dapat memahami, membahasnya secara bersama-sama kemudian hasil dari pembahasan tersebut disepakati juga secara bersama-sama. Sehingga kegiatan supervisi kolaboratif ini dapat terarah secara sistematis dan berkesinambungan.”<sup>11</sup>

Dari wawancara dengan kepala sekolah bahwa rumusan tujuan supervisi dilakukan pada saat kegiatan pertemuan dengan guru. Sebelum tujuan supervisi di setujui kepala sekolah membuat rumusan supervisi untuk dipahami dan dibahas secara terbuka agar semua guru dapat terarah dalam menyiapkan segala bentuk kebutuhan sebelum dilakukan supervisi. Dengan adanya tujuan supervisi, berdampak dapat membantu setiap guru untuk membuat dan menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan baik serta penuh tanggung jawab sehingga meningkat kepercayaan diri guru dalam mengembangkan kinerjanya tanpa adanya perasaan tertekan.

### 3) Menyusun jadwal supervisi

Pada supervisi kolaboratif untuk jadwal supervisi guru di SD 047/XI Koto baru telah ditetapkan diawal semester sehingga supervisor hanya mengingatkan kembali kepada guru yang bersangkutan, dalam hal ini seperti hasil wawancara Bapak JH selaku kepala sekolah:

“Supervisi kolaboratif membutuh jadwal supervisi agar setiap guru dapat mempersiapkan diri sebelum di lakukan pelaksanaan supervisi. Jadwal supervisi sudah saya rencanakan pada awal semester dan pada pertemuan awal saya hanya mengingatkan kembali jadwal yang sudah ditentukan. Jadi guru dapat lebih fokus pada perencanaan pembelajaran, alat dan bahan ajar sebelum dilakukan supervisi.”<sup>12</sup>

Dalam hal ini diperkuat oleh pernyataan ibu MN:

“Memang benar bahwa jadwal supervisi sudah di beritahu pada awal semester dan setiap guru sudah mengetahui jadwalnya masing-masing. Sebelum jadwal ditetapkan supervisi kepala sekolah meminta persetujuan terlebih dahulu kepada masing-masing guru sehingga pada pertemuan awal kepala sekolah sekedar

---

<sup>11</sup> JH, Kepala SDN 047/XI Koto Baru, *Wawancara*, (Koto Baru 4 Maret 2024)

<sup>12</sup> JH, Kepala SDN 047/XI Koto Baru, *Wawancara*, (Koto Baru 4 Maret 2024)

mengingat kembali tentang jadwal guru. Hal yang lebih substansi di bicarakan pada pertemuan lebih berfokus pada masalah dan kendala guru, kepala sekolah memberikan pembinaan dan bimbingan sehingga setiap dapat dengan mudah memahaminya.”<sup>13</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara kepala sekolah dan salah guru di SD 047/XI Koto Baru bahwa jadwal supervisi telah direncanakan pada awal semester namun kepala tetap mengutamakan persetujuan dari setiap guru. Sikap keterbukaan dari supervisi merupakan modal dalam menjalin kalobarasi antara kepala sekolah sebagai supervisor dengan guru yang di supervisi. Terjalin kaloborasi (kerjasama) dan keterbukaan membuat guru lebih terbuka terhadap permasalahan yang di hadapinya untuk dipecah secara bersama-sama dengan pembinaan terbuka.

#### 4) Mengembangkan instrumen supervisi

Dalam supervisi kalobartif terdapat bebarapa instrumen yang diperlukan untuk memudahkan setiap pekerjaan yang dilakukan dalam mensupervisi guru. Pada pengembangan instrumen supervisi seperti yang di ungkapkan oleh kepala sekolah:

“Instrumen supervisi bukan saja sebagai alat ukur untuk menilai guru dalam melakukan kewajibannya dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas tetapi sejauh mana kejujuran guru, berani mencoba membuat rpp pada kurikulum merdeka karena kurikulum ini di terapkan serta konsisten dalam menjalankan tugas sehari-hari bukan pada saat supervisi saja. Oleh sebab itu selain instrumen tentu ada nilai pengamatan kepada setiap guru ketika berada di sekolah.”<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat data bahwa dalam pengembangan intrumen yang dikembangkan kepala sekolah menerapkan dan menguatkan karkater guru yang membiasakan perilaku jujur dalam menyiapkan perangkat pembelajaran dan berani mencoba dengan menyusuaikan perubahan kurikulum dari K-13 ke kurikulum

---

<sup>13</sup> MN, Guru Kelas SDN 047/XI Koto Baru, *Wawancara*, (Koto Baru 7 Maret 2024)

<sup>14</sup> JH, Kepala SDN 047/XI Koto Baru, *Wawancara*, (Koto Baru 4 Maret 2024)

merdeka terutama pada RPP. Dengan adanya supervisi kolaboratif guru juga dituntut untuk dapat konsisten dalam menajalan tugas gurunya.

Pada tahap pra-supervisi kepala sekolah telah melaksanakan kegiatan dialog secara terbuka terhadap guru, mampu berkolaborasi serta membimbing dan mengarahkan guru setiap permasalahan yang di hadapinya. Kepala sekolah telah menerapkan dan membina guru di SD 047/XI Kampung Tengah pentingnya perilaku jujur, berani mencoba dan konsisten dalam melaksanakan kewajiban guru. Apabila guru memiliki karakter yang kuat tentunya akan memudahkan dalam menerapkan pada siswa, siswa akan selalu bercermin kepada gurunya karena guru merupakan seseorang teladan yang ditiru dan di gugu oleh anak didiknya terutama sekolah tingkat dasar.

b. Pelaksanaan supervisi

Pada observasi peneliti lakukan pada pelaksanaan supervisi di SD 047/XI Koto Baru dilaksanakan setelah kegiatan pra-supervisi atau perencanaan telah dilakukan dengan baik, dengan demikian diharapkan pada pelaksanaan supervisi dapat memberikan dampak yang positif, seperti hasil wawancara dengan bapak JH sebagai berikut:

“Pelaksanaan supervisi merupakan kegiatan inti yang harus dilakukan kepada guru, pada pelaksanaan supervisi setiap guru wajib menyiapkan program, silabus dan RPP serta menyiapkan instrumen yang diperlukan dalam pembelajaran. Pada dasarnya setelah dilakukan pembinaan sebelumnya pelaksanaan supervisi. Dengan diterapkan supervisi kolaboratif memberikan dampak yang positif terhadap kinerja guruseperti guru telah menyiapkan administrasi dengan baik. Peningkatan kinerja dan integritas guru dalam melaksanakan kewajiban merupakan hasil kerja sama guru karena adanya sikap saling terbuka, saling membantu dan bertanggung jawab kepada tugasnya.”<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut pelaksanaan supervisi kolaboratif merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Beberapa aspek terjadinya peningkatan integritas guru dalam supervisi tersebut tidak

---

<sup>15</sup> JH, Kepala SDN 047/XI Koto Baru, *Wawancara*, (Koto Baru 4 Maret 2024)

terlepas ada sikap keterbukaan, saling membantu sesama guru dan kepala sekolah terhadap masalah yang dihadapinya. Meningkatkan integritas merupakan upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mendorong dan memotivasi guru untuk dapat menjadi seseorang yang bertanggung jawab pada tugas dan kewajibannya. Pernyataan tersebut diperkuat oleh beberapa guru yang diantaranya:

Bapak AL dalam wawancara mengatakan:

“Supervisi kolaboratif memberikan satu warna baru yang diterapkan di sekolah kami dibandingkan dengan supervisi sebelumnya kami langsung disupervisi dengan jadwal yang telah ditetapkan. Supervisi kolaboratif merupakan usaha kepala sekolah untuk membantu setiap guru menyelesaikan masalahnya. Kepala sekolah sosok yang mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam mengembangkan serta meningkatkan integritas kami dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab.”<sup>16</sup>

Ibu MN mengatakan:

“Pelaksanaan supervisi kolaboratif membuat saya secara pribadi merasa enjoy karena kepala sekolah selalu mengarah hal yang positif terhadap kami. Jadi pada pelaksanaannya kegiatan bukan sebatas memenuhi kewajiban tetapi memberikan perubahan kepada setiap guru karena guru menjalankannya dengan sepenuh hati.”<sup>17</sup>

Ibu ES dalam wawancara mengungkapkan:

“Kepala sekolah mensupervisi setiap guru Ketika di dalam kelas sesuai jadwal yang di tentukan sebelumnya. Saya sangat bersyukur pada pelaksanaan supervisi dapat dilakukan dengan baik tentunya dengan persiapan yang matang. Dalam hal ini tidak lepas peran kepala sekolah dan teman-teman guru dalam membantu saya menyiapkan perangkat pembelajaran. Pelaksanaan supervisi memberikan dampak baik pada guru dan anak didik, yang kami rasakan jauh dari tekanan dan tentunya lebih kolaboratif dengan tetap mengedepankan sikap profesional.”<sup>18</sup>

Ibu NH mengatakan:

“Kepala sekolah merupakan mentor yang bersahabat selalu menodorong dan memotivasi guru agar jangan pernah malu dan berhenti belajar untuk meningkatkan kompetensi, integritas dan kinerja. Dalam pelaksanaan supervisi kolaboratif kami merasakan dampaknya yang positif karena sudah dibekali dengan ilmu yang cukup.”<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> AL, Guru PAI SDN 047/XI Koto Baru, *Wawancara*, (Koto Baru 5 Maret 2024)

<sup>17</sup> MN, Guru Kelas SDN 047/XI Koto Baru, *Wawancara*, (Koto Baru 7 Maret 2024)

<sup>18</sup> ES, Guru Kelas SDN 047/XI Koto Baru, *Wawancara*, (Koto Baru 11 Maret 2024)

<sup>19</sup> NH, Guru Kelas SDN 047/XI Koto Baru, *Wawancara*, (Koto Baru 22 Maret 2024)

Sesuai dengan keterangan guru di SD 047/XI Koto Baru pelaksanaan supervisi kolaboratif yang dilakukan supervisor kepada guru mengedepankan azas persahabatan atau mitra kerja, sehingga guru akan terbantu karena ada persiapan yang baik dan matang. Supervisi kolaboratif yang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah mampu meningkatkan beberapa aspek karakter diantaranya kompetensi, rasa tanggung jawab, bekerja sama, dan keterbukaannya antara sesama guru serta guru dengan kepala sekolah. Penguatan karakter tersebut akan membentuk seorang guru meningkatkan kinerja dan disiplin guru menjadi lebih maksimal serta berdampak pada peserta didik dalam sehari-hari.

Kepala sekolah yang merupakan seorang supervisor yang mampu berinovasi dengan memberikan dorongan, dukungan serta mampu berkolaborasi dengan setiap guru menjadikan guru menjadi orang yang bertanggungjawab dan profesional dalam menjalankan kewajibannya. Pelaksanaan supervisi kolaboratif dengan memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki kinerjanya merupakan bagian yang tidak terpisahkan terhadap kemajuan sekolah dalam pengembangan karakter setiap warga sekolah. Sekolah merupakan wadah dalam pembentukan dan pengembangan karakter peserta didik yang memerlukan sosok seorang kepala sekolah dan guru yang berintegritas dalam menjalankan kewajiban dan tugasnya sehari-hari.

Berdasarkan data observasi peneliti yang didapat dari informan penelitian, dalam penguatan integritas guru di SD 047/XI Koto Baru yang mengedepankan prinsip kolaboratif mampu memberikan perubahan perilaku setiap guru dalam melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, jujur, dan disiplin pada waktu serta dapat meningkatkan kepercayaan diri guru. Ada perubahan perilaku guru dilakukan baik sebelum supervisi maupun setelah supervisi kolaboratif. Beberapa perubahan sikap tersebut dapat membentuk integritas guru yang berkepribadian yang mandiri dalam menjalankan tugas dan kewajibannya baik di dalam kelas maupun di dalam kelas.

c. Tahap pasca supervisi

Pasca supervisi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh supervisor setelah dilakukan supervisi kolaboratif. Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah bahwa kegiatan dilakukan setelah observasi kolaboratif yaitu:

“Kegiatan pada tahap pasca supervisi merupakan tindak lanjut dari kegiatan setelah supervisi untuk dilakukan refleksi dan penilaian. Setelah semua supervisi dilakukan, saya selaku supervisor melihat perubahan dan peningkatan kinerja guru dari segi perencanaan sampai pada pelaksanaannya. Pada intinya guru sudah dapat bekerja dengan maksimal dan penuh tanggung jawab dibandingkan sebelumnya, walaupun ada beberapa hal yang diperlukan diperkuat seperti penyiapan instrumen pembelajaran. Secara umum kegiatan supervisi motivasi dan disiplin guru dapat di tingkatkan.”<sup>20</sup>

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah ditemukan data bahwa pada kegiatan supervisi merupakan tahap refleksi dan penilaian. Refleksi yang dilakukan oleh supervisor berkolaborasi dengan guru untuk menguatkan kelemahan yang ditemukan supervisor dari perencanaan sampai pelaksanaannya. Pelaksanaan supervisi kolaboratif di SD 047/XI Koto Baru mampu meningkatkan kinerja dan tanggungjawab guru karena kepala sekolah sebagai supervisor mampu mendesain dengan baik dari setiap tahapan. Meningkatkannya kinerja merupakan peran dari supervisor dalam berkolaborasi dengan setiap guru dalam mendorong memotivasinya sehingga setiap guru terbuka menerima arahan dari kepala sekolah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada kegiatan refleksi supervisi dengan kepala sekolah dengan guru, setiap ditemukan permasalahan atau kelemahan pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan pembinaan serta arahan dalam mengatasinya. Kepala sekolah mendengarkan permasalahan yang dihadapi guru untuk diselesaikan secara bersama-sama. Pembinaan dan arahan kepala sekolah dengan mengedepankan sikap keterbukaan merupakan tindakan penting dalam meningkatkan kinerja, disiplin dan tanggung jawab guru dalam

---

<sup>20</sup> JH, Kepala SDN 047/XI Koto Baru, *Wawancara*, (Koto Baru 4 Maret 2024)

melaksanakan tugasnya. Dalam hal ini diperkuat oleh pernyataan dari beberapa guru.

Pak Al dalam wawancaranya mengatakan:

“Pada kegiatan pascasupervisi yaitu kegiatan refleksi yang dilakukan kepala sekolah dengan guru untuk menyampaikan hasil dari kegiatan yang telah dikerjakan dari perencanaan dan pelaksanaan. Kepala memberikan kesempatan kepada kami kendala yang dihadapi selama kegiatan supervisi kolaboratif dan memberikan saran serta solusi untuk menyelesaikan permasalahan misalnya sikap guru di dalam, perencanaan pembelajaran yang baik.”<sup>21</sup>

Ibu ES dalam wawancara menyampaikan:

“Kepala sekolah melakukan refleksi secara berkolaborasi dengan guru. Manfaat yang saya rasakan pada refleksi yaitu saya mengetahui kelemahan yang saya alami selama kegiatan ini, dengan masukan yang positif dari kepala sekolah menjadi saya termotivasi untuk memperbaikinya. Kemudian kepala memberikan nilai dari kegiatan supervisi dan tidak lupa kepala sekolah memberikan kesempatan kepada kami untuk di tanggap atau keberatan terhadap penilaian di berikan. Alhamdulillah semua guru menerima dengan lapang dada karena sesuai dengan topoksi dan kinerjanya masing-masing.”<sup>22</sup>

Hasil data yang peneliti kumpulkan dari wawancara tersebut kegiatan pasca-supervisi yang dilakukan kepala sekolah yaitu kegiatan refleksi dan penilaian. Kepala sekolah bersama-sama dengan guru merefleksikan seluruh kegiatan dari perencanaan sampai pelaksanaan supervisi. Kepala sekolah memberikan bimbingan dan pembinaan kepada guru mengenai perencanaan dan sikap guru baik Ketika berada di dalam kelas. Pembinaan kepala yang baik dengan mendengarkan permasalahan dan kesulitan yang dialami guru dengan memberikan solusi untuk tindak lanjut untuk setiap temuan guru.

Setelah pelaksanaan refleksi dilakukan kepala sekolah memberikan penilaian terhadap kegiatan perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru sesuai dengan instrumen yang disiapkan kepala sekolah. Penilaian kepada guru di SD 047/XI Koto Baru dengan azas terbuka dan objektif sesuai dengan kompetensi dan kinerja masing-masing guru. Dari

---

<sup>21</sup> AL, Guru PAI SDN 047/XI Koto Baru, *Wawancara*, (Koto Baru 5 Maret 2024)

<sup>22</sup> ES, Guru Kelas SDN 047/XI Koto Baru, *Wawancara*, (Koto Baru 11 Maret 2024)

penilaian yang telah diberikan kepala sekolah, kinerja guru mengalami peningkatan seperti saling terbukanya guru untuk menyampaikan masalahnya, bertanggung jawab dan disiplin dalam menjalankan tugasnya. Meningkatnya kinerja dan kompetensi guru tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai seorang motivator, memfasilitasi, membina, dan melakukan pengawasan terhadap setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru.

### **3. Hambatan Dalam Menguatkan Karakter Integritas Guru Pada Supervisi Kolaboratif.**

Dalam supervisi kolaboratif terdapat hambatan dan kendala untuk meningkatkan karakter integritas guru di SD 047/XI Koto Baru, hambatan tersebut yang diungkap oleh kepala sekolah melalui hasil wawancara sebagai berikut:

“Hambatan atau kendala yang saya temukan di lapangan dalam meningkatkan karakter integritas guru yaitu ada Sebagian kecil guru tidak mampu menggunakan Ilmu Teknologi (IT). Sementara pada kurikulum merdeka hampir semuanya system digital, akibat terjadi kompetensi guru menjadi timpang. Pemerintah sekarang tidak menyelenggarakan workshop atau diklat tatap muka sekarang beralih online semuanya. Padahal sekarang Inovasi dan metode pengajaran sudah berbeda dengan kurikulum K-13.”<sup>23</sup>

Dari keterangan yang dikemukakan kepala sekolah bahwa hambatan dalam penguatan karakter integritas terkendala pada beberapa guru yang masih belum mampu dan mengoperasikan Ilmu Teknologi (Komputer). Kurikulum merdeka belajar menuntut semua guru untuk terus berinovasi dan belajar tanpa batas melalui program PMM, workshop dan diklat secara online dengan system digital. Kompetensi guru di era globalisasi seperti sekarang semua kalangan dituntut untuk mampu menggunakan dan mengoperasikan IT terutama dari kalangan pendidik karena pemerintah telah menggalakkan hamper semua kegiatan dilakukan secara daring. Dalam menguatkan pernyataan kepala sekolah peneliti melakukan wawancara beberapa guru diantaranya:

---

<sup>23</sup> JH, Kepala SDN 047/XI Koto Baru, *Wawancara*, (Koto Baru 4 maret 2024)

Bapak AL yang menyatakan:

“Dalam supervisi kalitatif hambatan dan kendala yang saya hadapi yaitu pada penerapan kurikulum merdeka yang di sekolah kami baru diterapkan pada tahun ini tentunya tidak semuanya materi kurikulum merdeka dapat saya kuasai. Walaupun saya sudah mempelajari secara daring kurikulum merdeka melalui PMM dan workshop yang diselenggarakan pemerintah namun kegiatan tersebut memiliki keterbatasan dibandingkan dengan tatap muka. Belum lagi kami harus membagikan waktu Ketika melaksanakan tugas di sekolah, alokasi waktu yang terbatas merupakan masalah yang kami hadapi”<sup>24</sup>

Dari pernyataan bapak AL sebagai guru agama di SDN 047/XI Koto Baru penerapan kurikulum merdeka yang baru dimulai pada tahun pelajaran 2023/2024 menyebabkan penguasaan pada kurikulum tersebut belum sepenuhnya dapat dikuasai secara maksimal. Dalam hal ini setiap guru di tuntut harus mempelajari kurikulum merdeka secara daring melalui program PMM dan workshop yang di selenggarakan pemerintah. Kemudian adanya keterbatasan waktu ketika mempelajari kurikulum merdeka yang pada saat bersamaan melaksanakan tugas dan kewajiban dalam melaksanakan tugas. Program PMM dan workshop yang di selenggarakan pemerintah serta waktu pelaksanaan terkadang bersamaan dengan guru melaksanakan pembelajaran di sekolah menyebabkan kompetensi terhadap penguasaan kurikulum merdeka yang tidak maksimal. Kompetensi guru yang rendah merupakan salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi kalitatif dan integritas guru melaksanakan guru tidak berjalan secara maksimal. Kemudian dari wawancara dari ibu MN mengatakan:

“Kurikulum merdeka yang diterapkan di sekolah terkadang menjadi dilema tersendiri karena kurikulum ini baru, kami juga harus mempelajari secara daring. Penyelenggaraan kegiatan pelatihan secara daring tentunya berbeda dengan tatap muka sehingga penguasaan pada kurikulum tidak maksimal. Walaupun ada usaha dari kepala sekolah untuk mengundang nara sumber namun kami tidak bisa menguasai dalam waktu sehari.”<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> AL, Guru PAI SDN 047/XI Koto Baru, *Wawancara*, (Koto Baru 5 Maret 2024)

<sup>25</sup> MN, Guru Kelas SDN 047/XI Koto Baru, *Wawancara*, (Koto Baru 7 Maret 2024)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh ibu NH:

“Saya akui kelemahan yang saya hadapi pada saat sekarang ini adalah tidak bisa menggunakan IT, sementara pada kurikulum merdeka semua guru diwajibkan mempelajarinya sendiri pada PMM. Penggunaan IT yang lemah menyebabkan kompetensi saya menjadi menurun terutama pada kurikulum merdeka dengan bentuk perangkat pembelajaran berbeda dengan kurikulum sebelumnya.”<sup>26</sup>

Hal tersebut didukung oleh ES yang mengatakan:

“Kurikulum merdeka ini mempersulit guru, mempelajari secara tatap muka belum tentu mengerti apalagi sekarang harus daring. Belum input siswa yang datang ke sekolah ini tidak semuanya kemampuan di atas rata-rata.”<sup>27</sup>

Dari tambahan informasi yang peneliti kumpulkan dari beberapa guru atau informan penelitian, untuk menguatkan karakter integritas melalui supervisi kolaboratif terkendala lemahnya guru dalam penguasaan materi kurikulum merdeka. Kompetensi seorang guru merupakan dukungan yang mutlak yang dibutuhkan dalam supervisi kolaboratif. Kemudian keterbatasan waktu dalam mempelajari kurikulum merdeka yang bersamaan pada saat menjalankan tugas untuk mengikuti workshop dan kemampuan siswa yang masih rendah dalam menerima materi pembelajaran dari guru. Jadi hambatan yang terjadi pada penguatan integritas guru melalui supervisi akademik yaitu penerapan kurikulum merdeka yang terbilang baru, kompetensi guru tentang kurikulum merdeka relative rendah, pembagian alokasi waktu pada saat mempelajari workshop dan PMM secara daring yang diselenggarakan pemerintah, serta kemampuan siswa menerima materi pembelajaran dari guru.

### **C. Pembahasan**

Setelah peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumen pada temuan khusus dalam penguatan karakter guru melalui supervisi kolaboratif di SD 047/XI Koto Baru maka peneliti melakukan pembahasa sebagai berikut:

---

<sup>26</sup> NH, Guru Kelas SDN 047/XI Koto Baru, *Wawancara*, (Koto Baru 30 April 2024)

<sup>27</sup> ES, Guru Kelas SDN 047/XI Koto Baru, *Wawancara*, (Koto Baru 11 Maret 2024)

### 1. **Kondisi Aktual Karakter Integritas guru di SDN 047/XI Koto Baru**

Guru ialah sosok yang memberikan bimbingan kepada anak didiknya dengan dibekali kompetensi pada sektor pendidikan dan sektor pendukung yang menjadi kekuatan dalam pembinaan kepribadian anak. Selain itu, guru adalah salah satu penentu pada sektor pendidikan yang peran sangat dominan dan memiliki kedudukan sebagai pekerjaan profesional sesuai dengan tuntutan zaman yang semakin maju. Secara khusus seorang guru mempunyai tugas pada pundaknya untuk mendewasakan anak didiknya dalam cara beripikir dan bertindak. Demi mewujudkan hal tersebut diperlukan seorang guru yang benar-benar memiliki integritas dalam menjalankan profesinya.

Pada SD 047/XI Koto Baru kondisi aktual terkait karakter integritas guru masih terdapat guru yang masih terlambat masuk kedalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran di mulai padahal guru mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai pengelola pengajaran agar dapat lebih efektif, dinamis, efisien dan ke arah positif dengan penuh kesadaran serta terlibat secara aktif diantara kedua subjek pengajaran. Guru berinisiatif pada permulaan dan pengarahan serta membimbing, sedangkan peserta didik akan mengalami dan keterlibatan aktif untuk mendapatkan perubahan sikap dalam pembelajaran.<sup>28</sup>

Rendahnya disiplin guru ketika menunaikan kewajibannya, dengan masih terjadi keterlambatan guru masuk kedalam kelas mencerminkan rendahnya etos kerja serta tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Etos kerja dan tanggung jawab dalam hal menjalankan tugas merupakan bagian yang tidak terpisahkan pada kinerja seorang guru. Untuk meningkatkan kinerja seorang guru diperlukan sosok kepala sekolah yang mampu memberikan dorongan dan motivasi dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari. Dalam hal ini seperti yang ungkap oleh Lusi Susanti dalam penelitian yang mengungkapkan “Guru yang berkinerja baik merupakan

---

<sup>28</sup> Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Renika Cipta, 2001), h. 1.

guru yang dapat dalam menjalankan tugas yang diberikan kepadanya dengan penuh tanggung jawab dan disiplin terhadap waktu dengan penuh kecakapan dan pengalaman.”<sup>29</sup>

Fenomena selanjutnya masih terdapat guru yang masih belum mempersiapkan RPP masuk ke dalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran. Tidak menyiapkan rencana pembelajaran menandakan adanya masalah kompetensi guru terhadap pengelolaan pembelajaran. Padahal tanggung jawab guru adalah merencanakan dan menuntun peserta didik pada proses pembelajaran untuk mencapai tumbuh dan berkembangnya karakter peserta didik ke yang lebih. Dari keterangan guru di SDN 047/XI Koto Baru rendahnya kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran di sebabkan karena terjadi kurikulum dari K-13 ke merdeka belajar. Pada tahun pelajaran 2023/2024 sekolah tersebut baru pertama kali digunakan kurikulum merdeka, pada kurikulum merdeka guru dituntut dan diwajibkan mempelajari kurikulum melalui platform merdeka mengajar (PMM) serta workshop secara daring. Usaha awal yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di sekolah tersebut dengan melakukan dialog dan mengundang nara sumber untuk mempelajari kurikulum merdeka belajar.

Berdasarkan data observasi yang peneliti lakukan disekolah tersebut, kominakasi antara kepala sekolah dengan guru dapat terjalin dengan baik. Kepala sekolah menyempatkan diri untuk mendengarkan semua permasalahan guru dengan memberikan solusi yang terbaik, memotivasi dan mendorong guru dalam melakukannya dengan penuh tanggung jawab. Bertanggungjawab dan jujurnya seorang guru dalam menjalankan tugasnya merupakan syarat mutlak untuk menjadikan seorang yang berintegritas. Dalam hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh ninawati dkk, “Seorang guru yang berintegritas tinggi akan menjadikan pribadi yang jujur dalam melaksanakan pekerjaannya

---

<sup>29</sup> Lusi Susanti, Rr. Sri Kartikowati, Makhdalena, Pengaruh supervise Terhadap Integritas Guru SDN Se-Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, “*Jurnal Manajemen Pendidikan*” Vol 7, No 2, 2019 h. 207

dan mendorongnya untuk bertanggung jawab dalam menjalani pekerjaannya serta tanpa terbebani yang akan menjadi guru tersebut ke arah yang produktif dalam mengoptimalkan kinerjanya”<sup>30</sup>

Dari uraian yang dikemukakan oleh informan penelitian, jadi dapat peneliti tarik kesimpulan sementara tentang karakter integritas guru, perlu penguatan rasa tanggung jawab, komitmen, kejujuran dan disiplin guru dalam melaksanakan tugas yang berkesinambungan serta komitmennya dalam meningkat kinerjanya.

## **2. Penguatan Karakter Integritas Melalui Supervisi Kolaboratif.**

Supervisi kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif yang artinya langsung dan nondirektif yang berarti tidak langsung menjadi cara pendekatan baru. Pada pendekatan ini, baik supervisor maupun guru, bersama-sama dan bersepakat untuk menetapkan struktur, proses, dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan tentang masalah yang dihadapi guru.<sup>31</sup>

Melalui supervisi kolaboratif yang diterapkan di SD 047/XI Koto Baru diharapkan mampu menguatkan karakter integritas guru dengan upaya kepala sekolah sebagai pengawasan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Supervisi kolaboratif terdiri dari tiga tahap, yaitu pra-supervisi kolaboratif, pelaksanaan observasi, dan pascasupervisi kolaboratif.

### **a. Tahap pra-supervisi kolaboratif**

Pada tahap pra-supervisi kepala sekolah dengan guru melakukan pertemuan dan diskusi terkait masalah atau kesulitan guru dalam melaksanakan kinerjanya. Kegiatan pra-supervisi yang dilakukan di SDN 047/XI Koto Baru terdiri dari: pertemuan awal, merumuskan tujuan, Menyusun jadwal, dan mengembangkan instrumen supervisi.

#### **1) Pertemuan awal**

Pertemuan awal di SDN 047/XI Koto Baru Kepala sekolah mengundang seluruh guru dalam suatu pertemuan sebagai wadah

---

<sup>30</sup> Ninawati, Suarman, Gimin, Pengaruh Supervisi dan Integritas terhadap Kinerja Guru, “*Instructional Development Journal (IDJ)*” Vol. 4 No. 3 (Desember 2021, h. 284

<sup>31</sup> Kisbiyanto, “*Supervisi Pendidikan*”, (STAIN Kudus: Kudus, 2008), h. 22

diskusi untuk mendengarkan permasalahan yang dihadapi terkait kompetensi guru dalam mengembangkan pengelolaan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah dan guru, pada pertemuan awal adanya keberanian guru untuk menyampaikan setiap permasalahan yang dihadapinya. Permasalahan yang dihadapi guru terkait dengan kurang pemahaman guru pada kurikulum merdeka, kurangnya pemahaman guru pada kurikulum merdeka di sebabkan kurikulum merdeka tersebut baru diterapkan di sekolah tersebut. Kepala sekolah berkolaborasi dengan guru menetapkan solusi dengan mengadakan workshop sehari dan mengundang nara sumber dalam mempelajari kurikulum merdeka. Dari kegiatan workshop yang dilakukan di sekolah merupakan upaya kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru.

Berdasarkan observasi dan dokumen yang peneliti kumpulkan dampak dari pengadaan workshop meningkatnya kepercayaan, tanggung jawab dan kemampuan guru dalam menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Usaha kepala sekolah dalam pertemuan awal dan pengadaan workshop merupakan salah bentuk dukungan kepala sekolah kepada guru dalam melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya. Perubahan sikap guru ke arah yang positif yang di alami guru dengan memegang komitmen, konsisten dan disiplin merupakan keberhasilan kepala sekolah dalam membentuk guru menjadi yang berintegritas. Hal ini, diperkuat oleh Siti Maisaroh dalam penelitiannya yang mengemukakan “Dalam konteks pengembangan kompetensi guru yang dilakukan oleh kepala sekola bukan semata-mata menekankan pengetahuan dan ketrampilan mengajar guru, selain itu untuk meningkatkan komitmen atau kemauan serta motivasi dalam kinerja

guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran”.<sup>32</sup> Meningkatnya kinerja guru tidak terlepas peran kepala sekolah yang berperan sebagai motivator dalam pembinaan terhadap gurunya dalam menguatkan integritas guru dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari.

## 2) Merumuskan tujuan supervisi

Kepala sekolah sebelum melakukan supervisi diwajibkan untuk membuat rumusan tentang tujuan supervisi untuk diketahui dan disepakati secara bersama-sama. Merumuskan tujuan supervisi merupakan hal yang sangat penting diketahui oleh setiap guru agar dalam perencanaan pembelajaran dapat memenuhi setiap indikator yang hendak dicapai.

Sesuai dengan data yang peneliti kumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumen yang peneliti dapatkan di SDN 047/XI Koto Baru, bahwa kepala telah membuat rumusan tujuan supervisi serta di sampaikan kepada seluruh guru pada kegiatan pertemuan awal untuk di pahami dan disepakati secara bersama. Dalam menetapkan kesepakatan menentukan tujuan supervisi kepala melibat seluruh guru, agar setiap guru dapat memnuhi indikator yang hendak dicapai. Dengan melibatkan guru dalam menetapkan tujuan supervisi, setiap guru merasakan bahwa kemajuan sekolah merupakan tanggung jawab bersama-sama. Guru terlihat semakin giat dan termotivasi dalam mengembangkan kompetensi dengan bertanggung jawab dalam mengembangkan tugasnya sehingga membentuk pribadi yang berintegritas. Guru yang berintegritas berimbas kepada peserta didik baik proses pembelajaran maupun

---

<sup>32</sup> Siti Maisaroh, Penerapan Pendekatan Supervisi Kolaboratif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SDN Brudu Jombang, “Jurnal Simki Pedagogia”, Vol. 3 Issue 6, 2020, h. 55 <https://jiped.org/index.php/JSP>

kedisiplinan sehari-hari, dengan tertibnya siswa dalam menjalan aturan sekolah.

### 3) Menentukan jadwal supervisi

Jadwal supervisi merupakan waktu setiap guru dalam melaksanakan supervisi. Jadwal supervisi di SDN 047/XI telah disusun oleh kepala sekolah dan disampaikan pada awal semester. Pemberian jadwal supervisi yang lebih awal, berdasarkan keterangan kepala sekolah memberikan ruang waktu kepada guru untuk mempersiapkan diri dan semua kebutuhan untuk pelaksanaan supervisi. Sesuai hasil observasi peneliti lakukan pada saat jam istirahat, guru di sekolah tersebut mengisi waktu dengan berdiskusi sesama guru terhadap kesulitan yang mereka hadapi. Dalam kegiatan tersebut tampak hampir semua melakukan persiapan administrasi supervisi. Dari kegiatan tersebut guru telah berusaha untuk mencoba dan konsisten untuk mempelajari administrasi pada kurikulum merdeka. Usaha yang dilakukan guru menunjukkan adanya kemajuan terhadap karakter integritas guru.

### 4) Mengembangkan Instrumen supervisi

Mengembangkan instrumen supervisi yang dilakukan kepala SDN 047/XI Koto Baru dalam menyiapkan alat ukur untuk mengukur sejauh mana kompetensi yang dimiliki guru. Instrumen yang di kembang oleh kepala sekolah sebagai alat kontrol dalam memantau sejauh mana kejujuran guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran serta kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas.

Kemampuan kepala sekolah dalam pengembangan instrumen supervisi merupakan upaya kepala sekolah untuk meningkat kejujuran dan kedisiplinan guru. Dalam usaha tersebut memberikan kemajuan dalam peningkatan kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas dengan penuh kejujuran pada kegiatan pembelajaran. Peningkatan dan kemajuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran sebagai bentuk integritas guru

dalam kinerjanya serta memberikan harapan dalam pembentukan karakter siswa ke arah yang positif.

Kegiatan pra-supervisi kolaboratif di SDN 047/XI Koto Baru yang dilakukan supervisor dengan guru sebagai mitra kerja mampu nilai-nilai karakter integritas guru sebagai berikut: (1) Rasa tanggung jawab dan kedisiplinan dalam melaksanakan tugas; (2) Kejujuran guru dalam menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran; (3) berani mencoba dengan kemauan untuk terus belajar kurikulum merdeka walaupun baru diterapkan guna untuk meningkatkan kompetensinya.

b. Pelaksanaan Supervisi

Pelaksanaan supervisi kolaboratif merupakan kegiatan observasi kepala sekolah pada saat guru melaksanakan tugas pembelajaran di dalam kelas. Pada SDN 040/Koto Baru pelaksanaan supervisi dilakukan setelah kegiatan pra-obervasi (perencanaan) telah selesai dilakukan dan sesuai jadwal supervisi dari setiap guru. Berdasarkan hasil obsevasi yang peneliti temukan pada saat kegiatan pelaksanaan obsevasi berlangsung, kepala sekolah memeriksa terlebih kelengkapan administrasi, alat dan pendukung pembelajaran berlangsung. Hasil pemeriksaan kelengkapan administrasi guru, semuanya dapat mengumpulkan seluruh bentuk kebutuhan yang diperlukan pada saat pelaksanaan supervisi. Setelah kelengkapan selesai, kemudian kepala sekolah mengamati proses pelaksanaan pembelajaran dengan lembar obsevasi yang telah di persiapkan.

Dengan terpenuhi administarasi guru pada pelaksanaan supervisi merupakan keberhasilan kepala sekolah dalam memberikan pembinaan kepada guru untuk dapat bertanggung jawab, disiplin dan konsisten dalam melaksanakan tugas dan kewajiban. Keberhasilan guru menyiapkan perencanaan sebagai pengajar dengan penuh tanggung jawab dan secara berkelanjutan untuk perbaikan ke arah yang lebih baik merupakan merupakan seorang guru yang memiliki inegritas terhadap kinerjanya. Dalam hal ini, sesuai hasil penelitian Antonius yang menyatakan

“Integritas seseorang memberikan dorongan kepadanya dalam mencapai kinerja dan hasil yang baik dalam suatu pekerjaan”<sup>33</sup>

Supervisi yang dilakukan kepala sekolah pada saat guru melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas beberapa data yang penelitian temukan terhadap kinerja dan integritas guru menjadi lebih berkembang. Dalam hal ini, dapat di tinjau dari banyaknya inovasi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang di terapkan pada saat pelaksanaan pembelajaran dan melakukan pembinaan karakter pada peserta didik. Berdasarkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumen penilaian dari kepala sekolah yang peneliti kumpulkan, pada proses pelaksanaan supervisi memberikan dampak kepada guru untuk menjadi bertanggung jawab, disiplin waktu, dan dapat bekerjasama dalam peningkat etos kerja guru.

Meningkatnya integritas guru pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas tidak terlepas peran kepala sekolah dalam mengembangkan dan mendesain supervisi terhadap guru. Dalam pelaksanaan kepala SDN 047/XI Koto Baru menerapkan dengan rasa kasih sayang, terbuka dan objektif sehingga dalam pelaksanaannya guru tidak merasa tertekan serta dapat mengeluarkan kemampuan terbaiknya. Dalam hal ini sesuai hasil penelitian dkk dalam jurnalnya “Bahwa tinggi integritas guru dalam melaksanakan tugasnya akan memudahkan guru mengelola suasana kelas yang menyenangkan sehingga mampu meningkatkan kinerjanya yang lebih baik”<sup>34</sup>

Jadi keberhasilan pelaksanaan supervisi kolaboratif dalam menguatkan karakter integritas guru tergantung pada persiapan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan

---

<sup>33</sup> Atoshoki Gea, Antonius. (2014). *Integritas Personal dan Kepemimpinan Etis*. “*Jurnal Humaniora*”, Vol. 5, No. 2, h. 956

<sup>34</sup> Lusi Susanti, Rr. Sri Kartikowati, Makhdalena, Pengaruh supervise Terhadap Integritas Guru SDN Se-Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, “*Jurnal Manajemen Pendidikan*” Vol 7, No 2, 2019 h. 210

peran kepala sekolah dalam mendesain serta mendorong (memotivasi) guru dalam pelaksanaan supervisi di dalam kelas.

c. Tahap Pascasupervisi

Kegiatan pascasupervisi merupakan kegiatan refleksi yang dilakukan kepala sekolah dengan bekerja sama dalam melaksanakan kinerja profesional guru untuk mengembangkan kompetensinya. Kegiatan refleksi di SDN 047/XI Koto Baru kepala berkolaborasi dengan guru dengan menerapkan prinsip kemitraan dan dalam penyelesaian masalah yang ditemukan di lapangan. Kepala sekolah menyampaikan kepada guru temuannya pada kegiatan perencanaan dan pelaksanaan supervisi. Terkait permasalahan tersebut kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan kendala yang hadapinya untuk di selesaikan secara bersama-sama.

Pembinaan dan bimbingan kepala sekolah merupakan kewajiban selaku supervisor untuk perbaikan dan penguatan kepada guru dalam melaksanakan kinerja untuk kedepannya. Dalam kegiatan refleksi kepala sekolah memberikan pembinaan dan arahan untuk perbaikan pelaksanaan proses pembelajaran berikutnya. Dalam wejangan yang diberikan kepala sekolah kepada setiap guru terlihat guru secara terbuka terhadap masukan-masukan yang positif, serta guru dapat mengetahui bagian-bagian kegiatan yang perlu ditingkatkan dan diperkuat demi perubahan pelaksanaan pembelajaran berikut agar lebih baik.

Kegiatan berikutnya yaitu penilaian kinerja melalui kegiatan supervisi, sesuai dengan data yang peneliti kumpulkan pada kegiatan supervisi untuk nilai yang diperoleh oleh guru di SDN 047/XI Koto Baru minimal mendapat nilai dengan kategori baik. Dalam penilaian yang diberikan kepala sekolah adalah bentuk dari kegigihan, kesungguhan guru dalam menyiapkan segala bentuk kebutuhan yang diperlukan dalam melaksanakan supervisi. Guru yang mendapat predikat berkinerja baik tidak terlepas dari rasa tanggung jawab guru melaksanakan kegiatan pengelolaan pembelajaran, disiplin terhadap waktu, serta berkomitmen

untuk memajukan Pendidikan. Kemajuan Pendidikan di sekolah adalah salah satu keikhlasan guru dalam menjalankan pekerjaan profesionalnya dan membentuk pribadi yang berintegritas.

### **3. Hambatan Penguatan Karakter Integritas Melalui Supervisi Kolaboratif.**

Sekolah merupakan Lembaga Pendidikan yang berperan dalam membina akhlak dan karakter peserta didik. Lembaga Pendidikan bermutu bisa terbentuk apabila pelaksanaan supervisi dilakukan secara teratur dan baik. Namun kadang-kadang terjadi berbagai hambatan yang muncul saat menjalankan rencana supervisi. Pada SDN 047/XI Koto Baru terdapat beberapa hambatan dalam penguatan karakter integritas guru melalui supervisi akademik, yaitu:

- a. Penggunaan IT, Masih terdapat guru yang belum mampu mengoperasikan komputer, paradigma Pendidikan saat sekarang hampir semuanya menggunakan sistim digital daring.
- b. Waktu, Keterbatasan waktu yang mengikuti workshop secara daring yang di adakan pemerintah, karena kadang-kadang pelaksanaan wokshop bersamaan dengan melaksanakan tugas.
- c. Ketersediaan sarana dan prasarana dalam mendukung kegiatan pembelajaran

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah peneliti kemukan maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kondisi aktual karakter integritas guru di SDN 047/XI Koto Baru yaitu, kurang bertanggung jawab guru dalam mengelola pembelajaran; masih terdapat guru yang kurang disiplin dalam menjalankan tugasnya; lemahnya komitmen dalam memajukan visi misi sekolah. Rendahnya beberapa karakter guru tersebut di perlukan pengawasan dan pembinaan dari kepala sekolah. Namun ada beberapa hal yang masih memiliki nilai positif dari karakter guru yaitu, komunikasi dan kerja sesama guru dan kepala sekolah masih terjalin dengan baik.
2. Penguatan karakter integritas guru melalui supervisi kolaborasi guru di SDN 047/ XI Koto Baru yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor dengan cara memberikan pembinaan, dorongan, motivasi dan kerja sama serta keterbukaan kepada guru memberikan dampak yang positif diantaranya:
  - a. Pada kegiatan pra-supervisi kolaboratif dengan mengadakan diskusi pada pertemuan awal dapat menguatkan integritas guru dalam melaksana tugasnya dengan disiplin dan bertanggung jawab, kejujuran guru dalam menyiapkan rencana pembelajaran yang akan dilakukan, serta kepercayaan diri guru untuk berani mencoba hal yang baru seperti mempelajari kurikulum merdeka.
  - b. Pada kegiatan pelaksanaan supervisi kolaboratif dalam menguatkan karakter integritas yaitu, keberhasilan guru menyiapkan perencanaan pembelajaran tanggung jawab dan secara berkelanjutan; munculnya inovasi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran di dalam kelas.

- c. Kegiatan pasca supervisi yaitu banyak guru yang mendapat predikat berkinerja baik yang penilaiannya dilakukan sekolah. Hal ini, tidak terlepas dari integritas guru yang bertanggung, disiplin, dan berkomitmen untuk memajukan pendidikan di sekolah tersebut.
3. Dalam supervisi kolaboratif ditemukan kendala dan hambatan dalam menguatkan integritas guru, yaitu:
    - a. Penggunaan IT, Masih terdapat guru yang belum mampu mengoperasikan komputer, paradigma Pendidikan saat sekarang hampir semuanya menggunakan sistem digital daring.
    - b. Waktu, Keterbatasan waktu yang mengikuti workshop secara daring yang di adakan pemerintah, karena kadang-kadang pelaksanaan workshop bersamaan dengan melaksanakan tugas.
    - c. Ketersediaan sarana dan prasarana dalam mendukung kegiatan pembelajaran

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti uraikan di atas terdapat beberapa implikasi penelitian yang berjudul penguatan karakter Integritas guru melalui supervisi kolaboratif di SDN 047/XI Koto Baru sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah dalam memotivasi, mendorong, dan berkolaborasi dengan guru dalam mengatasi permasalahan terkait kondisi aktual integritas dapat terjalin dengan baik, namun diperlukan kesadaran dari setiap guru serta pembinaan lebih lanjut dari kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja serta integritas.
2. Penguatan integritas guru melalui supervisi akademik telah dilakukan secara sistematis dan terbuka sehingga dalam pelaksanaannya layak dipertahankan tapi kepala sekolah perlu melibatkan pengawas sekolah untuk melakukan pembinaan terhadap guru dan kepala sekolah, agar proses terpantau dari semua pihak.
3. Kompetensi kepala sekolah merupakan faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi akademik perlu dipertahankan dalam penguatan supervisi kolaboratif namun dalam hal ini, kepala sekolah perlu

mengadakan workshop untuk meningkat kompetensi guru, pengadaan sarana prasana serta guru harus mampu membagi waktunya untuk terus belajar dalam meningkat kompetensi dan integritasnya.

### **C. Saran**

Beberapa saran yang dapat peneliti kemukakan dalam penguatan karakter integritas guru melalui supervisi kalokratif di SDN 047/XI Koto Baru, yaitu:

1. Dalam peningkatan kompetensi guru terhadap kurikulum merdeka, kepala sekolah perlu mengadakan workshop secara berkala dan berkelanjutan.
2. Dalam pelaksanaan supervisi kolaboratif kepala sekolah hendaknya melibatkan pengawas sekolah atau dinas pendidikan.
3. Kepala sekolah dan guru hendaknya selalu berkomitmen untuk meningkat mutu sekolah bukan hanya sebatas pada pelaksanaan supervisi.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A. Suradi, 2017. Globalisasi Dan Respon Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, "Jurnal Mudarrisuna", Volume 7, No. 2
- Ali, Muhammad Kristiawan dan Yessi Fitriani, 2021. "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5. No.1
- Arif Furchan, 2005. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Darmanto Nur Basuki, 2019. *Integritas Guru Implementasi Pilar-Pilar Pendidikan*. Malang: Media Nusa Creative
- Darmanto Nur Basuki, 2019. *Integritas Guru Implementasi Pilar-Pilar Pendidikan*, Malang: Media Nusa Creative, 2019
- Dwi Prawani Sri Redjeki dan Jefri Heridiansya, 2013. Memahami Sebuah Konsep Integritas, "Jurnal STIE Semarang", Vol 5 No 3
- Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif; Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal*
- Fadilah, 2013. *Intrumen Non Tes Bimbingan dan Konseling*, Curup: LP2 STAIN Curup
- Gelora Mulia Lubis, 2018. *Guru Berkekuatan Cinta*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Hasibuan, Malayu, 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara
- Heppy El Rais, 2012. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Heppy El Rais, 2012. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Herabudin, 2009. *Adminisrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia
- Heri Gunawan, 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Herwulen Irine Purnama, 2019. *ebook Penguatan Pendidikan Karakter berbasis budaya lierasi sekolah*. Pontianak: Yudha English Gallery
- Iswantir M, 2013 Integritas Pendidik Profesional dalam Melaksanakan Tugas dan Tanggung Jawabnya Perspektif Pendidikan Islam, "Jurnal Istiqro Kemenag", Vol 12
- Jamila, 2020. Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbasis Kolaboratif (Studi Pada Pengawas Sekolah Menengah Pertama Dinas Pendidikan Medan), "Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi", Vol. 1. No. 1, <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JMP-DMT>
- Kemendikbud, 2017. *Jendela Pendidikan Dan Kebudayaan*. Jakarta: Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat (BLKM)
- Kisbiyanto, 2008. *Supervisi Pendidikan*. STAIN Kudus: Kudus
- Kompri, 2015. *Manajemen pendidikan 3*. Bandung: Alfabeta
- Lusi Susanti, Rr. Sri Kartikowati, Makhdalena, 2019. Pengaruh Supervisi Dan Integritas Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Se-Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, "Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)", Vol. 7. No. 2, <https://jmp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JMP/index>
- M. Quraish Shihab, Tafsir al-misbah (volume 13)

- Mansur Muslich, 2010. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Marika Simbolon, 2018. Penerapan Pendekatan Supervisi Kolaboratif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di SD Negeri 10 Lumban Suhisui Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir, "*Majalah Ilmiah INTT*", Vol 6. No. 1 <https://ejurnal.stmik-budidarma.ac.id/index.php/inti/article/view/1030/892>
- Misia; Alimuddin Mahmud; Darman Manda, 2016. The Implementation of Character Education through Scout Activities," *International Education Studies*, Vol. 9 No. 6
- Moh. Nasir, 1999. Metodologi Penelitian, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999
- Mukhtar, Iskandar, "*Orientasi baru supervisi Pendidikan*" (Jakarta: GP Press, 2009), h. 40
- Ngalim Purwanto 2012. *Administrasi dan supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ngalim Purwanto, 2012. *Administrasi dan supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ninawati, Suarman, Gimin, 2021. Pengaruh Supervisi dan Integritas terhadap Kinerja Guru, "*Instructional Development Journal*", Vol. 4. No. 3, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ>
- Nur Tri Atika, Husni Wakhuyudin, Khusnul Fajriyah, 2019. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air", *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 24. No. 1
- Prawidya Lestari dan Sukanti, 2016. "Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler Ekstrakurikuler, Dan Hidden Curriculum", *Jurnal Penelitian*, Vol. 10. No. 1
- Prayitno, 2009. *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Pribadi, Benny A, 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Dian Rakyat.), h. 9
- Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan, 2017. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, Jakarta; Kemendikbud, 2017
- Rasyid, Hanung, 2016. "Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di Madrasah Aliyah", *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 15. No. 1, ISSN 18295797
- Rati Purwanto, 2022. Penerapan Pendekatan Supervisi Kolaboratif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru, "*Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter (JIPK)*", Vol. 7. No. 2
- Septuri, 2019. "Pola Pengembangan Pendidikan Karakter Dengan Memberdayakan Sdm Madrasah", *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 9. No 2
- Sri Jumiati, Daviq Chairilisyah, Rita Kurnia, 2021. Profil Integritas Guru PAUD di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru, "*Jurnal Pendidikan Tambusai*", Vol. 5. No.2 <https://jptam.org/index.php/jptam/issue/view/19>

- Stanislaus Sika, 2021. Penerapan Pendekatan Supervisi Akademik Kolaboratif Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di SDN Tanah Merah, "*IJI Publication*", Vol. 1, No. 3
- Sudarwan Danim, 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. I
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujiranto, 2018. *Kompetensi Kepala Sekolah dalam Menyusun Program Supervisi: Inspirasi Indonesia Cet. 1*. Ponogoro: Pulung
- Sukardi, 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Sulastrri, Syahril, Nelfia Adi, Ermita Ermita, 2022. "Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar", *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, Vol. 7. No. 3
- Sumiati, 2016. *Metode pembelajaran*, CV. Wacana Prima, 2016
- Udin S Winata Putra, 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wakhid Nugroho, 2018. *Mozaik Integritas Guru Membangun Mindset Pendidik Inspiratif*. Sukabumi: CV Jejak
- Zainal Asril, 2010. *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, Jakarta: Rajawali Pers

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kisi-kisi, pedoman, dan transkrip wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 2. Kisi-kisi, pedoman, dan transkrip wawancara Guru
- Lampiran 3. Pedoman Obsevasi
- Lampiran 4. Lembar Observasi Pelaksanaan Supervisi
- Lampiran 5. Catatan lapangan
- Lampiran 6. Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 7. Jadwal Supervisi
- Lampiran 8. Modul Ajar
- Lampiran 9. Instrumen Pemeriksaan Perencanaan Pembelajaran
- Lampiran 10. Instrumen Observasi Supervisi Pembelajaran
- Lampiran 11. Dokumen-dokumen Supervisi
- Lampiran 12. SK Pembimbing Tesis
- Lampiran 13. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 14. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 15. Surat Keterangan Plagiat
- Lampiran 16. Kurikulum Vitae (CV)

## LAMPIRAN 1

### A. Kisi-kisi Wawancara Kepala SDN 047/XI Koto Baru

Indikator	Sub Indikator
Integritas guru	Kondisi aktual karakter integritas guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.
Penguatan Integritas guru	Bentuk kegiatan supervisi kolaboratif dalam usaha kepala sekolah untuk penguatan karakter guru
Hambatan penguatan karakter integritas guru	Faktor penghambat penguatan karakter integritas guru melalui supervisi kolaboratif

### B. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

1. Bagaimana kondisi aktual karakter integritas guru di SDN 047/XI Koto Baru?
2. Upaya apa saja yang telah bapak lakukan dalam penguatan karakter integritas guru?
3. Bagaimanan bentuk penerapan supervisi kolaboratif di SDN 047/XI Koto Baru?
4. Dalam penguatan karakter integritas guru melalui supervisi kolaboratif, apa saja yang telah bapak lakukan?
5. Apa faktor penghambat yang bapak temukan dalam penghambatan karakter?

## LAMPIRAN 1

### TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Jon Hendri, S.Pd

Jabatan : Kepala SDN 047/XI Koto Baru

Hari, Tanggal : Senin, 4 Maret 2024

Tempat : Kantor Kepala Sekolah

Peneliti : Mailisni

No	Pertanyaan wawancara	Hasil wawancara
1.	Bagaimana kondisi aktual karakter integritas guru di SDN 047/XI Koto Baru?	<p>Integritas merupakan jati diri dan kepribadian seseorang guru yang diperlukan dalam mendidik peserta didik agar menjadi suri teladan bagi anak didiknya. SDN 047/XI Koto Baru merupakan sekolah dengan jumlah siswa terbanyak ke-2 dari setiap SD yang ada di Kecamatan Koto Baru dengan jumlah siswa 202 orang dan 16 orang guru. Dalam hal ini tentunya dibutuhkan sosok seorang guru yang memiliki kinerja dan integritas seorang guru yang handal. Apabila integritas seorang guru baik maka tentunya dapat ditularkan kepada peserta didik. Selama 6 bulan saya bertugas sebagai kepala SD 047/XI Koto baru integritas dan kinerja guru menuju arah yang positif. Walaupun awal pelaksanaan bertugas terdapat beberapa oknum yang terlambat dan tidak menyiapkan perangkat pembelajaran ketika</p>

## LAMPIRAN 1

No	Pertanyaan wawancara	Hasil wawancara
		masuk ke dalam kelas namun hal itu dapat di atasi dengan melakukan dialog dan diskusi secara persuasif terhadap oknum guru tersebut sehingga semua permasalahan tersebut dapat di atasi sedini mungkin
2.	Upaya apa saja yang telah bapak lakukan dalam penguatan karakter integritas guru?	Upaya dalam penguatan karakter mengajak guru untuk berdialog dan berdiskusi secara pribadi terkait permasalahan yang di hadapinya untuk mencari solusi yang terbaik sekaligus langkah pembinaan saya selaku kepala sekolah terhadap guru.
3.	Bagaimanan bentuk penerapan supervisi kolaboratif di SDN 047/XI Koto Baru?	Supervisi kolaboratif merupakan supervisi dengan menggunakan pendekatan mitra, rekan dan sahabat sehingga dalam pelaksanaannya para guru tidak merasa gugup ketika kegiatan ini dilakukan dilakukan di dalam kelas..
4.	Dalam penguatan karakter integritas guru melalui supervisi kolaboratif, apa saja yang telah bapak lakukan?	Pada kegiatan pra-supervisi kolaboratif saya mengundang seluruh guru untuk mengadakan pertemuan awal di ruang majelis guru. Dalam pertemuan tersebut, saya bersama guru berdiskusi dan membahas tentang langkah-langkah perencanaan serta permasalahan yang dihadapi yang tujuannya agar setiap dapat bertanggung

## LAMPIRAN 1

No	Pertanyaan wawancara	Hasil wawancara
		<p>jawab dan berkomitmen dalam meningkatkan integritas dan kinerjanya.</p> <p>Berikutnya dalam pelaksanaan supervisi merupakan kegiatan inti yang harus dilakukan kepada guru, pada pelaksanaan supervisi setiap guru wajib menyiapkan program, silabus dan RPP serta menyiapkan instrumen yang diperlukan dalam pembelajaran. Pada dasarnya setelah dilakukan pembinaan sebelumnya pelaksanaan supervisi. Dengan diterapkan supervisi kolaboratif memberikan dampak yang positif terhadap kinerja guru seperti guru telah menyiapkan administrasi dengan baik. Peningkatan kinerja dan integritas guru dalam melaksanakan kewajiban merupakan hasil kerja sama guru karena adanya sikap saling terbuka, saling membantu dan bertanggung jawab kepada tugasnya.</p> <p>Terakhir kegiatan pada tahap pasca supervisi merupakan tindak lanjut dari kegiatan setelah supervisi untuk dilakukan refleksi dan penilaian.</p> <p>Setelah semua supervisi dilakukan, saya selaku supervisor melihat perubahan dan peningkatan kinerja guru dari segi perencanaan sampai pada</p>

## LAMPIRAN 1

No	Pertanyaan wawancara	Hasil wawancara
		palaksanaannya. Pada inti guru sudah dapat bekerja dengan maksimal dan penuh tanggung jawab dibandingkan sebelumnya, walaupun ada beberapa hal yang diperlukan diperkuat seperti penyiapan instrumen pembelajaran. Secara umum kegiatan supervisi motivasi dan disiplin guru dapat di tingkatkan
5.	Apa faktor penghambat yang bapak temukan dalam penghambatan karakter?	Hambatan atau kendala yang saya temukan di lapangan dalam meningkatkan karakter integritas guru yaitu ada Sebagian kecil guru tidak mampu menggunakan IT. Sementara pada kurikulum merdeka hampir semuanya system digital, akibat terjadi kompetensi guru menjadi timpang. Pemerintah sekarang tidak menyelenggarakan workshop atau diklat tatap muka sekarang beralih online semuanya. Padahal sekarang Inovasi dan metode pengajaran sudah berbeda dengan kurikulum K-13

Sungai Penuh,... Mei 2024

Peneliti

Kepala Sekolah

Mailisni

Jon Hendri, S.Pd  
NIP. 198307302010011010

**LAMPIRAN 1**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**K E R I N C I**

## LAMPIRAN 2

### A. Kisi-kisi Wawancara Guru SDN 047/XI Koto Baru

Indikator	Sub Indikator
Integritas guru	Kondisi aktual karakter integiritas guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.
Penguatan Integritas guru	Bentuk kegiatan supervisi kolaboratif dalam usaha kepala sekolah untuk penguatan karakter guru
Hambatan penguatan karakter integritas guru	Faktor penghambat penguatan karakter integritas guru dalam pelaksanaan supervisi kolaboratif

### B. Pedoman wawancara

1. Bagaimana pandangan bapak/ibu kondisi terkini terkait karakter integritas guru di SDN 047/XI Koto Baru?
2. Bagaimana bentuk perencanaan pada supervisi kolaboratif dalam menguatkan karakter integritas guru?
3. Apa dampak positif terhadap penguatan karakter integritas guru dalam pelaksanaan supervisi kolaboratif?
4. Jenis kegiatan apa saja yang dilakukan kepala dalam merefleksi dan mengevaluasi supervisi kolaboratif untuk menguatkan karakter integritas?
5. Apa saja kesulitan yang bapak/ibu hadapi dalam pelaksanaan supervisi untuk menguatkan karakter integritas guru?

## LAMPIRAN 2

### TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Alpianto, S.Pd.I

Jabatan : Guru PAI

Hari, Tanggal : Selasa, 5 Maret 2024

Tempat : Ruang Perpustakaan

Peneliti : Mailisni

No	Pertanyaan wawancara	Hasil wawancara
1.	Bagaimana pandangan bapak kondisi terkini terkait karakter integritas guru di SDN 047/XI Koto Baru?	Sejujurnya saya katakan kondisi integritas guru yang terjadi sebelumnya terdapat oknum guru yang masih terlambat masuk ke dalam kelas dan tidak menyiapkan RPP ketika masuk ke dalam kelas memang benar adanya. Dalam hal ini disebabkan masa transisi pergantian kepala sekolah namun demikian kepala sekolah selalu membina, berdialog dan berdiskusi secara individu maupun kelompok dalam menyelesaikan permasalahan tersebut
2.	Bagaimana bentuk perencanaan pada supervisi kolaboratif dalam menguatkan karakter integritas guru?	Memang benar sebelum dilakukan supervisi kami mengadakan pertemuan di ruang guru dengan kepala sekolah. dalam pertemuan tersebut kepala sekolah memberikan arahan dan memberikan motivasi agar setiap mencintai pekerjaannya

## LAMPIRAN 2

		dengan penuh tanggungjawab, disiplin serta berkomitmen dalam menjalankan tugas. Intinya dari kegiatan pertemuan tersebut untuk dapat menyiapkan segala bentuk keperluan sebelum dilaksanakan supervisi
3.	Apa dampak positif terhadap penguatan karakter integritas guru dalam pelaksanaan supervisi kolaboratif?	Supervisi kolaboratif memberikan satu warna baru yang diterapkan di sekolah kami dibandingkan dengan supervisi sebelumnya kami langsung disupervisi dengan jadwal yang telah ditetapkan. Supervisi kolaboratif merupakan usaha kepala sekolah untuk membantu setiap guru menyelesaikan masalahnya. Kepala sekolah sosok yang mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam mengembangkan serta meningkatkan integritas kami dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab.
4.	Jenis kegiatan apa saja yang dilakukan kepala dalam merefleksi dan mengevaluasi supervisi kolaboratif untuk menguatkan karakter integritas?	Pada kegiatan pascasupervisi yaitu kegiatan refleksi yang dilakukan kepala sekolah dengan guru untuk menyampaikan hasil dari kegiatan yang telah dikerjakan dari perencanaan dan pelaksanaan. Kepala memberikan kesempatan kepada kami kendala yang dihadapi selama kegiatan supervisi kolaboratif dan memberikan saran serta solusi untuk menyelesaikan

## LAMPIRAN 2

		permasalahan misalnya sikap guru di dalam, perencanaan pembelajaran yang baik
5.	Apa saja kesulitan yang bapak/ibu hadapi dalam pelaksanaan supervisi untuk menguatkan karakter integritas guru?	Dalam supervisi kolaboratif hambatan dan kendala yang saya hadapi yaitu pada penerapan kurikulum merdeka yang di sekolah kami baru diterapkan pada tahun ini tentunya tidak semuanya materi kurikulum merdeka dapat saya kuasai. Walaupun saya sudah mempelajari secara daring kurikulum merdeka melalui PMM dan worshop yang disenggarakan pemerintah namun kegiatan tersebut memiliki keterbatasan dibandingkan dengan tatap muka. Belum lagi kami harus membagikan waktu Ketika melaksanakan tugas di sekolah, alokasi waktu yang terbatas merupakan masalah yang kami hadapi

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI  
Sungai Penuh,... Mei 2024

Peneliti

Guru PAI

Mailisni

Alpianto, S.Pd.I  
NIPPPK. 1986042023211010

## LAMPIRAN 2

### TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Minarni, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas

Hari, Tanggal : Kamis, 7 Maret 2024

Tempat : Ruang Guru

Peneliti : Mailisni

No	Pertanyaan wawancara	Hasil wawancara
1.	Bagaimana pandangan bapak kondisi terkini terkait karakter integritas guru di SDN 047/XI Koto Baru?	Terkait karakter integritas guru di sekolah kami cintai ini memang kami akui masih terdapat guru yang biasanya terlambat dan tidak menyiapkan perangkat pembelajaran tentunya dalam hal ini, kami sebagai guru merasa segan untuk mengingat kepada teman kami tersebut karena takutnya nanti guru tersebut tersinggung namun kepala sekolah yang selalu bertanya kendala yang di hadapi oleh guru dalam menjalankan tugas.
2.	Bagaimana bentuk perencanaan pada supervisi kolaboratif dalam menguatkan karakter integritas guru?	Untuk kegiatan supervisi, pertama-tama seluruh guru diundang oleh kepala sekolah untuk mensosialisasikan tentang supevisi kolaboratif. Apa yang perlu dipersiapkan sebelum dilakukan supervise, memberikan dorongan pentingya tanggungjawab dan disiplin guru dalam

## LAMPIRAN 2

		menjalankan tugas. Serta mendengar pendapat guru sejauh mana pemahaman pada kurikulum merdeka. Harapan kepala sekolah supervisi ini bukan sesuatu hal untu ditakuti tapi supervisi kolaboratif merupakan bentuk sharing serta mitra kerja.
3.	Apa dampak positif terhadap penguatan karakter integritas guru dalam pelaksanaan supervisi kolaboratif?	Pelaksanaan supervisi kolaboratif membuat saya secara pribadi merasa enjoy karena kepala sekolah selalu mengarah hal yang positif terhadap kami. Jadi pada pelaksanaannya kegiatan bukan sebatas memenuhi kewajiban tetapi memberikan perubahan kepada setiap guru karena guru menjalankannya dengan sepenuh hati.
4.	Jenis kegiatan apa saja yang dilakukan kepala dalam merefleksi dan mengevaluasi supervisi kolaboratif untuk menguatkan karakter integritas?	Kepala sekolah memanggil saya dalam merefleksikan kegiatan supervisi yang telah dilaksanakan dengan memberikan pujian terhadap apa yang telah saya kerjakan dan kepala memberikan beberapa masukan untuk perbaikan pembelajaran yang akan datang. Refleksi ini merupakan evaluasi terhadap diri saya terhadap perkembangan kompetensi sehingga mampu menjadi guru yang berintegritas tinggi.

## LAMPIRAN 2

5.	Apa saja kesulitan yang bapak/ibu hadapi dalam pelaksanaan supervisi untuk menguatkan karakter integritas guru?	Kurikulum merdeka yang diterapkan di sekolah terkadang menjadi dilema tersendiri karena kurikulum ini baru, kami juga harus mempelajari secara daring. Penyelenggaraan kegiatan pelatihan secara daring tentunya berbeda dengan tatap muka sehingga penguasaan pada kurikulum tidak maksimal. Walaupun ada usaha dari kepala sekolah untuk mengundang nara sumber namun kami tidak bisa menguasai dalam waktu sehari
----	---	--

Sungai Penuh,... Mei 2024

Peneliti

Guru Kelas

Mailisni

Minarni, S.Pd  
NIP. 197707242006042007

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## LAMPIRAN 2

### TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Erma Suryani, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas

Hari, Tanggal : Kamis, 11 Maret 2024

Tempat : Perputakaan

Peneliti : Mailisni

No	Pertanyaan wawancara	Hasil wawancara
1.	Bagaimana pandangan bapak kondisi terkini terkait karakter integritas guru di SDN 047/XI Koto Baru?	Integritas saya di sekolah ini kalau menurut saya sedang-sedang saja, kenapa saya kata seperti itu. Hal ini saya katakan karena masih terdapat keterlambatan ketika saya masuk di dalam kelas, mungkin karena namanya sudah mau pensiun jadi motivasi dan semangatnya menjadi luntur. Kepala sekolah kami yang baru selalu memberikan suatu wajangan kepada saya agar dapat membimbing dan meninggalkan kesan yang positif untuk semua warga yang ada di sekolah. Harus saya akui kepala sekolah ini seorang motivator ulung, apalagi setiap adanya pertemuan kami diberikan kebebasan dalam menyampaikan pendapat.
2.	Bagaimana bentuk perencanaan pada supervisi kolaboratif dalam	Ya, memang benar bukan sekali saja kami mengadakan pertemuan, diawal sekolah hal seperti ini pernah juga disinggung tapi pada

## LAMPIRAN 2

	menguatkan karakter integritas guru?	<p>pertemuan sebelumnya seperti pada saat rapat dinas, kami di bebaskan untuk memberikan pendapat dan saran agar dalam kegiatan spervisi nantinya dapat berjalan dengan lancar serta berdampak pada peserta didik. Kami di tanya tentang kendala yang di hadapi baik administrasi maupun dalam penerapannya. Jujur kegiatan ini banyak menfaat untuk saya pribadi karena dengan sendirinya semuanya memberikan pandangan baik tentang kurikulum merdeka maupun supervisi kolaboratif.</p>
3.	Apa dampak positif terhadap penguatan karakter integritas guru dalam pelaksanaan supervisi kolaboratif?	<p>Kepala sekolah mensupervisi setiap guru Ketika di dalam kelas sesuai jadwal yang di tentukan sebelumnya. Saya sangat bersyukur pada pelaksanaan supervisi dapat dilakukan dengan baik tentunya dengan persiapan yang matang. Dalam hal ini tidak lepas peran kepala sekolah dan teman-teman guru dalam membantu saya menyiapkan perangkat pembelajaran. Pelaksanaan suvervisi memberikan dampak baik pada guru dan anak didik, yang kami rasakan jauh dari tekanan dan tentunya lebih kolaboratif dengan tetap mengedapankan sikap professional.</p>

**LAMPIRAN 2**

<p>4.</p>	<p>Jenis kegiatan apa saja yang dilakukan kepala dalam merefleksi dan mengevaluasi supervisi kolaboratif untuk menguatkan karakter integritas?</p>	<p>Kepala sekolah melakukan refleksi secara berkolaborasi dengan guru. Manfaat yang saya rasakan pada refleksi yaitu saya mengetahui kelemahan yang saya alami selama kegiatan ini, dengan masukan yang positif dari kepala sekolah menjadi saya termotivasi untuk memperbaikinya.</p> <p>Kemudian kepala memberikan nilai dari kegiatan supervisi dan tidak lupa kepala sekolah memberikan kesempatan kepada kami untuk di tanggap atau keberatan terhadap penilaian di berikan. Alhamdulillah semua guru menerima dengan lapang dada karena sesuai dengan topoksi dan kinerjanya masing-masing</p>
<p>5.</p>	<p>Apa saja kesulitan yang bapak/ibu hadapi dalam pelaksanaan supervisi untuk menguatkan karakter integritas guru?</p>	<p>Kurikulum merdeka ini mempersulit guru, mempelajari secara tatap muka belum tentu mengerti apalagi sekarang harus daring. Belum input siswa yang datang ke sekolah ini tidak semuanya kemampuan di atas rata-rata</p>

Sungai Penuh,... Mei 2024

Peneliti

Guru Kelas

Mailisni

Erma Suryani, S.Pd  
NIPPPK. 197707132023212006

### LAMPIRAN 3

#### Pedoman observasi Supervisi Kolaboratif Guru

No	Kegiatan	Guru	Kepala Sekolah
1.	Pra-supervisi	Menyiapkan perangkat pembelajaran	Menyiapkan jadwal, tujuan dan mengembangkan supervisi guru
2.	Pelaksanaan supervisi	Guru melaksana pembelajaran sesuai dengan RPP	Observasi kepala sekolah kepada guru yang akan di supervisi
3.	Pasca-supervisi	Evaluasi dan tindak lanjut bersama kepala sekolah	Evaluasi dan tindak lanjut bersama guru

## LAMPIRAN 4

### LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN SUPERVISI

Nama : Alpianto, S.Pd.I

Mata Pelajaran : PAI

Kelas : V

Hari, Tanggal : Senin, 4 Maret 2024

Waktu : 11.30-12.00 Wib

Peneliti : Mailisni

No	Jenis Kegiatan	Kegiatan
1.	Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru memberi salam</li><li>2. Guru bertanya kepada peserta didik tentang hubungan baik sebagai test awal</li><li>3. Guru menjelaskan tujuan pelajaran yang harus dicapai peserta didik</li></ol>
2.	Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Peserta didik mengamati gambar yang ditunjukkan guru</li><li>2. Guru mencontohkan bacaan Q.S. al-Hujurāt/49:13 secara tartil</li><li>3. Guru memberikan tanda</li><li>4. Peserta didik melakukan tanya jawab terhadap guru</li><li>5. Guru meminta salah satu peserta didik membaca Q.S. al-Hujurāt/49.</li><li>6. Peserta didik mengulang bacaan dengan benar.</li><li>7. Guru meminta peserta didik bagian-bagian tajwid.</li><li>8. Guru meminta peserta didik untuk menjodohkan ayat</li></ol>

#### LAMPIRAN 4

		dan artinya.
3.	Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru memberikan apresiasi siswa terhadap keberanian siswa menyampaikan jawaban dan pertanyaan yang telah diajukan.</li><li>2. Guru melibat peserta didik untuk menyimpulkan membaca Q.S. al- Hujurāt/49:13.</li><li>3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menanggapi.</li><li>4. Guru menutup kegiatan pembelajaran</li></ol>

## **LAMPIRAN 5**

### **CATATAN LAPANGAN**

Nama/Informan : Jon Hendri, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari, Tanggal : Kamis, 2 Maret 2024

Peneliti : Mailisni

Hari ini peneliti berencana menghadap kepala sekolah untuk meminita izin untuk melakukan penelitian. Pada jam 7.10 Wib peneliti sudah berada di lokasi SDN 047/XI Koto Baru, beberapa aktivatas guru piket mengatur siswa untuk melakukan apel pagi sebelum masuk ke dalam kelas. Di depan siswa juga sudah hadir kepala sekolah mengamati kegitan siswa dan guru piket, pada jam 7.30 Wib siswa sudah memasuki ruangan kelas untuk bersiap melaksakan proses belajar serta kepala sekolah menuju ruangnya. Kemudian peniliti datang kepada kepala sekolah guna untuk menyampaikan maksud dan tujuan tentang persetujuan izin penelitian, kepala sekolah memberikan arahan kepada peneliti dan untuk keperluan administrasi peneliti dapat menuju TU dan pihak yang terkait. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah karena memberikan izin untuk melakukan penelitian. Pada hari senin tanggal 4 maret 2024 peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah tentang kegiatan supervisi kolaboratif guru untuk menguatkan karakter integritas guru. Dari keterangan kepala sekolah bahwa supervisi kolaboratif menerapkan guru sebagai mitra kerja bukan penekanannya antara bawahan dan atasan.

## LAMPIRAN 6

### Pedoman Dokumentasi

Beberapa dokumen yang diperlukan peneliti pada penelitian ini diantaranya:

No	Dokumen/dokumentasi	Sumber
1.	Data Sekolah/Profil Sekolah	Operator Dapodik
2.	Modul Ajar (RPP)	Guru
3.	Instrumen Penilaian	Kepala Sekolah
4.	Foto-Foto Kegiatan	Peneliti



**LAMPIRAN 7****JADWAL SUPERVISI AKADEMIK****Semester II Tahun Pelajaran 2023/2024**

<b>NO</b>	<b>NAMA GURU</b>	<b>KELAS</b>	<b>HARI/TANGGAL</b>	<b>Jam Ke</b>	<b>Mata Pelajaran</b>	<b>SUPERVISOR</b>
1	Eka Mediana, S. Pd	III	Senin, 19- 02-2024	1	Guru Kelas	Kepala Sekolah
2	Minarni, S.Pd	IV	Rabu 21- 02-2024	1	Guru Kelas	Kepala Sekolah
3	Elputrida	II	Jumat, 23- 02-2024	1	Guru Kelas	Kepala Sekolah
4	Yulismar, S.Pd., MPd	V	Selasa, 27- 02-2024	1	Guru Kelas	Kepala Sekolah
5	Gemi Candra, S.Pd	VI	Kamis, 29 - 02-2024	3	PJOK	Kepala Sekolah
6	Erma Suryani, S.Pd	I	Sabtu, 2- 03-2024	1	Guru Kelas	Kepala Sekolah
7	Alpianto, S.Pd.I	IV	Senin, 4- 03-2024	5	PAI	Kepala Sekolah
8	Elida, S.Pd	V	Rabu, 6- 03-2024	5	Bahasa Inggris	Kepala Sekolah
9	Endang Sri Mulyani, S.Pd	VI	Jumat, 8- 03-2024	1	Guru Kelas	Kepala Sekolah
10	Elya Maryati	III	Selasa, 12- 03-2024	5	Kerajinan	Kepala Sekolah
11	Novi Haryani, S.Pd.I	II	Kamis, 14- 03-2024	5	P5	Kepala Sekolah
12	Sartika	IV	Sabtu, 16- 03-2024	5	P5	Kepala Sekolah
13	Ira Supiya, S.Pd	I	Senin, 18- 03-2024	4	PAI	Kepala Sekolah
14	Yeni Elvia	V	Rabu, 20- 03-2024	3	Kerajinan	Kepala Sekolah

**LAMPIRAN 7**

15	Linarti	III	Jumat, 22- 03-2024	3	Mulok	Kepala Sekolah
16	Eliza Sri Andromeda	V	Sabtu, 25- 03-2024	3	Mulok	Kepala Sekolah

Koto Baru, Januari 2024

Kepala Sekolah

Jon Hendri, S.Pd

NIP. 198307302010011010



## LAMPIRAN 8

### MODUL AJAR PAI DAN BUDI PEKERTI

#### I. INFORMASI UMUM

##### A. IDENTITAS MODUL

Nama	: Alpianto, S.Pd.I
Modul Ajar	: PAI dan Budi Pekerti
Fase/Kelas	: B/IV
Alokasi Waktu	: 2 JP x 35 menit

##### B. KOMPETENSI AWAL

Peserta didik dapat mengenal Q.S. al-Hujurāt/49:13 dan mengetahui keragaman manusia di lingkungan sekitar serta mengenal tulisan Q.S. al-Hujurāt/49:13.

##### C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Pada kegiatan pembelajaran ini akan dilatihkan dimensi profil pelajar pancasila tentang:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan cara melatih peserta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar.
2. Berkebinekaan global dengan cara melatih peserta didik tidak membeda-bedakan teman ketika pembentukan kelompok diskusi atau praktikum.
3. Mandiri dengan cara sadar diri dan tidak ketergantungan pada teman saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
4. Bergotong royong dengan cara melatih peserta didik untuk saling membantu bekerjasama dalam kelompok saat melaksanakan kegiatan praktikum, diskusi, maupun presentasi hasil kerja kelompok.
5. Bernalar kritis dengan cara melatih peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan dalam peristiwa kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik materi.
6. Kreatif dengan cara melatih peserta didik berinovasi dalam

## LAMPIRAN 8

mengajukan ide yang berhubungan dengan topik materi.

### D. SARANA DAN PRASARANA/ALAT DAN BAHAN

1. Ruang Kelas
2. Alat dan Bahan :
  - a. Al-Qur'an
  - b. membaca Q.S. al-Hujurat/49:13
3. Materi dan Sumber Bahan Ajar :
  - a. Buku Pendidikan Agama Islam Kelas 4 Kemendikbud RI tahun 2021
  - b. Aplikasi qur'an kemenag atau [https:// quran.kemenag.go.id/sura/95](https://quran.kemenag.go.id/sura/95)
  - c. Buku Tajwid, pedoman membaca Al-Qur'an dengan benar

### E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler (bukan berkebutuhan khusus)

### F. Model Pembelajaran

Tatap Muka

## II. KOMPETENSI INTI

### A. Tujuan Pembelajaran

Dengan melakukan kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan, peserta didik mampu:

1. Membaca Q.S. al-Hujurat/49:13 dengan tartil.
2. Menjelaskan pesan pokok Q.S. al-Hujurat/49:13 dengan baik.
3. Membuat paparan tentang pesan pokok Q.S. al-Hujurat/49:13 dengan baik.
4. Menulis Q.S. al-Hujurat/49:13 dengan baik.
5. Menghafal Q.S. al-Hujurat/49:13 dengan lancar.
6. Membaca dan menulis hadis tentang keragaman dengan baik.

## LAMPIRAN 8

7. Menghafal hadis tentang keragaman dengan lancar.
8. Berani mempresentasikan paparan Q.S. al-Hujurāt/49:13 dan hadis tentang keragaman.
9. Membiasakan membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sikap menghargai keragaman dan perbedaan sebagai sunatullah.

### B. Capaian Pembelajaran:

1. Membaca surah-surah pendek atau ayat Al-Qur'an dan menjelaskan pesan pokoknya dengan baik.
2. Mengenal hadis tentang kewajiban salat dan menjaga hubungan baik dengan sesama serta mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### C. Pemahaman Bermakna

Meningkatkan ketakwaan kepada Allah dan menyadari bahwa Allah lah yang telah menciptakan manusia. Saling mengenal satu sama lain dan tidak pernah membedakan orang lain berdasarkan suku dan bangsanya.

### D. Pertanyaan Pemantik

1. Apakah siswa dapat membaca salah satu surah dalam Al-Qur'an yaitu Q.S. al- Hujurat/49:13 dengan tartil dan irama yang menyentuh?
2. Apa komentarmu setelah memperhatikan Gambar 1.3 yang berisi keragaman manusia meliputi agama, bangsa, budaya dan hobinya?
3. Apa pendapatmu setelah melihat tulisan Al-Qur'an yang rapi dan indah? Apa yang akan kamu lakukan supaya bisa menulis seperti itu?
4. Pernahkah kalian melakukan hal seperti pada Gambar 1.5? Ceritakan pengalamanmu di depan kelas!
5. Apa saja jenis keragaman manusia?

### E. Persiapan Pembelajaran

1. Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti Media Ajar guru Indonesia, menyiapkan lembar kerja peserta didik, dsb.
2. Guru mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan buku teks, laptop, alat dan bahan yang dibutuhkan.

## LAMPIRAN 8

### F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p><b>Kegiatan Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain), serta menyemangati peserta didik dengan tepukan, atau bernyanyi.</li><li>2. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari.</li><li>3. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siswa pada pagi hari ini.</li><li>4. Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan awal.</li><li>5. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran.</li></ol>	10 menit

## LAMPIRAN 8

<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>8. Peserta didik mengamati Gambar 1.2.</li><li>9. Guru mencontohkan bacaan Q.S. al-Hujurat/49:13 secara tartil melalui tayangan video atau media audio.</li><li>10. Guru memberikan panduan warna tulisan untuk mempermudah peserta didik dalam membaca <i>mad</i>, <i>gunnah</i> dan <i>qalqalah</i>, serta guru memperhatikan penekanan bacaan secara benar.</li><li>11. Peserta didik memberikan respon terhadap tayangan atau contoh bacaan guru dengan pertanyaan atau tanggapan.</li><li>12. Peserta didik membaca Q.S. al-Hujurat/49:13 dengan didampingi oleh guru.</li><li>13. Peserta didik latihan membaca Q.S. al-Hujurat/49:13 dengan berulang-ulang, guru dapat mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik membaca Q.S. al-Hujurat/49:13 pada rubrik Aktivitasku.</li><li>14. Peserta didik menemukan bacaan tajwid dalam Q.S. al-Hujurat/49:13. Guru dapat mengukur kompetensi peserta didik dalam pemahaman tajwid pada Rubrik Aktivitas Kelompok.</li><li>9. Peserta didik menjodohkan bagian-bagian ayat dan terjemahnya. Guru dapat mengukur kompetensi peserta didik dalam pemahaman tajwid pada Rubrik Aktivitas Kelompok.</li><li>10. Peserta didik membaca pantun sebagai relaksasi. Kreasi pembacaan pantun harus bervariasi, misalnya antar kelompok siswa dan siswi saling bersahutan atau kreasi lain yang menyenangkan.</li><li>11. Peserta didik mengartikan makna kata dalam Q.S. al-Hujurat/49:13 serta memahami terjemahnya, lalu memahami pesan pokok Q.S. al-Hujurat/49:13.</li></ol>	50 menit
---	-------------

## LAMPIRAN 8

<b>Kegiatan Penutup</b> Penyimpulan: 1. Peserta didik membuat resume tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. 2. Guru dan peserta didik menyimpulkan tentang membaca Q.S. al- Hujurāt/49:13. 3. Mengagendakan pekerjaan rumah. 4. Mengagendakan materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya yaitu tentang memahami pesan pokok Q.S. al- Hujurāt/49:13. 5. Guru menutup dengan doa, mengucapkan salam.	10 menit
---	-------------

### G. Asesmen

No	Jenis Asesmen	Bentuk Asesmen
1.	Diagnostik	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pertanyaan pemantik sebelum pembelajaran dimulai.</li><li>• Tanya jawab sebagai tindak lanjut.</li></ul>
2.	Formatif	Penilaian proses, observasi sikap, performa berupa presentasi dan pameran hasil karya, keterampilan dan pengetahuan selama peserta didik membaca dan menghafalkan Q.S. al- Hujurāt/49:13, memahami dan menghafalkan hadis tentang keragaman.
3.	Sumatif	Tertulis (uraian)

Mengetahui

Koto Baru,..... Maret 2024

Kepala Sekolah

Guru PAI d

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

Jon Hendri, S.Pd  
NIP. 198307302010011010

Alpianto, S.PdI  
NIPPPK. 198604202023211010

**LAMPIRAN 9**

**INSTRUMEN PEMERIKSAAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN**

1. Nama Pendidik ..... 2. Sekolah : SD Negeri 047/XI Koto Baru  
 3. Kelas/Semester ... 4. Hari Tanggal : .....

*Beri tanda checklist (✓) pada kolom 1, 2, atau 3 sesuai analisis penilaian*

No	Komponen RPP	Hasil Penilaian dan Skor			Catatan/Keterangan
		1	2	3	
<b>A</b>	<b>Perumusan Tujuan Pembelajaran</b>				
1	Adanya tujuan pembelajaran mengacu pada ATP, memuat komponen kompetensi dan konten materi	<input type="checkbox"/> Tujuan Pembelajaran belum mengacu pada ATP	<input type="checkbox"/> Tujuan pembelajaran mencakup 1 komponen, baik kompetensi maupun konten materi	<input type="checkbox"/> Tujuan pembelajaran mencakup 2 komponen, baik kompetensi maupun konten materi	
<b>B</b>	<b>Perumusan Kegiatan Pembelajaran</b>				
1	Adanya asesmen awal untuk mengukur kemampuan awal murid	<input type="checkbox"/> Tidak ada asesmen awal kemampuan murid	<input type="checkbox"/> Ada asesmen awal namun belum sesuai dengan tujuan pembelajaran	<input type="checkbox"/> Ada asesmen awal dan sesuai dengan tujuan pembelajaran	
2	Kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	<input type="checkbox"/> Hanya beberapa kegiatan yang mendukung murid mencapai tujuan pembelajaran	<input type="checkbox"/> Sebagian besar kegiatan mendukung murid mencapai tujuan pembelajaran	<input type="checkbox"/> Semua Kegiatan mendukung murid mencapai tujuan pembelajaran	

## LAMPIRAN 9

3	Kegiatan pembelajaran memberikan kesempatan pada semua murid untuk berpartisipasi aktif	<input type="checkbox"/> Tidak melibatkan murid selama kegiatan pembelajaran sehingga murid pasif (misal hanya mendengarkan, mencatat, mengamati)	<input type="checkbox"/> Melibatkan sebagian murid selama kegiatan pembelajaran (misalnya berpendapat, menjawab pertanyaan, menganalisis, mengerjakan soal, mempraktikkan)	<input type="checkbox"/> Melibatkan seluruh murid selama kegiatan pembelajaran (misalnya berpendapat, menjawab pertanyaan, mengerjakan soal, mempraktikkan)	
4	kegiatan pembelajaran menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada proses, konten, atau pun produk sesuai kebutuhan pembelajaran	<input type="checkbox"/> Kegiatan pembelajaran yang direncanakan guru tidak menunjukkan adanya pembelajaran berdiferensiasi	<input type="checkbox"/> Kegiatan pembelajaran menerapkan diferensiasi (proses, konten, atau produk) Hanya pada murid yang membutuhkan perhatian khusus, sesuai kebutuhan	<input type="checkbox"/> Kegiatan pembelajaran menerapkan diferensiasi (proses, konten, atau produk) Pada seluruh murid sesuai kebutuhan	
5	Kegiatan pembelajaran memberi kesempatan bagi murid untuk menggunakan/mencoba media pembelajaran	<input type="checkbox"/> Media pembelajaran hanya digunakan/dicoba oleh guru	<input type="checkbox"/> Media pembelajaran digunakan/dicoba oleh guru dan sebagian murid	<input type="checkbox"/> Media pembelajaran digunakan/dicoba oleh guru dan semua murid	
6	Kegiatan pembelajaran berpotensi melibatkan murid dalam melakukan refleksi untuk mengevaluasi pembelajaran di akhir pembelajaran dengan Aktivitas : a. Murid berefleksi dengan bantuan pertanyaan dari guru	<input type="checkbox"/> Tidak ada aktivitas refleksi di akhir pembelajaran	<input type="checkbox"/> Pertanyaan refleksi yang disusun belum membantu murid untuk menyimpulkan pembelajaran dan mengaitkan pembelajaran dengan dirinya	<input type="checkbox"/> Pertanyaan refleksi membantu murid untuk menyimpulkan pembelajaran dan mengaitkan dengan dirinya	

## LAMPIRAN 9

	b. Murid menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan				
<b>C</b>	<b>Perumusan Rencana Asesmen Akhir</b>				
1	Adanya asesmen akhir yang dapat mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran	<input type="checkbox"/> Tidak ada asesmen akhir yang direncanakan	<input type="checkbox"/> Asesmen akhir yang direncanakan belum dapat mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran	<input type="checkbox"/> Asesmen akhir yang direncanakan dapat mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran	
Cara menghitung : $\frac{\text{Jumlah skor}}{(24)} \times 100\%$					Total Skor = ..... %

Saran Perbaikan untu Perencanaan Pembelajaran:  
Guru perlu memperbaiki .... (tuliskan pada poin mana guru mendapat nilai 1 atau 2)

Koto Baru,  
.....  
Kepala Sekolah

Keterangan Skor :

- 91-100 : Pertahankan semangat dan tetap kembangkan kinerja
- 75-90 : Tingkatkan kompetensi yang masih rendah
- 55-74 : Butuh pengembangan ketrampilan
- < 55 : Sangat butuh pengembangan

Jon Hendri, S.Pd  
NIP. 198307302010011010

**LAMPIRAN 10**

**INSTRUMEN OBSERVASI PEMBELAJARAN**

1. Nama Pendidik ..... : SDN 047/XI Koto Baru  
 2. Sekolah .....  
 3. Kelas/Semester ..... :  
 4. Hari Tanggal : .....

*Beri tanda checklist (√) pada kolom 1, 2, atau 3 sesuai analisis penilaian*

No	Komponen Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penilaian dan Skor			Catatan/Keterangan
		1	2	3	
<b>A</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>				
1	Pelaksanaan asesmen awal untuk mengukur kemampuan peserta didik.	<input type="checkbox"/> Tidak melakukan asesmen awal kemampuan murid	<input type="checkbox"/> Melakukan asesmen awal kemampuan murid namun belum sesuai dengan tujuan pembelajaran	<input type="checkbox"/> melakukan asesmen awal kemampuan murid dan sesuai dengan tujuan pembelajaran	
2	pelaksanaan kegiatan memberikan kesempatan pada murid untuk berpartisipasi	<input type="checkbox"/> Tidak melibatkan murid selama kegiatan pembelajaran sehingga murid pasif (misal hanya mendengarkan, mencatat, mengamati	<input type="checkbox"/> Melibatkan sebagian murid selama kegiatan pembelajaran (misalnya berpendapat, menjawab pertanyaan, menganalisis, mengerjakan soal, mempraktikkan).	<input type="checkbox"/> Melibatkan seluruh murid selama kegiatan pembelajaran untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran (misalnya berpendapat, menjawab pertanyaan, menganalisis,	

## LAMPIRAN 10

				mengerjakan soal, mempraktikkan.	
3	pelaksanaan kegiatan menerapkan pembelajaran berdeferensiasi pada proses konten, ataupun produk sesuai kebutuhan murid	<input type="checkbox"/> Kegiatan pembelajaran tidak menerapkan diferensiasi baik pada proses, ataupun Produk.	<input type="checkbox"/> Kegiatan Pembelajaran menerapkan diferensiasi (proses, konten, atau Produk) Hanya pada murid yang membutuhkan perhatian khusus sesuai kebutuhan	<input type="checkbox"/> kegiatan pembelajaran menerapkan diferensiasi (proses, konten, atau Produk) pada seluruh murid sesuai kebutuhan	
4	pelaksanaan kegiatan pembelajaran memberikan kesempatan bagi murid untuk menggunakan/mencoba media pembelajaran	<input type="checkbox"/> Media pembelajaran hanya digunakan/dicoba oleh guru	<input type="checkbox"/> Media pembelajaran digunakan / dicoba oleh guru dan sebagian murid	<input type="checkbox"/> Media pembelajaran digunakan / dicoba oleh guru dan semua murid	
5	Pelaksanaan Kegiatan refleksi pembelajaran yang melibatkan murid untuk mengevaluasi pembelajaran dengan aktivitas: a. Memberikan Pertanyaan refleksi kepada murid b. Memfasilitasi murid untuk menjawab pertanyaan refleksi	<input type="checkbox"/> Tidak Melakukan Kegiatan refleksi dalam pembelajaran	<input type="checkbox"/> melakukan kegiatan refleksi dalam pembelajaran namun hanya dengan memberikan pertanyaan tanpa memfasilitasi murid untuk berefleksi	<input type="checkbox"/> Melakukan kegiatan refleksi dalam pembelajran dengan memberikan pertanyaan dan memfasilitasi murid untuk berefleksi sesuai dengan fasenya	
<b>B</b>	<b>Penilaian</b>				

**LAMPIRAN 10**

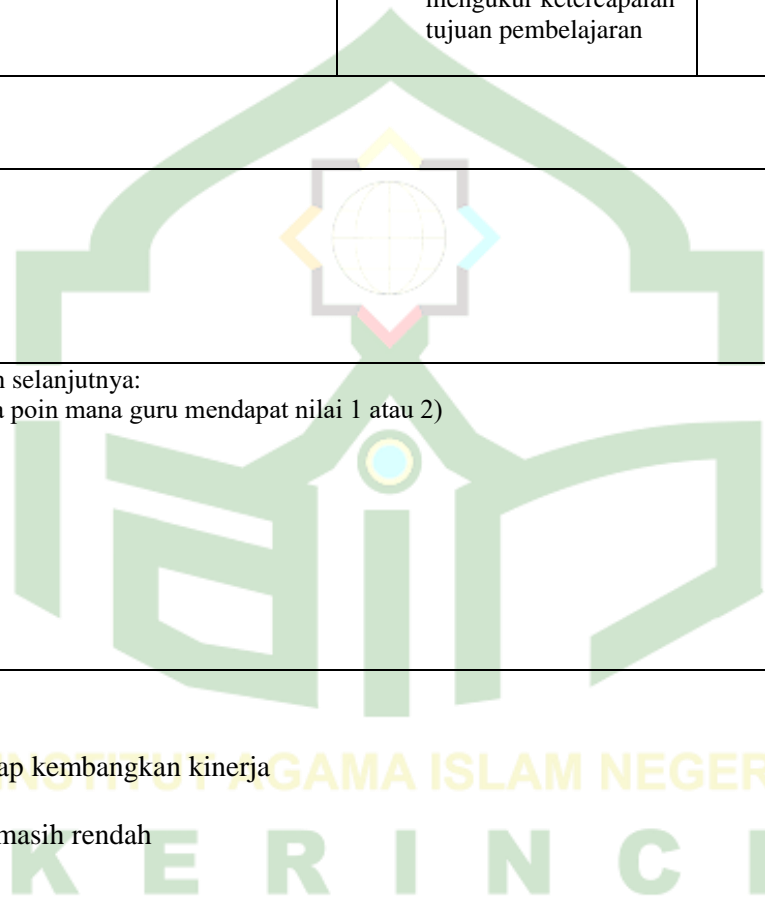
1	Pelaksanaan Asesmen akhir yang dapat mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran	<input type="checkbox"/> Tidak ada asesmen akhir	<input type="checkbox"/> Ada asesmen akhir namun belum dapat mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran	<input type="checkbox"/> asesmen akhir yang dilakukan dapat mengukur ketercapaian pembelajaran	
Cara menghitung : $\frac{\text{Jumlah skor} \times 100\%}{18}$					Total Skor = ..... %

Saran Perbaikan untu Kegiatan pembelajaran selanjutnya:  
 Guru perlu memperbaiki .... (tuliskan pada poin mana guru mendapat nilai 1 atau 2)

**Keterangan Skor :**

- 91-100 : Pertahankan semangat dan tetap kembangkan kinerja
- 75-90 : Tingkatkan kompetensi yang masih rendah
- 55-74 : Butuh pengembangan ketrampilan
- < 55 : Sangat butuh

Koto Baru,.....  
Kepala Sekolah



**LAMPIRAN 10**

pengembangan

Jon Hendri, S.Pd

NIP. 198307302010011010



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I

## Dokumen-dokumen Supervis

## Dokumen Pra-supervisi



## Pertemuan awal guru

### Dokumen Pelaksanaan Supervisi



### Dokumen pelaksanaan Supervisi

## Dokumen Refleksi Dan Evaluasi



Kepala sekolah bersama guru merefleksikan dan mengevaluasi pelaksanaan supervisi

## RIWAYAT SINGKAT PENELITI

Nama lengkap : MAILISNI  
Tempat/tanggal lahir : Koto Baru 24 Mei 1982  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Konsentrasi : Pendidikan Karakter  
Pekerjaan : PNS (Guru)

### **Pendidikan**

(1994) Sekolah Dasar : SDN No. 13/III Sungai Liuk  
(1997) SLTP : SMP Negeri 7 Sungai Liuk  
(2000) SLTA : SMU Negeri 3 Sungai Penuh  
(2003) D II : PGSD UNIVERSITAS JAMBI  
(2010) Sarjana S1 : S1 PGSD UT

### **Pekerjaan**

(2004-2005) : Guru Bantu SDN 168/III Koto Dua  
(2006-2019) : Guru PNS SDN 043/XI Koto Renah  
(2019-2022) : Kepala SDN 040/XI Koto Limau Manis  
(2022-2023) : Kepala SDN 041/XI Dujung Sakti  
(2023-Sekarang) : Kepala SDN 034/XI Koto Teluk  
Pengalaman Penelitian : (2010) Pengaruh Penggunaan Alat Peraga IPS Untuk

INSTITUT KEBERLINCING  
Meningkat Hasil Belajar Kelas IV dan V di SDN  
043/XI Koto Renah.

Suami : FAJRI, S.Pt., M.Si

Anak : 3 Orang

Penulis,

**MAILISNI**